



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ULUL ALBAB SEBAGAI GURU PROFESIONAL
MENURUT KITAB TAFSIR
(Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Al-Misbah, Al-Maraghi)**

DISERTASI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor (Dr)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

BAKTIAR NASUTION
NIM : 31594106021

**PROGRAM DOKTOR (S3)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2020 M / 1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama

Baktiar Nasution

Nomor Induk Mahasiswa

31594106021

Gelar Akademik

Dr. (Doktor)

Judul

Ulul Albab sebagai Guru Profesional Menurut Kitab
Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Al-Misbah, Al-
Maraghi)

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag
Penguji I/Ketua

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
Penguji II/ Sekretaris

Prof. Dr. Afrizal M, MA
Penguji III

Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA
Penguji IV

Prof. Dr. Amril Mansur, MA
Penguji V

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
Penguji VI/Promotor

Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd
Penguji VII/Co-Promotor

Tanggal Ujian/Pengesahan 27 April 2020



Prof. Dr. H. MUNZIR HITAMI, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

**Perihal : Disertasi Saudara
Baktiar Nasution**

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum, wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya
terhadap isi Disertasi Saudara :

Nama	: Baktiar Nasution
NIM	: 31594106021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Ulul Albab sebagai Guru Profesional Menurut Kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al- Misbah, Tafsir Al-Maraghi).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Pekanbaru, Februari 2019
Promotor

Prof. Dr. Munzir Hitami, MA
NIP. 195404221986031002

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© **Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd.**
DOSEN PROGRAM PASCASARJAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

**Perihal : Disertasi Saudara
Baktiar Nasution**

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum, wr.wb.

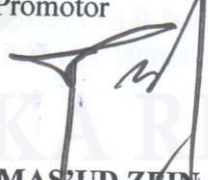
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya
terhadap isi Disertasi Saudara :

Nama	: Baktiar Nasution
N I M	: 31594106021
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: Ulul Albab sebagai Guru Profesional Menurut Kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al- Misbah, Tafsir Al-Maraghi).

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang
Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Wassalamu'alaikum, wr.wb.

Pekanbaru, Februari 2019
Co Promotor


Dr. MAS'UD ZEIN, M.Pd.
NIP. 196312141988031002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BAKTIAR NAUTION
NIM : 310904 S2 937
Tempat Tanggal Lahir : Malindo, 10 Juli 1984
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi dengan judul "*Ulul Albab Sebagai Guru Profesional Menurut Kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Al-Misbah, Al-Maraghi)*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri, adapun bagian-bagian yang terdapat di disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Februari 2020
 Yang Menyatakan

BAKTIAR NASUTION
NIM : 310904 S2 937

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

اللَّهُ الْعَالَمِينَ
 الْأَنْبِيَاءَ وَالْمُرْسَلِينَ
 إِلَيْهِ وَصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Teriring puji syukur atas rahmat Allah SWT yang senantiasa terlimpahkan pada hamba-Nya yang hanif. Hanya dengan kehendak al-Rahman pula penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan untuk pembawapelite kehidupan, teladan manusia, Nabi Muhammad SAW, keluarganya, parasahabat, tabi'in dan segenap hamba Allah yang setia mengikuti jalannya.

Dalam menyusun disertasi ini, penulis telah mengeluarkan segala kemampuan yang penulis miliki, dan dengan bantuan dan dorongan berbagai pihak maka tersusunlah disertasi ini dengan judul "*Guru Profesional menurut kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi)*".

Disertasi ini sengaja dibuat sebagai upaya penulis menunjukkan Guru Profesional itu Harus memiliki standar diantaranya dalam Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi) yaitu Ulul Albab mengenai pendidikan Islam.

Lazimnya sebuah penulisan dan penelitian sebagai produk anak manusia, maka ia tak luput dari kekeliruan dan kesalahan, karena pada hakikatnya melalui kesalahan tersebut maka akan ditemukan sebuah kebenaran. Bukanlah sebuah kebenaran tatkala di dalamnya tidak terdapat celah kesalahan. Dalam sebuah tradisi pengetahuan, bahwa lahirnya disiplin



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu dari sebuah proses *trial and error*. Walaupun demikian proses tersebut harus mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehingga penulis dalam kajiannya harus tetap berada dalam bingkai tradisi keilmuan.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini tidak akan berjalan lancar dan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Atas terselesainya tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Munzir Hitami, MA selaku Promotor dan Dr. Mas'ud Zen selaku Co Promotor yang telah membimbing dan meluangkan waktunya guna membantu dalam penyelesaian disertasi ini dan semoga Allah SWT memudahkan langkah-langkahnya dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Amin. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf jajarannya yang telah memberikan kesempatan belajar kepada penulis dalam mencari dan menggali ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, MA selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN SUSKA Riau, yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan *Sukran Katsiron 'ala Ihtimamikum, Jazakallahi Hairan Katsira*.
3. Bapak Dr. Abu Anwar, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran dalam prespektif korektif terhadap Disertasi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A dan Dr Mas'ud Zen, M.Pd selaku Promotor dan Co Promotor yang telah banyak memberikan korektif, arahan, pengorbanan waktu serta sumbangan pemikiran dan tenaganya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Semoga bapak termasuk orang-orang yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT dan hambanya.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Pasca Sarjana (PPS) yang telah banyak memberikan pencerdasan-pencerdasan kepada penulis, baik prespektif teoritis maupun dalam prespektif emosional selama penulis duduk dibangku perkuliahan. Semoga ilmu yang penulis dapatkan diberkahi Allah SWT di dunia dan di *Yaumil Akhirah*.
6. Kedua orang tua Yang Sangat Ananda Cintai (Ayah tercinta Almarhum H. Hasanuddin Nasution) dan (Ibunda tercinta HJ. Badi'ah) yang tidak pernah bosan berkorban kepada anaknya yang tercinta ini dari waktu kecil. Dan Kedua mertua saya Daeng Arifin dan Hj Hatijah yang tersayang yang tak henti-hentinya mendoakan ananda. Karena keberhasilan seorang anak tergantung kepada ridho orang tua. Untuk itu ananda ucapkan *Sukran Katsiron 'ala Ihtimamikum, Jazakallahi Hairan Katsira*.
7. Istriku tercinta Herlina, SE, Anakku Muhammad Raziq Hanania Baktiar, Raisya Cantika Putri B, Dan Ruqayah B, dan Rahimah Shaleha B yang tercinta dan tersayang, abi berterima kasih karena kalian telah menjadi inspirasi bagi abi dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Abi mohon maaf, karena untuk menyelesaikan karya ini, terpaksa merampas hak-hak kalian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memperoleh kasih sayang secara penuh dari ayah. Semoga situasi seperti ini bisa menjadi pelajaran bagi kalian dimasa yang akan datang.

8. Teman-teman seperjuangan khusus kepada mahasiswa program studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana (PPs) UIN SUSKA Riau tahun Akademik 2015, terima kasih atas dukungan morilnya.

Kepada mereka semua yang telah disebutkan diatas, dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan semuanya disini, tetapi mereka berjasa atas lahirnya tulisan ini, penulis berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari dalam penulisan Disertasi ini masih banyak kekurangan dan kekhilafan, penulis hanyalah sebagai Insan biasa yang tidak pernah luput dari sifat salah dan lupa dan ingatlah kebenaran yang mutlak itu hanya milik Allah Semata. Dan akhirnya segala kesalahan dan kekhilafan hanya kepada Allah penulis berserah diri semoga Allah selalu memberikan taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M

Penulis

BAKTIAR NASUTION
31594106021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

Persetujuan Tim Penguji Ujian Tertutup	I
Persetujuan Tim Penguji Seminar Hasil	V
Nota Dinas	IX
Persetujuan Seminar Hasil	XV
Kata Pengantar	I
Daftar Isi	V
Pedoman Transliterasi	IX
Abstrak	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	17
C. Rumusan Masalah	18
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
1. Tujuan Penelitian	18
2. Manfaat Penelitian	19
E. Penelitian Yang Relevan	19
F. Sistematika Penulisan	23
BAB II LANDASAN TEORETIS	26
A. Gambaran Umum Tentang Guru Profesional.... ..	26
1. Guru	26
a. Pengertian Guru	26
b. Status Guru	30
c. Syarat dan Tugas Guru Menurut Pakar Pendidikan	39
d. Posisi Guru	50
e. Kedudukan Guru	53



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Profesional	55
a. Pengertian Profesional	55
b. Ciri-Ciri Guru Profesional	58
c. Kompetensi	60
1). Pengertian Kompetensi	60
II). Macam-Macam Kompetensi	66
a). Kompetensi Pedagogik	67
b). Kompetensi Kepribadian	69
c). Kompetensi Profesional	70
d). Kompetensi Sosial	72
III). Ruang Lingkup Kompetensi Guru	
Profesionalisme	74
3. Guru Profesional	79
a. Pengertian Guru Profesional	79
b. Syarat Guru Profesional	87
c. Guru Profesional Memiliki Kompetensi	91
B. KONSEP ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN.....	98
1. Pengertian Ulul Albab	98
2. Deskripsi dan Ayat Ulul Albab Dalam Al-Qur'an	120
a. Ayat-Ayat al-Quran Tentang Ulul Albab	120
b. Tafsir Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab	126
c. Kategorisasi Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab	143
d. Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab	
Yang Memiliki Asbab An-Nuzul	144
3. Karakteristik Ulul Albab	147
C. RELEVANSI GURU PROFESIONAL	
DENGAN ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN.....	159



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN 178

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 178

1. Pendekatan 178
2. Jenis Penelitian 180

B. Subjek Penelitian 182

1. Unit Analisis 182
2. Jenis dan Sumber Data 183

BAB IV

GURU PROFESIONAL BERSTANDAR

ULUL ALBAB 186

A. Ulul Albab dalam al-Qur'an 186

1. Redaksi dan Terjemahan Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab 186
2. Asbab An-Nuzul Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab 191
3. Runtutan Ayat Sesuai Dengan Masa Turunnya 194
4. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab 196

B. Konsep Ulul Albab dalam Karya Ulama Tafsir terhadap Guru Profesional..... 214

1. Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Ulul Albab menurut Kitab Tafsir 214
2. Profil Ulul Albab menurut kitab Tafsir..... 217
3. Karakteristik Pendidik Yang Ulul Albab..... 231

C. Temuan dan Peta Konsep Guru Profesional dalam Perspektif Islam Berstandar Ulul Albab 234

1. Orang-Orang Yang Mempunyai Keunggulan 245
 - a. Keunggulan Spritual 245
 - b. Keunggulan Intelektual 256
 - c. Keunggulan Sosial 263
2. Memiliki Kepribadian dan Pengembangan Ilmu Yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP	291
A. KESIMPULAN	291
B. IMPLIKASI	293
C. SARAN	293

Integratif	273
a. Memiliki Kepribadian	273
b. Pengembangan Ilmu Yang Integratif	284

DAFTAR KEPUSTAKAAN
BIODATA PENULIS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

ARAB	NAMA	Latin	KETERANGAN
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Contoh:

كتب: *kataba* dan سئل: *su'ila*

b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أي	Fathah dan ya' sakin	Ai	A dan I
أو	Fathah dan wau sakin	Au	A dan U

Contoh:

كيف: *kaifa* dan حَوْلَ = *aula*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Vokal Panjang

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	Fathah dan alif	Ā	A dengan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya'	Ī	I dengan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	U dengan garis di atas

Contoh:

يَقُولُ : yaq lu قِيلَ : q la قَالَ : q la dan

3. Ta' Matrbu ah

- Transliterasi untuk *ta' matrbu ah* hidup

Ta' matrbu ah yang hidup atau yang mendapat harakat Fathah, Kasrah, dan Ḍammah, transliterasinya adalah “T/t”.

- Transliterasi untuk *ta' matrbu ah* mati

Ta' matrbu ah yang mati atau mendapat harakat sakin, transliterasinya adalah “h”.

Contoh: طلحة : al ah.

- Transliterasi untuk *ta' matrbu ah* jika diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al-” dan bacaannya terpisah maka *ta' matrbu ah* ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh : روضة الأطفال : rau ah al-af l

المدينة المنورة : al-Mad nah al-Munawwarah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasyd d)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama (konsonan ganda).

Contoh : رَبَّنَا : *rabban*
نَزَّل : *nazzala*

5. Kata sandang alif-lam “ ”

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif-lam* *ma'rifah* “ال”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyi yaitu “ال” diganti huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh : الرَّجُل : *ar-rajulu*

السَّيِّدَة : *as-sayyidah*

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Huruf sandang ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

6. Hamzah

sambung (-). Aturan ini berlaku untuk kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

Contoh : القلم : *al-qalamu*
الفلسفة : *al-falsafah*

Aturan transliterasi huruf hamzah yaitu menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh : شئى : *syai'un*
امرت : *umirtu*
النوء : *an-nau'u*

7. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti keterangan-keterangan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak menggunakan huruf kapital kecuali jika terletak di awal kalimat.

Contoh : وما محمد إلا رسول : *Wam Muhammadun ill ras l*

8. Laf al-Jal lah ()

Kata Allah yang didahului dengan partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *mu filaih* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh : ﷻ : *d null h*
ﷻ : *bill h*



Adapun *ta' matrbutah* di akhir kata yang bertemu dengan *laf al-jal lah*, ditransliterasikan dengan huruf “t”.

Contoh : هم في رحمة الله : *hum f ra matillah*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Baktiar Nasution (2020)

Ulul Albab Sebagai Guru Profesional menurut Kitab Tafsir (Studi Kasus tafsir Ibn Katsir, Al-misbah dan Al-Maraghi)

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, Tentunya yang menjadi tolak ukur keahlian seorang guru adalah tercapainya guru yang profesional. Mengenai pentingnya kompetensi profesional guru telah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam QS Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

فَلْيَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي غَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *“Katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini “ (QS. Al-An'am : 135.)*

Dalam ayat tersebut dinyatakan oleh seorang ulama tafsir yang bernama Ahmad Mustofa Al-Maroghi bahwa kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dalam Al-Qur'an Islam telah banyak menjelaskan bahwa sumber daya manusia yang paling berkualitas yang mampu mencapai derajat “Ulul Albab”., maka Ulul Albab sebenarnya adalah orang-orang pilihan dari orang-orang yang terpilih.

Maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dari latar belakang masalah yaitu: Bagaimana pemahaman ayat-ayat ulul albab karya ulama tafsir (Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Almisbah dan tafsir Al-Maraghi) terhadap konsep guru Profesional Bagaimana Konsep Guru Profesional Perspektif Islam yang berstandar Ulul Albab.

Penelitian menggunakan metode content analysis yaitu suatu pemahaman yang relevan dari pesan yang disampaikan. Maka sumber yang dicari yaitu sumber primer dan sekunder.

Maka untuk menjawab dari permasalahan disertasi ini yaitu Pemahaman ayat-ayat Ulul Albab dalam karya Ulama Tafsir (Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi) terhadap konsep guru profesional yaitu : Bahwa dari 16 ayat-ayat Ulul Albab dalam karya Ulama Tafsir (Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi) terdapat konsep guru profesional. Sedangkan Guru Profesional dalam Perspektif Islam yang berstandar Ulul Albab, bahwa Ulul Albab adalah guru pilihan dari guru-guru yang terpilih, dia selain menyandang Ustadz, Murabbiy, Mu'allim, Mursyid, Mudarris, Muaddib, namun dari 16 karakteristik yang terdapat dalam ayat-ayat ulul albab karya ulama tafsir bahwa ada 3 dimensi kecerdasan ulul albab yaitu kecerdasan IQ (Kecerdasan Intelektual) EQ (Kecerdasan Emosional) dan SQ (Kecerdasan Spritual). Dan memiliki kepribadian pengetahuan yang integratif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Baktiar Nasution (2020)

Ulul Albab as a Professional Teacher according to the Book of Tafsir (Case Study of the interpretation of Ibn Kathir, Al-Misbah and Al-Maraghi)

The teacher is the most decisive component in the education system as a whole, which must receive central, first and foremost attention. Figure this one will always be a strategic spotlight when it comes to education, because teachers are always associated with any component in the education system, which is a barometer of course the expertise of a teacher is the achievement of a professional teacher. Regarding the importance of the teacher's professional competence has been mentioned in the Qur'an as in the verse Al-An'am verse 135 as follows:

قل يا قوم اعملوا على مكانتكم ايني عامل فسوف تعلمون من تكون له عاقبة الدار إنه لا يفلح الظالمون

Meaning: "Say my people, do everything you can, actually I will do (too). Later you will know who (among us) will get good results from this world "(QS. Al-An'am: 135.)

The text stated by a scholar commentaries named Ahmad Mustafa Al-Maroghi that the phrase implies that one must work according to the abilities and expertise of each so that they are able to handle the job and be able to develop all the potential in him for the progress of the work . In the Al-Qur'an, Islam has explained that the most qualified human resources capable of achieving the degree of "Ulul Albab", then Ulul Albab is actually the chosen people of the chosen people.

It can be formulated several problems of the background of the problem is: How Understanding Ulul Albab passages in the work of scholars of Tafsir the concept of professional teachers How Teachers Perspective Ulul Albab Islamic standards.

Research uses content analysis method which is a relevant understanding of the message delivered. Then the source sought is primary and secondary sources.

So to answer any of the problems the dissertation is yaitui Comprehension passages Ulul Albab in the work of scholars of Tafsir (Tafsir Ibn Kathir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir al-Maraghi) to the concept of professional teachers, namely: that of the 16 verses Ulul Albab in the work of scholars Tafsir (Tafsir Ibn Kathir, Tafsir Al-Misbah, interpretation of Al-Maraghi) there is a concept of professional teachers. While the Professional Teacher in the Islamic Perspective with Ulul Albab standard, that Ulul Albab was the chosen teacher of the selected teachers, he besides bearing Ustadz, Murabbiy, Mu'allim, Mursyid, Mudarris, Muaddib, but of the 16 characteristics contained in the verse- ulul paragraph clerical work albab interpretation that there are three dimensions of intelligence ulul albab intelligence that IQ (intellectual intelligence) EQ (Emotional Quotient) and SQ (Spiritual intelligence). And has an integrative knowledge personality



Baktiar Nasution (2020)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أول الباب كمعلمة محترفة وفقاً لكتاب التفسير (دراسة حالة لتفسير ابن كثير والمصباح والمراعي) ووفقاً لنسختنا، والموارد البشرية تحتاج إلى أن تتحقق هي نوعية الموارد البشرية العامة، بما في ذلك نوعية المادية والجسدية، النفسية، الروحية. في حين أن مفهوم تنمية الموارد البشرية في الإسلام قد ظهر على نطاق واسع في عدد من الفقرة الحالية توضح أن الموارد البشرية الأكثر تأهيلاً وفقاً للإسلام هو الفرد الذي يكون تحقيق درجة من " " الألباب هو في الواقع المختارين من أولئك الذين يتم اختيارهم. وهكذا المربي هو يتم اختيار المعلم من اختيار المعلمين، وقال انه بالإضافة إلى تحمل اسم رجل الدين، المعلم، وكذلك المعلمين المهنية. المشاكل الموجودة في هذه الأطروحة هو كيف معايير المعلمين المهنية منظور إسلامي وكيف المهنية المعلمين معايير منظور الإسلامية الألباب، لتحديد والاستجابة لهذه المشاكل، أجرت الكتاب دراسة مكتبة البحوث للأدب من خلال قراءة مجموعة متنوعة من المراجع المتعلقة المعلمين المهنية منظور إسلامي و معيار أولول

بعد أجرى الباحثون دراسة على المعلمين المهنية منظور إسلامي الألباب، والباحثين قد وضعت حول معايير المعلمين المهنية في المنظور الإسلامي، وكيف المهنية المعلمين معايير منظور الإسلامية الألباب معايير المعلمين المهنية في المنظور الإسلامي وأنه استناداً إلى القرآن " أي أن المعلم يجب أن يكون لديه التزام (استقاماً) في أداء واجباته. تقدير المعلم أن الحرف أو شخصية تنقل لطلابهم، إما في شكل أخلاقيات العمل، الروح الدينية، وروح أن المعلمين تثقيف طلابهم، والقضاء على الجهل، وتدريب مهاراتهم وفقاً لمواهبهم ومصالحهم. أن المعلمين هم شعب متحضر وأيضاً قد أدوار ومهام لبناء حضارة نوعية للمستقبل. أن المعلم لديه طبيعة الخوف من الله ويتقدم له من المعرفة العميقة. أن المعلم قادر على اتخاذ الحكمة، أو تعليمات بشأن التوقيت. أن المعلمين هم من المهنيين التي يمكن أن تظهر على أنها تحذير لغيره من البشر بطريقة توحى محتوى القرآن. المعلم قادر على تطهير الناس من جميع الصفات والأخلاق هي مؤسفة. بينما المعلمين المهنية الذين هم معيار أولول الناس الذين لديهم التميز (التميز الروحي)، (التميز الفكري) و (التميز الاجتماعي). (ولها شخصية وتكامل العلوم الكلمات الرئيسية: المعلمون المهنيون، وجهات النظر الإسلامية، وأولول الباب



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik yang menyangkut ranah afektif (*ruhiyah*), kognitif (*'aqliyah*) maupun psikomotorik (*jasadiyah*). Pendidikan juga merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.¹

Tujuan akhir dari pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'ān surat Al-Anbiyā'

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam (Qs. Al-Anbiya: 107).²

Ayat tersebut mengandung hakikat tentang misi Islam, yaitu membawa kesejahteraan manusia di dunia maupun di akhirat. Jika ayat tersebut dikaitkan dengan pendidikan, maka dapat dipahami bahwa pendidikan berorientasi untuk melahirkan generasi yang mampu melaksanakan misi *rahmatan li al-'alamin* dan menjadi agen perubahan sosial.

Ciri dari pendidikan Islam yaitu perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, maka dengan kata lain, pendidikan Islam itu

¹Omar Mohammad At-Toumi As-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm 399.

² Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan upaya sadar dalam rangka pembentukan kepribadian muslim.³ Di sini dapat dipahami bahwa tugas pendidikan pada umumnya termasuk pendidikan Islam pada khususnya adalah untuk membantu peserta didik agar memiliki sifat-sifat kepribadian yang unggul dan kemampuan untuk mewujudkan diri menjadi sosok yang sampai pada puncak piramid manusia. Sosok manusia tersebut unggul dalam kehidupan material, sosial dan unggul pula dalam kehidupan spiritual berdasarkan ajaran agama Islam. Ketiga keunggulan tersebut bersifat saling menunjang, sehingga mampu mewujudkan kehidupan yang selamat, bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat.⁴ Dengan demikian, produksi ideal yang seharusnya dicapai oleh lembaga pendidikan adalah manusia-manusia yang mempunyai kesiapan untuk mencapai karakteristik cendekiawan atau intelektual, merupakan kejahatan yang dilakukan oleh golongan yang terpelajar, terdidik, para pengusaha, para pejabat dalam menjalankan peran dan fungsinya. Bahkan kejahatan kerah putih ini lebih berbahaya daripada yang dilakukan oleh kaum kerah biru, yang merupakan golongan yang menempati strata rendah, kaum kurang terdidik, kurang terpelajar.⁵

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam

³ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 28

⁴ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm. 329.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 409-411

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembelajaran. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.⁶

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Sedangkan profesionalitas adalah sesuatu pekerjaan yang dikerjakan oleh orang-orang yang ahli atau profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.⁷

Istilah *professional* berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.⁸ Dalam kamus Bahasa Arab Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia tentang Profesional adalah مهني، حرفي⁹.

Profesionalisme pada dasarnya berpijak pada dua kriteria pokok, yakni, merupakan panggilan hidup dan keahlian. Panggilan hidup atau dedikasi dan keahlian menurut Islam harus dilakukan karena Allah SWT. Hal ini akan mengukur sejauh nilai keikhlasan dalam perbuatan.

Dalam Islam pun, apapun setiap pekerjaan (termasuk seorang guru), harus dilakukan secara profesional.¹⁰ Maka, dua hal inilah yakni, dedikasi dan keahlian yang mewarnai tanggung jawab untuk terbentuknya profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. Selain itu, ada ungkapan yang tersirat saat Islam mendefinisikan terminologi “profesionalisme”. Ada aspek yang melibatkan kata

⁶E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 107

⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, hlm. 449.

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Edisi Indonesia Arab* (Surabaya, Pustaka Progressif, 1997), hlm 687

¹⁰Ahmad Tafsir, *Op., Cit.*, hlm. 113



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesionalisme, yakni melimpahkan suatu urusan atau pekerjaan pada ahlinya.¹¹

Tentunya yang menjadi tolak ukur keahlian seorang guru dalam mencapai titik profesionalisme adalah sejauhmana mampu memenuhi dua syarat seperti yang diuraikan sebelumnya, yakni prinsip administrasi dan prinsip operasional. Tentunya, bila aspek ini diabaikan, maka, tinggal menunggu sebuah kehancuran atau tujuan dari pendidikan tidak terpenuhi. Mungkin di antara banyak dampak yang terjadi, salah satunya, guru tidak memiliki kecakapan intelektual sehingga berdampak pada kualitas peserta didik yang menjadi binaannya. Atau juga, melahirkan pendidik yang tidak bermoral sehingga implikasi terhadap anak didik pun ikut tidak bermoral, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, keseluruhan komponen atau elemen yang mendukung sikap akan terbentuknya profesionalismenya seorang guru, dalam perspektif Islam, guna mensejatkan posisi pendidikan Islam dalam hal pendidik, perlu kiranya disesuaikan dengan nafas Islam yang berlandaskan Al-Qur`an dan As-Sunnah.

Harapan dan cita-cita terbentuk profesionalisme guru dalam perspektif Islam, lebih mengarahkan guru untuk bersikap baik, sopan, moral dan spritualitas. Selayaknya guru dalam tulang punggung pendidikan Islam sangatlah memiliki eksistensi yang kuat. Dalam perspektif Islam, pendidik (guru) akan berhasil bila menjalankan tugas dengan baik, memiliki pemikiran kreatif, dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesionalisme yang religius.¹²

Kompetensi dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah seperangkat pengetahuan,

¹¹*Ibid.*, hlm. 113-114

¹²Nanat Fattah Nasir, *Pemberdayaan Kualitas Guru dalam Perspektif Islam*, (Bandung: UPI, 2007) hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru yang dimaksud meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹³

Namun dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi profesional lebih diprioritaskan, karena guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Profesional seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.¹⁴

Sementara itu dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁵

¹³Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 4-9

¹⁴E. Mulyasa, Op., Cit, hlm. 138

¹⁵Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi dan Reformasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Menurut N.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁶

Mengenai pentingnya kompetensi profesional guru telah disebutkan dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam QS Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini “ (QS. Al-An'am : 135.)¹⁷

Dalam ayat tersebut dinyatakan oleh seorang ulama tafsir yang bernama Ahmad Mustofa Al-Maroghi bahwa kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu

¹⁶Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 33-34

¹⁷Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 145.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.¹⁸

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Karena, salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹⁹

Hal ini menunjukkan salah satu kegagalan pendidikan dalam menghasilkan produksi dan hasil yang berkualitas. Bertolak dari realita tersebut, maka pendidikan secara umum dan khususnya pendidikan Islam seharusnya mampu menghasilkan produksi dan yang mampu mengemban misi *rahmatan li al-'alamin*. Karakteristik cendekiawan muslim atau guru Agama yang Profesional dianggap kompeten membangun manusia /masyarakat yang berperadaban tersebut dalam Al-Qur'an disebut sebagai Ulul Albab. Kata yang paling tepat untuk dirujuk dalam konteks makna dan tugas cendekiawan muslim dewasa ini adalah Ulul Albab, sebab dalam kata Ulul Albab itulah kombinasi antara *ulamā'* dan pemikir itu terlihat dengan jelas. Kata Ulul Albab merupakan sebuah konsep

¹⁸Ahmad Musofa Al Muraghi, *Terjemahan Tafsir Al- Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1986), hlm.128.

¹⁹Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang penting dalam Al-Qur'ān berkaitan dengan hakikat sosial keberagaman Islam.²⁰

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lain, ini semua dikarenakan manusia dibekali potensi yang luar biasa yaitu berupa akal, akal juga yang membedakan manusia dari makhluk Allah yang lain, keintelektualan dan bentuk jasad sempurna yang dianugerahkan Allah kepadanya. Sehingga manusia mampu berfikir dan memungkinkan pula baginya untuk mengamati, menganalisis apa-apa yang di ciptakan Allah di alam bumi ini. Kemampuan manusia untuk berfikir inilah yang menjadikannya sebagai makhluk-NYA yang diberi amanat untuk dapat beribadah kepada-NYA serta diberi tanggung jawab dengan segala pilihan dan keinginan. Akal pula yang menjadikan manusia terpilih untuk menjadi khalifah di muka bumi ini dan berkewajiban untuk membangunnya dengan sebaik-baiknya.²¹

Dalam diri manusia terdapat dua daya sekaligus, yaitu daya fikir yang berpusat di kepala dan daya rasa (qalbu) yang berpusat di dada. Untuk mengembangkan daya ini telah ditata sedemikian rupa oleh Islam, misalnya untuk mempertajam daya rasa dapat dilakukan dengan cara beribadah seperti sholat, zakat, puasa, haji dan lain-lain dan untuk mempertajam daya fikir perlu arahan ayat *kauniyah* yakni ayat-ayat mengenai visi cosmos yang menganalisa dan menyimpulkan yang melahirkan gagasan inovatif demi pengembangan peradaban manusia sebagai kholifah di muka bumi.²²

²⁰M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'ān: Tafsīr Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 550.

²¹Musfir bin Said Az-zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), Hlm 274

²²Syahrin harahap, *Al-qur'an dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994) hlm. 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuatu yang sangat agung dari petunjuk Al-Qur'an, berkenaan dengan visi pemikiran dan ilmu pengetahuan, adalah bahwa Al-Qur'an memberi penghargaan terhadap Ulul Albab dan kaum cendekiawan, atau kaum intelektual. Allah memuji mereka dalam banyak ayat dalam surat-surat Makiyah dan Madaniyah. Trem Ulul Albab atau Ulil Albab terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 16 kali. Sembilan diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an Makiyah dan tujuh lainnya terdapat dalam Al-Qur'an Madani.²³ tempat dan topik yang berbeda, yaitu:

1. QS. Al-Baqarah [179-197-269]
2. QS. Al-Maidah [100]
3. QS. Yusuf [111]
4. QS. Ar-Ra'd [19]
5. QS. Ibrahim: [52]
6. QS. Shad [43]
7. QS. Az-Zumar [9-18-21]
8. QS. Al-Mu'min [54]
9. QS. Al-Thalaq [10].⁷
10. Q.S. Az-zumar [18]
11. Q.S. Ar-Ra'd [19]
12. Q.S. Al-Baqarah [197]
13. Q.S. At-Thalaq [10]

²³Yusuf Qardawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm, 29-30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an mengekspos keluhuran orang yang beriman dan berilmu sebagai hamba-hamba Allah yang memiliki kedudukan tinggi. Bahkan, diberi gelar khusus untuk mereka yang memiliki kedudukan ini, yang mampu mendayagunakan anugrah Allah (potensi akal, kalbu, dan nafsu) pada sebuah panggilan, yaitu Ulul Albab. Allah tidak menafikan potensi yang dianugerahkan oleh-NYA kepada manusia agar tidak tergiur dan terpesona oleh hasil dirinya sendiri, sehingga keterpesonaan itu membuat dirinya menjadi hamba dunia, karena kecintaan yang berlebihan pada dunia.²⁴

Sejalan dengan kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki oleh manusia yang dirahmatkan sang *khaliq* tersebut, maka manusia harus bisa memposisikan diri sebagai makhluk yang tidak hanya memikirkan atau peduli terhadap dirinya sendiri, tetapi harus senantiasa peduli dan peka terhadap keberadaan sekelilingnya, sehingga potensi fikir dan dzikir senantiasa menyelimuti aktifitasnya sehari-hari sebagai bahwa manusia adalah tidak hanya sebagai makhluk Allah yang paling sempurna tetapi juga sebagai keharusan untuk menuju *insan kamil* yang di dalam Al-Qur'an sering disebut dengan istilah Ulul Albab.

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa), *ulū al-albāb* terdiri atas dua kata, yaitu *Ulū* dan *al-albāb*. *Ulū* berarti "yang mempunyai, pemilik". Kata *albāb* berasal dari huruf *l-b-b*, yang membentuk kata *lubb*, yang berarti sesuatu yang bersih, yang murni dan yang terpilih (*selected*),²⁵ yang terbaik (*the best*). *Allubb* diartikan sesuatu yang mencerna segala apa yang masuk ke dalamnya setelah itu mengeluarkan hikmahnya dengan sesuatu yang lain. Inti yang terjernih dari

²⁴Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm 118-119

²⁵John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 428.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sesuatu itulah yang disebut *al-lubb*. Hal ini berarti *lubb* itu merupakan sesuatu yang khusus, istimewa, tidak terdapat pada segala sesuatu. Dengan demikian, hubungan antara *al-‘aql* dengan *al-lubb* dapat digambarkan sebagai berikut: Dari pengertian kedua kata secara etimologi tersebut, maka *ulū al-albāb (ashāb al-‘uqūl)*²⁶ menurut arti bahasanya berarti orang yang mempunyai akal-akal (majemuk) yang jernih, suci, lurus dan bebas dari segala pikiran kotor

Menurut Ibnu Katsir, Ulul Albab adalah yang memahami ketetapan yang menunjukkan kepada kebesaran Al-Khaliq, pengetahuan, hikmah, dan rahmat-Nya serta dapat merenungi segala ciptaan Allah dengan renungan tersebut kiranya dapat mengambil sebuah pelajaran.²⁷

Istilah Ulul Albab terdiri dari dua kata, yakni Ulu dan Albab kata ulu ini banyak dipakai dalam Al-Qur’an dengan kombinasi lain. Seperti Ulul Amri (orang-orang yang memiliki atau memegang urusan), Ulul ‘Ilmi (orang-orang yang memiliki ilmu), ulul absar (orang-orang yang memiliki mata hati) maksudnya memiliki pandangan yang baik.²⁸

Pendapat Ath-Thabari juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibn Katsir, Menurut Ath Thabari Ulul Albab adalah orang yang berakal, yang dapat memetik pelajaran dari argument-argumen yang dihadapkan Allah kepada mereka dalam Al-Qur’an, sehingga ia tidak dapat menyekutukannya dengan Tuhan selainnya.²⁹

²⁶Kata *ulū al-albāb* seringkali diartikan dengan kata “*ashāb al-‘uqūl*”.

²⁷Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir* Terjemah Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani), 2009, hlm 634

²⁸ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur’an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm 553

²⁹ Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* Terjemah Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam), 2009, hlm 694.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hamka Ulul Albab adalah orang yang mempunyai akal cerdas yang dapat menimbang diantara baik dan buruk, tidak takut ketika mendengarkan pendapat orang yang berbeda dengan pendapatnya.³⁰

Dari berbagai istilah yang didahului dengan kata ulu, artinya “yang memiliki” maka kata yang memperoleh memiliki pengertian yang lebih jelas tentang kata Ulul Albab. Dari kata Ulul ini tersirat makna bahwa tidak semua orang itu memiliki, sebab dalam Al-Qur’an disebutkan juga orang-orang yang memiliki kekayaan atau ulu al-fadl jadi orang yang disebut “memiliki” sesuatu itu adalah mereka yang memiliki kelebihan dan keunggulan. Dalam sosiologis dikenal dengan pengertian tentang orang-orang yang memiliki kelebihan dan keunggulan.

Sedangkan *albab* berasal dari kata *al-lubb* yang artinya otak atau pikiran (*intellect*) *albab* di sini bukan mengandung arti otak atau pikiran beberapa orang, melainkan hanya dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian Ulul Albab artinya orang yang memiliki otak yang berlapis-lapis. Ini sebenarnya membentuk arti kiasan tentang orang yang memiliki otak yang tajam.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ulul Albab adalah orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kulit, yaitu kabut ide yang melahirkan kerancuan dalam berfikir, dengan perkataan lain, Ulul Albab adalah orang-orang yang cendikia. Salah satu dari sifat Ulul Albab yang di puji Allah adalah yang mendengar perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya.³²

³⁰Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panjimas), 1986, hlm 45.

³¹M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur’an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm 557

³²Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur’an* (Amzah) 2006, hlm 300



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akal adalah sumber ilmu, tempat terbit dan dasar ilmu itu berjalan dari padanya seperti jalannya buah dari pohon. Maka dari itu kemuliaan akal dapat diketahui dengan daruri (tidak memerlukan pemikiran yang sukar)³³. Akal adalah suatu garizah (nasuliri asli manusia) yang dengannya manusia memiliki potensi untuk menyerap berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan pemikiran. Pemikiran tersebut ibarat cahaya yang di tujukan ke dalam hati, yang dengannya manusia memiliki kesiapan untuk menyerap segala sesuatu.³⁴

Ulul Albab memahami bahwa ilmu itu adalah sesuatu yang sangat penting, karena ilmu itu adalah pangkal untuk meraih kebahagiaan dunia dan di akhirat. Tidak hanya mempelajari ilmu saja, tetapi mengajarkan, mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dapat memberi faedah bagi sesuatu yang lebih banyak.

Begitu banyak orang yang berpengetahuan, berilmu, cerdas. Namun, pengetahuannya, ilmu dan kecerdasannya tidak di manfaatkan untuk kebaikan seperti mendekatkan diri kepada Allah. Melainkan banyak orang yang berpengetahuan mengabaikan dan berpaling dari Allah, berbeda dengan Ulul Albab, Ulul Albab senantiasa selalu ingat kepada Allah ia senantiasa menggunakan kecerdasannya untuk bertaqwa kepada Allah, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Banyak manusia yang memberi perhatian terhadap kuantitas dan jumlah sesuatu, namun mereka melupakan bagaimana hal itu diperoleh dan bagaimana kualitasnya, kaum Ulul Albablah yang memberi perhatian pada sesuatu yang

³³Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Jilid I*, Terjemah Moh. Juhri (Semarang : Asy-Syifa) 1993, hlm 262

³⁴Imam Al-Ghazali, *Ilmu Dalam Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Karisma), 1996, hlm 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik. Karenanya Allah berulang kali memerintahkan kepada mereka untuk bertakwa dengan harapan agar mendapatkan kemenangan dunia dan akhirat.³⁵

Kata Ulul Albab jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah “Cendikiawan” maka Ulul Albab atau cendikiawan itu adalah orang yang memiliki berbagai kualitas. Cendikiawan adalah istilah Indonesia untuk kata intellectual atau ditransliterasi menjadi intelektual.³⁶

Makna cendikiawan Muslim atau Intelektual sulit ditemukan dalam Al-Qur'an. Ada sebagian orang mengartikan cendikiawan dengan istilah ‘alim atau yang lazim ‘ulama yang merupakan bentuk jamak dari yang pertama yaitu ‘alim. Istilah ‘ulama dalam Indonesia dan dunia islam dipakai untuk pengetahuan sebuah kata mufradat atau tunggal. Yang bermakna seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam bidang agama.

Seorang ‘ulama dipersepsi seseorang yang memiliki kecenderungan tekstualis, normatif, teologis, mendahulukan argument-argumen ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam menjelaskan suatu masalah, kurang didukung oleh data-data empiris yang bersifat rasional. Seorang ‘ulama juga ditandai oleh simbol atau logo-logo keagamaan sebagaimana tercermin dalam ucapan, perbuatan, tingkah laku, pakaian dan sebagainya. ‘ulama sering mencerminkan sebagai tokoh spiritual, menguasai berbagai literatur keislaman yang berbasis bahasa arab dan diyakini memiliki akhlak dan budi pekerti mulia. Di zaman klasik, mereka di

³⁵Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Tema Insani), 2004, hlm. 31

³⁶Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina), 2002, hlm 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebut ‘ulama adalah orang yang memiliki orang yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu agama: tafsir, hadits, fiqh, tasawwuf, akhlak dan sebagainya.³⁷

Kata ulama adalah bentuk jamak dari kata ‘alim yang terambil dari kata ‘ulama yang berarti mengetahui secara jelas. ‘Ulama atau ilmuan dituntut untuk member nilai Rabbani pada ilmu mereka, ini dimulai sejak motivasi menuntut ilmu sampai dengan penerapan ilmunya dalam kehidupan nyata.³⁸

Menurut A.M. Saefudin, bahwa Ulul Albab adalah pemikir intelektual yang memiliki ketajaman analisis terhadap gejala dan proses alamiah dengan metode ilmiah induktif dan deduktif, serta intelektual yang membangun kepribadian dengan dzikir dalam keadaan dan sarana ilmiah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia. Ulul Albab adalah intelektual muslim yang tangguh yang tidak hanya memiliki ketajaman analisis obyektif, tetapi juga subyektif.³⁹

Konsep Ulul Albab yang terdapat dalam Surat Ali Imran ayat 190-195 memberikan penjelasan bahwa orang yang berakal adalah orang yang melakukan dua hal, yaitu *tazakur* yakni mengingat Allah dengan ucapan dan atau hati dalam situasi dan kondisi apapun dan *tafakkur* memikirkan ciptaan Allah, yakni kejadian di alam semesta. Dengan melakukan dua hal tersebut, seseorang diharapkan ia sampai kepada hikmah yang berada di balik proses mengingat dan berfikir, yaitu mengetahui, memahami, menghayati bahwa dibalik fenomena alam dan segala sesuatu yang ada didalamnya menunjukkan adanya sang

³⁷Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi dan Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali Pers) 2012, hlm 14.

³⁸M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya hati*, Hidup Bersama al-Qur'an, (Bandung: Mizan), 2007, hlm 56.

³⁹Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan, kurikulum Hingga redifinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Nuansa, 2003) hlm 268

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencipta, Allah SWT.⁴⁰ Pendidikan Islam sebagai salah satu dari ajaran agama Islam, memiliki tujuan mulia yang sesuai dengan aturan dan tuntunan Al-Qur'an yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁴¹

Tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai mencakup aspek kognitif (akal), aspek afektif (moral) dan spiritual. Dengan kata lain, terciptanya kepribadian yang seimbang, yang tidak hanya menekankan perkembangan akal, tetapi juga perkembangan spiritual.⁴² Menurut Ibnu Katsir yang tertuang dalam karyanya (*Tafsir Ibnu Katsir*) bahwa yang disebut Ulul Albab adalah:

“Yaitu akal yang sempurna dan bersih yang dengannya dapat diketemukan berbagai keistimewaan dan keagungan mengenai sesuatu bukan seperti orang-orang yang buta dan bisu yang tidak dapat berfikir”

Allah SWT telah memuliakan manusia dengan akal dan nurani, ia sebagai pengontrol utama atas semua yang berlaku dalam aktifitas manusia, namun dalam prakteknya, posisi dan peran akal sering kali tersalahkan oleh nafsu dan kehendak syaitan. Hasilnya, kemaksiatan dimana-mana. Kemaksiatan yang terjadi merupakan dampak yang ditimbulkan oleh pertentangan yang luar biasa antara akal dan nafsu.⁴³ Ketika akal lebih dominan maka tindakan positif yang terjadi, sebaliknya jika hawa nafsu lebih dominan, maka tindakan negatiflah yang akan muncul. maka saat ini kriteria guru Profesional di ukur dari empat

⁴⁰M. Qurais Shihab, *Tafsir al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati), hlm 308-309

⁴¹Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. II, hlm. 72

⁴²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. V, hlm. 41

¹⁰ Fadlolan Musyaffa' Mu'thi, *Potret Islam Universal*, (Tuban: Syauqi Press, 2008), hlm



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kriteria yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kriteria yang ada tersebut jika di fokuskan pada Guru Agama Islam belum mengatur kepada kepribadian yang insan kamil, guru yang ada harus berkreteria dengan konsep Ulul Albab. oleh karena itu penulis memberikan judul Disertasi *Ulul Albab sebagai Guru Profesional menurut kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi)*

B. Penegasan Istilah

Agar memudahkan pemahaman dan menjaga supaya tidak terjadi kesalahan fahaman tentang judul ini, maka perlu kiranya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Guru adalah orang yang bertanggungjawab dalam perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.⁴⁴
2. Profesional adalah seseorang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keahlian tertentu atau dengan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang menurut keahlian, sementara orang lain melakukan hal yang sama sebagai sekedar hobi, untuk senang-senang, atau untuk mengisi waktu luang.⁴⁵
3. Ulul Albab

Istilah ulul albab berasal dari dua kata yakni *ulu* dan *albab*, kata *ulu* artinya yang memiliki. Sedangkan *albab* berasal dari kata *al-lubb* yang artinya otak atau pikiran (*intellect*) *albab* di sini bukan mengandung arti otak atau

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 142

⁴⁵Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Yang Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), hlm.127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikiran beberapa orang, melainkan hanya dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian Ulul Albab artinya orang yang memiliki otak yang berlapis-lapis. Ini sebenarkan membentuk arti kiasan tentang orang yang memiliki otak yang tajam.⁴⁶ Sedangkan menurut pendapat Abuddinata dalam karyanya, *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, bahwa Ulul Albab adalah orang yang melakukan dua hal yaitu *tazakkur* yakni mengingat (Allah), dan *tafakkur* memikirkan (ciptaan Allah).⁴⁷

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah peneliti paparkan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Pemahaman ayat-ayat Ulul Albab dalam Tafsir (Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi) terhadap konsep guru profesional ?
2. Bagaimana Implementasi Guru Profesional Perspektif Islam yang berstandar Ulul Albab ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui Pemahaman ayat-ayat Ulul Albab dalam Al-Quran terhadap konsep guru profesional
 - b. Untuk Mengetahui bagaimana konsep Ulul Albab yang terdapat dalam Al-Qur'an
 - c. Memberikan tawaran tentang guru profesional yang berstandar Ulul Albab

⁴⁶M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm 556

⁴⁷Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo, 2002), hlm 131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoretis

- 1). Untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan teori-teori guru profesional serta gagasan baru secara teoritis tentang guru profesional berbasis Ulul Albab dalam Al-Qur'an memberikan perbaikan terhadap guru
- 2). Berkontribusi bagi formasi guru profesional berbasis Ulul Albab dalam Al-Qur'an

b. Praktis

- 1). Sebagai salah satu syarat utama memperoleh Doktor dalam bidang pendidikan agama Islam.
- 2). Menjadi ruh dari guru agama dalam menerapkan guru profesional berbasis Ulul Albab dalam Al-Qur'an
- 3) Menambah pengetahuan peneliti tentang bagaimana konsep Ulul Albab yang berimplikasi terhadap pendidikan Islam.
- 4) Memberikan tawaran terbaru tentang guru profesional berstandar Ulul Albab
- 5) Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam pada program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Relevan ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan, perbandingan yang masing-masing mempunyai andil besar mencari teori,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep-konsep, generalisasi-generalisasi yang dapat dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang hendak dilakukan.⁴⁸ Penulis menyadari bahwa konsep ulul albab telah banyak dibahas dalam karya-karya tulis baik buku, maupun yang lain yang masing-masing saling melengkapi antar satu dengan yang lain.

Pertama, buku karya Toto Tasmara dengan judul, *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*, buku ini menerangkan bahwa seorang ulul albab memiliki jiwa yang tangguh serta kritis terhadap lingkungannya. Mereka ini bukan tipe kentura, bukan pula tipe teknokrat Haman. Ketajaman intuisi dan intelektualnya, harmonitas pikir dan zikirnya merupakan ciri khas yang di miliki Ulul Albab

Ke dua, buku dengan judul: *Al-qur'an berbicara tentang akal dan ilmu pengetahuan*, karya Dr. Yusuf Qardhawi, dan terdapat bahasan betapa Al-Qur'an sangat memuji kaum Ulul Albab, di buku tersebut juga di terangkan tentang pengertian ulul albab di sertakan ayat-ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang Ulul Albab.

Ke tiga, *Jurnal ulul albab sebagi sosok dan karakter Saintis yang paripurna*, karya abdul basid dalam jurnal ini Sosok *ulul albab* meyakini bahwa dalam penciptaan alam semesta tersurat dan tersirat sumber-sumber ilmu pengetahuan. Ada empat karakteristik saintis Ulul Albab, Pertama, saintis Ulul Albab senantiasa mengingat akan Allah Swt dalam segala keadaan dan aktivitas, Kedua, saintis Ulul Albab terus-menerus melakukan aktivitas ilmiah dengan meneliti dan mempelajari akan penciptaan alam semesta dan segala sesuatu yang

⁴⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyertai penciptaan tersebut. Ketiga, dalam setiap akhir aktivitas ilmiahnya selalu diperoleh kesimpulan akhir bahwa segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT tiada yang sia-sia, Keempat, saintis Ulul Albab selalu yakin bahwa akan ada hari esok.

Ke empat Jurnal, Pendidikan islam berorientasi masa depan, konsep pendidikan ulul albab Perspektif imam prayogo, Karya Zamzami : bahwa elaborasi antara kebutuhan jasmani dan rohani penting dalam membentuk kepribadian manusia sehingga ia bisa berperilaku baik dalam kehidupan. Secara filosofis pendidikan ulul Albab melihat bahwa manusia yang disebut Ulul Albab adalah sosok manusia yang mengedepankan dzikir, fikir dan amal sholeh. Dari konsep ini diharapkan terbentuk pribadi yang cerdas secara intelektual (IQ), cerdas secara emosional (EQ) dan cerdas secara spiritual (SQ).

Ke lima Jurnal. manhaj tarbawai menyiapkan ulul albab karya Dr. HM Zainuddin, MA

1. **Curiosity** / kekaguman dan keingintahuan (spiritual)
2. **Caracter** / karakter dan kepribadian (moral)
3. **Contemplating** / kontemplasi; eksplorasi dan refleksi (intelektual)
4. **Connecting** / penghubungan; berfikir dan menemukan (fisik)
5. **Collaborating** / kolaborasi; komunikasi dan berbagi (interpersonal)
6. **Cultivating** / pengembangan; aplikasi secara personal (kultural)
7. **Caring**/ kepedulian; mengaplikasikan secara sosial, berpartisipasi (penerapan)

Ke enam Jurnal, Pendidikan Ulul Albab Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Karya Rahman Aziz, bahwa Dari data yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkumpul diperoleh adanya beberapa jawaban yang dianggap oleh mahasiswa sebagai sistem yang penghambat dalam pembinaan ulul albab pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang. Dari jawaban tersebut ditemukan beberapa faktor pendukung, diantara faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas pendukung.
2. Kondisi mahasiswa yang memang kurang mendukung.
3. Adanya dosen yang belum profesional.
4. Adanya sikap civitas akademika yang tidak konsisten dengan visi dan misi Universitas Islam Negeri Malang.

Untuk mengatasi faktor yang menjadi penghambat, hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah kondisi mahasiswa yang tidak seluruhnya ideal seperti yang diharapkan, hal ini berarti bahwa harus diakui latarbelakang kehidupan para mahasiswa menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam membentuk pribadi yang dicita-citakan selama ini. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan fungsi-fungsi penunjang lainnya, karena data yang terungkap para mahasiswa hanya menganggap ma`had yang paling banyak dirasakan manfaatnya, sedangkan unit penunjang lainnya masih sedikit yang merasakan manfaatnya, karena itu informasi ini menjadi penting untuk diperhatikan khususnya bagi para pengelola unit yang bersangkutan.

Ke tujuh Jurnal, Program Ulul Albab dalam Sistem Pendidikan Di Malaysia, Karya **Arniyuzie binti Mohd Arshad dari Universitas Kebangsaan Malaysia,** bahwa Program *ulul albab* merupakan satu transformasi pendidikan hasil cetusan idea Y.B. Dato' Seri Idris bin Jusoh pada 31 Mei 1996 dalam menginovasikan sistem pendidikan di Malaysia. Al-quran dijadikan asas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pegangan utama dalam melahirkan generasi Ulul Albab (Rohaizan, Zulkifli, Abdul Hakim & Syed Mohamad Azmi, 2014). Beliau telah mengambil inisiatif mengelompokkan 3 ciri yang perlu ada pada murid iaitu *qur'anik*, *ijtihadik* dan *ensiklopedik*. Penetapan ketiga-tiga ciri ini dibuat berlandaskan 16 ayat Al-quran yang memperjelaskan keperibadian *ulul albab*.

Ke delapan Jurnal, Penerapan Konsep Ulul Albab Dalam Pendidikan, Karya Wan Mariana binti Wan Mohamad dari Universitas Kebangsaan Malaysia, dan Mohd Shafiee bin Hamzah dari Universiti Sultan Zainal Abidin, bahwa, ada 3 konsep ulul albab dalam pendidikan yaitu pendidikan yang bersifat qur'anik, Pendidikan yang bersifat Ensiklopedik, dan Pendidikan yang bersifat Ijtihadik.

Dari beberapa tulisan yang ada dalam penelitian relevan penulis, bahwa tulisan ini ada kekhasan dibandingkan dengan yang sudah ada yaitu menjelaskan tentang pemahaman ayat-ayat ulul albab sebagai guru profesional menurut kitab tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, dan tafsir Al-Maraghi).

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Desertasi ini yang akan penulis buat adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Penelitian Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari Kerangka Teoretis yang menguraikan tentang Gambaram Umum Tentang Guru Profesional, (Pengertian Guru, Status Guru, Syarat dan Tugas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru Menurut Pakar Pendidikan, Posisi Guru, Kedudukan Guru). Profesional (Pengertian Profesional, Ciri-Ciri Profesional, Kompetensi (Pengertian Kompetensi, Macam-Macam Kompetensi, Ruang Lingkup Kompetensi Profesionalisme Guru). Guru Profesional (Pengertian Guru Profesional, Syarat Guru Profesional, Guru Profesional Memiliki Kompetensi (Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial).

Konsep Ulul Albab dalam Al-Qur'an (Pengertian Ulul Albab, Deskripsi dan Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab dalam Al-Qur'an (ayat-ayat al-Qur'an tentang Ulul Albab, tafsir ayat-ayat Ulul Albab, kategorisasi ayat-ayat Ulul Albab, asbab an-Nuzul). Karakteristik Ulul Albab, Relevansi Guru Profesional dengan ulul Albab dalam Al-Qur'an.

Bab III

Metode Penelitian : Pendekatan Penelitian, Sumber Data (Sumber Primer dan Sumber Skunder), Teknik Pengolahan dan Analisa Data.

Bab IV

Guru Profesional Perspektif Islam Berstandar Ulul Albab, (Ulul Albab dalam al-Qur'an : Redaksi dan Terjemahan Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab, Asbab An-nuzul Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab, Runtutan Ayat Sesuai dengan masa turunnya, Penafsiran Ayat-Ayat tentang Ulul Albab. (Pendidik Yang Ulul Albab : Sumber Daya Manusia (SDM) yang Ulul Albab, Profil Ulul Albab, dan Karakteristik Pendidik yang Ulul



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab V

Albab.) Temuan dan Peta Konsep Terhadap Guru Profesional Berstandar Ulul Albab: orang-orang yang mempunyai Keunggulan, (Keunggulan Spritual, Keunggulan Intelektual, dan Keunggula Sosial, Memiliki Kepribadian dan Pengembangan Ilmu yang Integratif.

PENUTUP (Kesimpulan, Implikasi, Saran-Saran, dan Penutup)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Gambaran Umum Tentang Guru Profesional

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seorang pendidik sebagai insan yang mulia dan berjasa karena merekalah yang bertanggungjawab mendidik manusia bagi melahirkan generasi yang cerdas dan cakap serta sanggup melaksanakan tugas terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara. Guru dalam sejarah hidupnya senantiasa menghargai kejayaan anak didiknya serta sanggup berkorban dan melakukan apa saja untuk manfaat dan kesejahteraan orang lain. Menurut Rabinranath Tagore (1986-1941), menggunakan istilah *Shanti Niketan* atau rumah damai untuk tempat para guru mengamalkan tugas mulianya dalam membangun spiritualitas anak-anak India (*spiritual intelligence*)¹. Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu, terdapat kata *tutor* yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra memberi les tambahan pelajaran. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik. *Lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah.

Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya bedanya adalah terletak pada lingkungannya. Kalau guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedang

¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Hikayat Publishing, Jogjakarta, 2001), hlm 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik itu di lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal².

Guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT³. Untuk lebih jelasnya di bawah ini ada beberapa definisi tentang guru menurut pakar pendidikan sebagai berikut:

Pengertian guru menurut Prof. Moh. Athiyah Al-Abrosy adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid adalah orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu.⁴

Hadarawi Nawawi mengatakan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁵

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan

² Nur Uhbiyati, *Op., Cit.*, hlm.71

³ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Prenada Kencana, Semarang, 2006), hlm.87

⁴ Athiyah al-Abrosyi, *Op. Cit.*, hlm.136

⁵ Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001), hlm 62.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah ditentukan.⁶

Guru (pendidik) menurut Ahmad Marimba adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang di depan *kita* seorang manusia dewasa dan sesungguhnya yang *kita* maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan si terdidik.⁷

Dan pendidik (guru) menurut Ahmad Tafsir adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.⁸

Dalam bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-mua'allim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, *al-mua'allim* atau *al-ustadz*, dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spritualitas manusia.

Pengertian guru kemudian semakin luas, tidak hanya terbatas dalam konteks keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intelectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olahraga, dan guru musik. Semua kecerdasan itu pada hakikatnya juga menjadi bagian dari kecerdasan ganda (*multiple intelligence*) sebagaimana dijelaskan oleh pakar psikologi terkenal *Howard Garner*⁹. Dengan

⁶Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992), hlm.31.

⁷Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Al-Maarif, Bandung, 1989), hlm.37

⁸Ahmad Tafsir, *Op., Cit.*, hlm 74

⁹Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Grafindo Persada, Jakarta, 2002), hlm.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan *conditio sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah¹⁰. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diolah dari kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga sebagai *social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools*¹¹, atau agen sosial yang diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga

¹⁰ *Ibid.*, hlm.12

¹¹ *Ibid.*, hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.

Dari aspek lain, beberapa pakar pendidikan telah mencoba merumuskan pengertian guru dengan definisi tertentu. Menurut Poerwadarminta (1996), guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dengan definisi ini, guru disamakan dengan pengajar. Dengan demikian, pengertian guru ini hanya menyebutkan satu sisi saja, yaitu sebagai pengajar, tidak termasuk pengertian guru sebagai pendidik dan pelatih. Sementara itu Zakiyah Darajat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Dari pengertian tersebut bahwa guru merupakan suatu profesi, sosok yang multi, terkadang bisa kita perhatikan di lembaga formal maupun di non formal, tidak hanya sebagai transfer of knowledge, tetapi ucapan atau perbuatan akan di tiru oleh manusia, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia, inilah yang di sebut dengan guru yang professional.

b. Status Guru

Dalam melaksanakan peran dan tujuannya, guru memiliki berbagai status, antara lain; Pegawai Negeri sipil atau pegawai swasta, tenaga profesi dan pemimpin sosial (*social leader*)¹². Sebagai pegawai negeri sipil dan pegawai swasta, seseorang akan memiliki status sebagai guru ketika ia telah

¹² *Ibid.*, hlm.16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh surat keputusan (SK), baik yang diperoleh dari pemerintah maupun dari lembaga penyedia layanan pendidikan (*educational services profider*), dengan memperoleh hak dan kewajiban yang telah ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Sebagai tenaga profesi, status guru seharusnya dapat disejajarkan dengan profesi yang lain seperti dokter, insinyur, dan profesi lain. Dalam bukunya bertajuk *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Dedi Supriadi telah menjelaskan secara amat jelas pengertian profesi, profesional, profesionalisme, dan profesionalitas sebagai berikut.

Profesi menunjuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap suatu pekerjaan. Profesional menunjuk pada dua hal, yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang itu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Sementara itu, profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia itu.

Dalam bahasa Sanksakerta, guru berarti seseorang yang dihormati, figur yang tidak memiliki celah dan tidak boleh memiliki kesalahan. Guru bukan hanya sekedar sebagai pendidik dan pengajar, melainkan juga mengemban misi seorang begawan, selain bijaksana juga menguasai ilmu pengetahuan dan mengemban nilai-nilai moral dan agama. Pegertian guru sepereti ini sekaligus menyandang status yang memiliki peran amat mulia, yakni sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih.

Dari beberapa pendapat tersebut, maka penulis memberikan ulasan bahwa guru merupakan suatu profesi, maka dengan profesi tersebut harus dilandaskan dengan professional, karena guru ditiru dan diingat ilmunya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta diamankan keilmuannya. Dengan demikian peran guru amat mulia untuk mencerdaskan anak-anak.

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru agama biasa disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'adib*. Kata *ustadz* biasanya digunakan untuk memanggil seorang *professor*. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.

Kata *Murabbiy* berasal dari kata dasar *Rabb*, Tuhan adalah sebagai *Rabb Al-alamin* dan *Rab Al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Dilihat dari pengertian ini maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya dan lingkungan.

Kata *Mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam *thariqoh* (tasawuf). Dalam hal ini *mursyid* (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik berupa etos kerja, etos ibadah, etos belajar maupun dedikasinya yang serba *lillahi ta'ala*.

Kata *Muddaris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirosatan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih ketrampilan, maka hal ini sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa.

Kata *Mu'adib* berasal dari kata *adab* yang berarti moral, etika dan adab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta kemahiran bathin, sehingga guru dalam pengertian ini adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dalam masa depan.¹³

Selanjutnya jika melihat pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dijumpai pula istilah-istilah yang merujuk kepada pengertian guru atau orang yang berilmu lebih banyak lagi. Diantaranya istilah *al-alim/ulama*, *ulu-alilm*, *ulu al-bab*, *ulu al-nuha*, *ulu al-absyar*, *al-mudzakir/ahlu al-dzikir*, *al-mudzakki*, *al-rasihun fi al-ilm*, dan *al-murabbi* yang kesemuanya tersebar pada ayat Al-Qur'an.

Kata *Al-Alim* diungkapkan dalam bentuk jamak, yaitu *Al-Alim* yang terdapat pada surat Al-Ankabut (29) ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Artinya "Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu (*Qs Al-Ankabut : 43*)"¹⁴

Kata tersebut dalam ayat dimaksud digunakan dalam hubungannya dengan orang-orang yang mampu menangkap hikmah atau pelajaran yang tersirat dalam berbagai perumpamaan yang diceritakan dalam Al-Qur'an. Kata tersebut mengacu kepada peneliti yang tidak hanya mampu menemukan pelajaran, hikmah yang bermanfaat dari setiap perumpamaan yang diciptakan Tuhan tetapi juga mampu memanfaatkannya bagi kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia, dan mendorong untuk

¹³Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003), hlm.209-213

¹⁴ Al-Qur'an Surat Al-ankabut Ayat 43 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 634

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengagungkan kekuasaan Tuhan dan selanjutnya ia tunduk dan patuh kepadanya.

Kemudian jamak dari kata *Al-Alim* adalah ulama yang dalam Al-Qur'an diungkapkan sebanyak sembilan kali yang dihubungkan dengan seseorang yang mempelajari sesuatu dan tidak hanya ada pada kalangan umat Islam, tetapi juga pada bani Israel. Mereka memiliki sifat takut dan tunduk kepada Allah sebagai akibat dari pengetahuannya yang mendalam terhadap rahasia kekuasaan Tuhan yang tampak pada alam ciptaannya seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, ternak, ruang angkasa, air, dan sebagainya, sebagaimana dalam Al-Qur'an QS Al-Fathir Ayat 28

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya “Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha pengampun”. (Qs. Al-Fathir: 28).¹⁵

Selanjutnya istilah yang dekat dengan kata *Al-Alim* atau ulama adalah *ulu al-ilm* yang dalam Al-Qur'an diulang sebanyak lima kali yang dalam penyebutannya beriringan dengan firman Allah dan para malaikat yang senantiasa bersikap teguh kepada kebenaran dalam firman Allah Q.S. Ali Imran, 3; 18.

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مُمِلِّيهِمْ

¹⁵Al-Qur'an Surat Al-Fathir Ayat 28 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 700

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

رَأَى الْعَيْنِ وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِزَّةَ لَأُولَى الْأَبْصَارِ

Artinya “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan melainkan Dia, yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu. (juga yang menyatakan demikian itu). Tidak ada Tuhan melainkan Dia. Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Qs. Ali-Imran: 18).¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa orang berilmu posisinya demikian mulia dan diangkat derajat oleh Allah SWT.

Kata berikutnya yang berkaitan dengan guru adalah *ulu-albab*. Kata ini dalam Al-Qur’an disebut sebanyak dua puluh satu kali dan selalu dihubungkan atau didahului oleh penyebutan berbagai kekuasaan Tuhan, seperti menjelaskan ke-Esaan Tuhan. Dengan demikian kata *ulu al-albab* mengacu kepada seseorang yang mampu menangkap pesan-pesan ilahiah, hikmah petunjuk dan rahmat Tuhan yang terkandung dalam berbagai ciptaan atau kebijakan-kebijakan Tuhan.

Selanjutnya istilah yang digunakan untuk menunjukkan pengetahuan guru adalah *ulu al-nuha*. Dalam Al-Qur’an diulang sebanyak tiga kali dan ditunjukkan bagi orang-orang yang dapat menangkap ajaran, hikmah, petunjuk, dan rahmat dari ciptaan tuhan seperti dalam hal pengaturan waktu malam dan siang serta penciptaan alam seisinya dalam firman Allah (Q.S. Al-Nur : 24)

يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya “Ada hari (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan” (Qs. An-Nur:

¹⁶Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 18 Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24).¹⁷

Kata selanjutnya berkenaan dengan guru adalah *al-mudzaki*. Kata ini diulang sebanyak tiga kali dan selalu didahului oleh kata-kata Al-Qur'an, yaitu bahwa Allah swt telah menurunkan Al-Qur'an, dan seorang *mudzakir* adalah orang yang dapat tampil sebagai pemberi peringatan kepada manusia lainnya dengan cara mengemukakan kandungan Al-Qur'an agar manusia lainnya mengingat rahmat Allah SWT (Q.S. Al-Qomar : 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran (Qs Al-Qomar: 17)¹⁸

Dengan demikian kata *al-mudzakir* adalah orang-orang yang telah memahami ajaran tuhan sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dan kata berikutnya yang berkenaan dengan guru adalah *ulu al-absyar*. Kata ini dalam Al-Qur'an diulang sebanyak tiga kali dan di tunjukkan bagi orang-orang yang dapat menangkap ajaran, hikmah, petunjuk dan rahmat dari ciptaan Tuhan seperti dalam hal pengaturan waktu malam dan siang serta penciptaan alam seisinya. (Q.S. Ali Imron:13)

قَدْ كَانَ لَكُمْ آيَةٌ فِي فِئَتَيْنِ الْتَقَتَا فِئَةٌ تُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأُخْرَى كَافِرَةٌ يَرَوْنَهُمْ مِثْلَهُمْ رَأْيَ الْعَيْنِ
وَاللَّهُ يُؤَيِّدُ بِنَصَرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

Artinya “Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan

¹⁷Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 24 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 547

¹⁸Al-Qur'an Surat Al-Qamar Ayat 17 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 879

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati. (Qs. Ali-Imran: 13) ¹⁹

Kemudian kata *al-mudzaki* digunakan oleh Al-Qur'an untuk menunjukkan kepada orang yang membersihkan diri dari orang lain dari aqidah yang tersesat dan akhlak yang tercela, orang tersebut adalah Nabi Muhammad saw (Q.S. Al-Baqarah : 2)

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa (Qs Al-Baqarah: 2) ²⁰

Menurut M. Quraish Shihab bahwa kata mudzaki termasuk kedalam pengertian mendidik, sebab mendidik terkait dalam upaya membersihkan orang dari segala sifat dan akhlak yang tercela.

Selanjutnya yang berkaitan dengan guru adalah *al-Rosihan fi al-ilm* yaitu orang yang memahami pesan-pesan ajaran Al-Qur'an yang memerlukan penalaran dan ta'wil, yaitu mengalihkan makna Al-Qur'an secara harfiah kedalam makna majaziah tanpa harus bertentangan dengan makna Al-Qur'an secara keseluruhan (Q.S. Al-Imron :7)²¹

هُوَ الَّذِي أَنزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ

Artinya “Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al-Qur'an) kepada kamu. Di

¹⁹Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 13 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 77

²⁰ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 2 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 8

²¹ .Abudin Nata, *Op., Cit.*, hlm 47-48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara (isi)Nya ada ayat-ayat yang muhkamat. Itulah pokok-pokok isi Al-qur'an dan yang lain ayat-ayat mutsyabihaat. (Qs. Ali-Imran: 7)²²

Jadi guru agama adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya sesuai dengan ajaran Islam, agar mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah atau kholifah dimuka bumi ini baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

Dalam Islam orang tualah yang bertanggung jawab paling utama terhadap anak didiknya bahkan ada yang sebagai pendidik kodrata, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S. At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya "Peliharalah dirimu dan anggota keluargamu dari ancaman neraka. (Qs. At-Tahrim: 6).²³

Dari dalil di atas menunjukkan bahwa dirimu ini merujuk pada orang tua sedangkan anggota keluarga merujuk kepada anak-anaknya. Adapun tugas seorang pendidik (guru) adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun afektif dan dikembangkan secara seimbang sampai pada tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam.

Akan tetapi setelah perkembangan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta kebutuhan hidup sudah sedemikian luas dan orang tua juga tidak

²² Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 7 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 76

²³ Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 951

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka tugas mendidik ini dialihkan kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas tersebut yaitu kepada guru (pendidik) di sekolah agar lebih efektif dan efisien.

Dari penjelasan tentang Guru Agama Islam, ternyata kajian tentang guru begitu luas Allah jelaskan didalam Al-Qur'an, ada dalam bentuk Muzakky, Mu'adib, Mudarris, Mu'allim dan Ulul Albab. Menandakan bahwa sebagai guru Agama Islam ditekankan untuk lebih peduli pada hablum minannas, tidak hanya itui tetapi yang paling terpenting hablum minallah lebih terjaga.

c. Syarat dan Tugas Guru Menurut Pakar Pendidikan

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.

Guru agama adalah pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi anak didiknya, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Untuk itu para ulama dan tokoh pendidikan telah memformulasi syarat-syarat dan tugas guru agama. Berbagai syarat dan tugas guru agama tersebut diharapkan mencerminkan profil guru agama yang ideal yang diharapkan dalam pandangan Islam.

Menurut H. Mubangid bahwa syarat untuk menjadi pendidik/guru yaitu:

- 1) Dia harus orang yang beragama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- 3) Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air
- 4) Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (reoping)
- 5) Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya, sehingga tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan anak didiknya.
- 6) Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya, dan dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak
- 7) Dia harus mencintai anak didiknya sebab dengan cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati syarat-syarat menjadi guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Umur harus dewasa

Agar mampu menjalankan tugas mendidik, pendidik seharusnya dewasa dulu. Batasan dewasa sangat relative, sesuai dengan segi peninjauannya

2. Harus sehat jasmani dan rohani

Pendidik wajib sehat jasmani dan rohani. Jasmani tidak sehat menghambat jalannya pendidikan, bahkan dapat membahayakan bagi anak didik, misalnya apabila jasmani pendidik mengandung penyakit menular. Apabila dalam hal ini kejiwaan pendidik wajib normal kesehatannya, karena orang yang tidak sehat jiwanya tidak mungkin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu bertanggung jawab.

3. Harus mempunyai keahlian atau skill

Syarat mutlak yang menjamin berhasil baik bagi semua cabang pekerjaan adalah kecakapan atau keahlian pada para pelaksana itu. Proses pendidikan pun akan berhasil dengan baik bilamana para pendidik mempunyai keahlian, skill yang baik dan mempunyai kecakapan yang memenuhi persyaratan untuk melaksanakan tugasnya.

4. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Bagi pendidik kodrati maupun bagi pendidik pembantu tidak ada tuntutan dari luar mengenai kesusilaan dan dedikasi ini, meskipun hal ini penting. Yang harus ada adalah tuntutan dari dalam diri pendidik sendiri, untuk memiliki kesusilaan atau budi pekerti yang baik, dan mempunyai pengabdian yang tinggi. Hal ini adalah sebagai konsekuensi dari rasa tanggung jawabnya, agar mampu menjalankan tugasnya, mampu membimbing anak didik menjadi manusia susila, dan menjadi manusia yang bermoral.²⁴

Ada tokoh lain yang mengatakan bahwa syarat menjadi guru adalah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, berakhlak baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Adapun kriteria akhlaq yang dituntut antara lain:

1. Mencintai jabatannya sebagai guru
2. Bersikap adil terhadap semua muridnya
3. Guru harus wibawa

²⁴Nur Uhbiyati, *Op., Cit.*, hal.76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Guru harus gembira
5. Berlaku sabar dan tenang
6. Guru harus bersifat manusiawi
7. Bekerja sama dengan guru-guru lain
8. Bekerja sama dengan masyarakat²⁵

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru menurut Al-Kanani, yaitu sebagai berikut :

1. Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan, bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan oleh Allah kepadanya. Karenanya ia tidak boleh mengkhianati amanat itu, melainkan ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah.
2. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya ialah tidak mengajarkannya kepada orang yang tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang mencari ilmu untuk kepentingan dunia semata.
3. Hendaknya guru berzuhud, artinya ia mengambil dari rezeki dunia hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan produk diri dan keluarganya secara sederhana, ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu ia lebih tahu ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.
4. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dalam menjalankan ilmunya

²⁵Tim Penyusun Buku Teks, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Ditjen Binbaga Islam, 1984), hlm.39-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise atau kebanggaan atas orang lain.

5. Hendaknya guru menjauhi mata pencaharian yang hina dalam pandangan syara'. Hendaknya ia juga menjauhi situasi-stuasi yang bisa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya dimata orang banyak.
6. Hendaknya guru memelihara syiar-syiar Islam, seperti menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar. Dalam melakukannya itu hendaknya ia bersabar dan tegar dalam menghadapi berbagai celaan dan cobaan.
7. Guru hendaknya rajin melakukan hal-hal yang disunnahkan oleh agama, baik dengan lisan maupun dengan perbuatan.
8. Guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak dan menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.
9. Guru hendaknya selalu mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat.
10. Guru hendaknya selalu belajar dan tidak merasa malu untuk menerima ilmu dari orang yang lebih rendah daripadanya, baik kedudukan, keturunan ataupun usianya.
11. Guru hendaknya rajin meneliti, menyusun dan mengarang dengan memperhatikan ketrampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk ilmunya.²⁶

Dari beberapa syarat guru yang telah dikemukakan oleh Al-Kanani, beliau telah memberikan batasan-batasan seorang guru yang harus

²⁶ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Logos, Jakarta, 1999), hlm. 99-101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

senantiasa insyaf akan pengawasan Allah swt, dan dalam menjalankan tugas dan amanat tersebut hanya karena Allah semata. Di samping itu juga, guru harus bisa memberikan teladan yang baik kepada orang lain dan selalu untuk terus menambah ilmunya dengan melalui belajar atau mengadakan penelitian dalam menambah wawasan pengetahuannya.

Menurut Muhammad Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul pendidikan alaf baru berpendapat bahwa tugas guru adalah mendewasakan dan menjadikan anak didik untuk selalu bersikap jujur, berbudi pekerti luhur, dan membuat anak didik terampil demi mempersiapkan masa depan mereka²⁷

Menurut Ahmad Tafsir bahwa tugas guru ada delapan macam diantaranya yaitu:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan dan lain sebagainya.
2. Berusaha menolong peserta didik dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, ketrampilan agar anak didik memilih dengan tepat

²⁷ Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru*, (Prismashopi, Jogjakarta, 2003), hlm.71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui perkembangan anak didik berjalan dengan baik
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
6. Guru harus memenuhi karakter murid.
7. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahlian, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun cara mengajarkannya.
8. Guru harus mengamalkan ilmu jangan berbuat lawanan dengan ilmu yang diajarkannya.²⁸

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 129 dan Al-Imron 79 :

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang rosul dari kalangan yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab (al-Qur'an) dan hikmah serta mensucikan mereka (Qs. Al-Baqarah: 129).²⁹

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي
مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya “Tidak wajar bagi seorang manusia yang Allah berikan kepadanya al-Kitab, al-Hikmah, dan kenabin, lalu dia berkata kepada manusia, Hendaklah kamu menjadi hamba-hambaku, bukan hamba-hamba Allah. Akan tetapi, (hendaknya berkata). Hendaklah menjadi orang-orang robbani (orang yang sepurna ilmu dan takwanya kepada Allah), karena

²⁸ Ahmad Tafsir, *Op., Cit.*, hlm. 79

²⁹ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 129 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 240

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*kamu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya. (Qs. Ali-Imran :79).*³⁰

Berdasarkan firman Allah di atas Abdurrahman An-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru agama dalam pandangan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tugas penyucian, guru agama hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa anak didik agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkan diri dari keburukan dan menjaga atau memelihara agar tetap berada pada fitrah-Nya.
2. Tugas pengajaran, guru agama hendaknya menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada anak didik agar mereka menerapkan seluruh pengetahuan dan pengalamannya untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya sehari-hari.³¹

Dalam batasan lain tugas pendidik diterjemahkan dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

1. Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program dan yang terakhir adalah mengadakan penelitian terhadap program tersebut.
2. Sebagai (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (insan kamil)
3. Sebagai pemimpin (manajerial) yang memimpin mengendahkan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat). Upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrol dan pasifasi

³⁰ *Ibid.*, hlm.89.

³¹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat Pers, Jakarta, 2002), hlm.44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program yang dilakukan³².

Guru Agama Islam menurut Syaiful Bahri Djamarah harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

1. Taqwa kepada Allah SWT

Guru sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah SWT, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya, sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka menjadi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar, kecuali dalam keadaan darurat misalnya jumlah anak didik sangat meningkat sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

³²Abdul Mujib, *Op., Cit.*, hlm.91



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani keraplah dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Di samping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan *Mensana In Corpore sano*, yang artinya dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan pendidik utama Nabi Muhammad Saw :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru yang lain serta bekerja sama dengan masyarakat.*³³

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya, semakin mahir ketrampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Dalam hubungannya ini, ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, mampu mendorong para siswa mampu mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari murid-muridnya.³⁴

Dengan demikian, tampaklah bahwa secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab secara rasul, yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas Ketuhanan. Ia tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi bertanggung jawab pula memberikan wawasan kepada murid agar menjadi manusia yang mampu mengkaji keterbelakangan, menggali ilmu pengetahuan dan menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian sebagai proses memanusiakan manusia,

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2003) hlm.32-34

³⁴ Mukhtar Bukhari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan*, (Ikip Muhammadiyah Pers, Jakarta, 1994), hlm.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut adanya kesamaan arah dari seluruh unsur yang ada termasuk unsur pendidikannya.

d. Posisi Guru

Posisi guru sangatlah penting dalam proses pendidikan karena guru adalah orang yang bertanggung jawab dan yang menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan. Kedudukan orang alim dalam Islam dihargai lebih tinggi apabila orang itu mengamalkan ilmunya, dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain.

Dan pengamalan itu sangat dihargai oleh Islam. Islam memandang guru mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan pendidik dan masih dapat disaksikan secara nyata pada zaman sekarang serta dengan adanya alasan yang dapat memperkuat mengapa orang Islam sangat menghargai guru yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) itu semuanya bersumber dari Tuhan. Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang-orang yang berilmu disebutkan dalam Al-Qur'an surat Muzadallah ayat :11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۖ

Artinya "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.(Qs Muzadallah : 11).³⁵

Mengapa kedudukan guru yang terhormat dan tinggi itu diberikan kepada

³⁵Al-Qur'an Surat Al-Muzadallah Ayat 11 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 910

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru? Para ulama menjelaskan bahwa seorang guru agama adalah bapak spiritual father atau bapak rohani bagi muridnya, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya kejalan yang benar. Oleh karena itu menghormati guru pada hakekatnya adalah menghormati anak-anaknya sendiri dan penghargaan terhadap guru juga berarti penghargaan pada anak-anaknya sendiri.

Dengan guru agama itulah anak-anak dapat hidup berkembang dan menyongsong tugas hari depannya dengan gemilang. Dalam berbagai literatur yang membahas mengenai pendidikan Islam, selalu dijelaskan tentang guru agama dari segi tugas dan posisinya atau kedudukannya.³⁶ Dalam hubungan ini Asma Hasan Fahmi misalnya mengatakan barang kali hal pertama dan menarik adalah perhatian dalam mengikuti pembahasan orang Islam tentang hal ini yaitu penghormatan yang luar biasa terhadap guru, sehingga menempatkannya pada tempat yang kedua sesudah martabat para Nabi.

Guru memang menempati kedudukan terhormat di masyarakat kewajibanlanyalah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Islam sendiri sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru atau ulama). Allah SWT telah bersaksi terhadap orang yang diberinya bahwa Dia telah memberikannya kebaikan dan diberi karunia yang banyak,

³⁶ Abudin Nata, *Op.Cit.*, hlm.68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta akan mendapat balasan (pahala) di dunia dan akherat. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Baqarah, ayat 269:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya “Allah SWT telah memberikan hikmah (ilmu) kepada siapa yang Dia kehendaki, dan barang siapa yang dianugerahi hikmah (ilmu) tersebut, maka ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak (Qs Al-Baqarah: 269)³⁷

Keutamaan profesi Guru Agama Islam memanglah sangatlah besar, sehingga Allah menjadikannya sebagai tugas yang diemban Rasulullah saw. Sebagaimana yang diisyaratkan lewat firman-Nya Q.S. Al-Imran 164 yaitu:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Artinya “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah.³⁸ “Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Qs Al-Imran: 164)³⁹

Guru agama Islam memiliki beberapa tugas dan tanggung jawab diantaranya: seorang guru adalah sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang serta pemelihara fitrah manusia. Jadi jabatan guru adalah jabatan professional, sebab tidak semua orang dapat menjadi guru kecuali mereka yang dipersiapkan melalui pendidikan untuk itu profesi guru

³⁷ Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 269 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 67

³⁸ Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 164 Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi*, (Mahkota, Surabaya, 1990), hlm. 67

³⁹ *Ibid.*, hlm 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dengan profesi lainnya, perbedaan terletak dalam tugas dan tanggung jawab serta kemampuan dasar yang diisyaratkannya (kompetensi).

e. Kedudukan Guru

Kedudukan Guru sebagai professional worker (pekerja profesional) sangat di butuhkan masyarakat. Namun, kebutuhan masyarakat akan guru belum seimbang dengan sikap sosial masyarakat terhadap profesi guru. Berbeda bila dibandingkan dengan penghargaan mereka terhadap profesi lain, seperti dokter, pengacara, insinyur, dan yang seterusnya. Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru, menurut Uzer Usman sebagaimana mengutip pendapat Nana Sudjana, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapa pun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan, walaupun tidak mengerti didaktik-metodik.
- 2) Kekurangan tenaga guru di daerah terpencil memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai kewenangan profesional untuk menjadi guru.
- 3) Banyak tenaga guru sendiri yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut

Menurut Muhibbin Syah sebagaimana dikutip oleh Uzer Usman menyebutkan, faktor lain yang mengakibatkan rendahnya pengakuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat terhadap profesi guru yakni kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, antara lain, rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka, penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada dibawah standar.

Salah satu hal menarik pada ajaran islam ialah penghargaan yang begitu tinggi terhadap seorang guru. Karena begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Mengapa demikian? Karena guru adalah bapak ruhani (spiritual father) bagi anak didik yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pengetahuan. Penghargaan islam terhadap orang yang berilmu tergambar dalam hadis Nabi yang dikutip oleh Al-Ghazali dalam bukunya Ihya ‘Ulumuddin, yang artinya :

- 1) Tinta ulama lebih berharga dari pada darah para syuhada
- 2) Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, orang yang berpuasa, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang dijalan Allah SWT.
- 3) Kelebihan orang yang berilmu atas orang yang gemar beribadah seperti kelebihan bulan atas bintang.
- 4) Kelebihan orang yang berilmu terhadap orang yang ahli ibadah laksana kelebihan aku (Nabi Muhammad SAW) atas orang awam.
- 5) Apabila meninggal seorang alim maka terjadilah kekosongan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

islam yang tidak dapat diisi kecuali orang alim pula.

6) Seorang yang berilmu adalah orang kepercayaan Allah di muka bumi

2. Profesional

a. Pengertian Profesional

Istilah *professional* berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.⁴⁰ Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁴¹

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.⁴²

Menurut Kunandar bahwa profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan

⁴⁰John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, hlm. 449.

⁴¹Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, hlm. 105.

⁴²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke 1, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosedur berlandaskan *intelektualitas*.⁴³ Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliu menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa didalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.⁴⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektual, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*, hlm. 35.

⁴⁴ M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 29.

⁴⁵ Kunandar, *Op., Cit.*, hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun mengenai kata *profesional*, Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata *profesional* itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Bila kita perhatikan kriteria profesi seperti di uraikan di atas, agaknya ada dua kriteria pokok, yaitu (1) merupakan panggilan hidup (2) keahlian.⁴⁶ Kriteria yang lain keliatannya di perlukan untuk memperkuat kedua kriteria ini. Kriteria "panggilan hidup" sebenarnya mengacu pada pengabdian, sekarang orang senang menyebutnya dengan "dedikasi". Kriteria "keahlian" mengacu kepada mutu layanan ya mutu dedikasi tersebut.

b. Ciri-Ciri Guru Profesional

Jika demikian "dedikasi" dan "keahlian" itulah ciri utama suatu bidang disebut profesi dan jika demikian maka jelas Islam mementingkan profesi. Pekerjaan (profesi adalah pekerjaan) menurut Islam harus di lakukan karena Allah. "Karena Allah" maksudnya ialah karena di perintahkan Allah. Jadi,

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm. 108-112.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesi dalam Islam harus dijalani karena merasa bahwa itu adalah perintah Allah. Dalam kenyataannya pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, tetapi niat yang mendasari adalah perintah Allah.

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرَ الْيَعْنُرُ أَهْلِيهَا تَنْتَظِرُ وَالسَّاعَتِ (رواه البخاري)

Artinya: *bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya*".⁴⁷

Dalam ajaran Islam juga telah mengajarkan bahwa guru yang profesional harus mampu menyelesaikan suatu masalah karena guru adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya. Kalau tidak, maka masalah itu akan hancur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa" ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (Qs An-Nisa : 58).*⁴⁸

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus

⁴⁷Ibid., 112-113

⁴⁸ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 1971), hlm: 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁴⁹

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.⁵⁰ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁵¹

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan

⁴⁹ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 86.

⁵⁰ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, hlm. 105.

⁵¹ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 46-47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan *profesionalisme* adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional.⁵²

c. Kompetensi

1). Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni, “*kompetence*”, yang berarti kecakapan, kemampuan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang ditulis oleh WJS. Purwadarminta, *kompetensi* berarti kewenangan kekuasaan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini berarti erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru.⁵³

Menurut Moh. Uzer Usman Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁵⁴

Sementara itu dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang gurudan dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas

⁵² Oemar Hamalik, *Op., Cit.*, hlm. 58

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit.*, hlm.33

⁵⁴ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keprofesionalan.⁵⁵ Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi keguruan. Merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme kemampuan guru tersebut akan memiliki arti yang sangat penting dan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh guru dalam jenjang apapun, karena hal ini sangat berhubungan dengan beberapa hal penting. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, antara lain:

- a). Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru. Kompetensi akan berfungsi sebagai alat penerimaan guru, dan dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan guru akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan
- b). Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru. Adanya tingkat Kompetensi akan memberikan kemudahan dalam pembinaan guru mengenai kompetensi apa yang telah dimiliki dan kompetensi apa yang harus dikembangkan. Dari sini akan nampak perbedaan guru yang memiliki kompetensi menuju keserasian dan peningkatan yang lebih baik.
- c). Kompetensi guru dalam rangka penyusunan kurikulum. Kurikulum pendidikan disusun atas dasar kompetensi guru, karena penyusunan

⁵⁵Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi guru itu sendiri. Untuk itu sebelum kurikulum disusun, maka kompetensi guru harus dikaji dan ditinjau secara matang dan mantap.

- d). Kompetensi guru penting dalam kaitannya dengan kegiatan PBM dan hasil belajar. Guru memiliki kegiatan pokok dalam kegiatan belajar dan hasil belajar. Kegiatan dan hasil belajar seringkali ditentukan oleh keberadaan guru dalam proses pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh kualitas kompetensi guru itu sendiri. Sebab guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu mengelola proses belajar mengajar dengan baik, begitu juga sebaliknya guru yang kompetensi yang belum memadai akan menjadi sebab bagi kegiatan dan hasil belajar.⁵⁶

Kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan itu sangat penting untuk dimiliki oleh para guru, karena:

- a) Kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi para *administrator* dalam memilih guru yang diperlukan untuk suatu sekolah.
- b) Kemampuan guru sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan guru, karena guru memiliki kemampuan yang perlu di bina agar kemampuannya tetap berkembang, sedangkan guru yang masih biasa dan belum imbang, maka perlu diadakan penataran atau penelitian atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁵⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 35-36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kemampuan guru sangat penting dalam menyusun kurikulum, karena berhasil atau tidaknya pendidikan guru terletak pada komponen dalam proses pendidikan guru yang salah satunya adalah kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan tenaga harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru.
- d) Kemampuan guru juga penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah tetapi juga ditentukan oleh guru yang mengajar. Guru yang mampu akan lebih bisa menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat normal.⁵⁷

Dari beberapa penjabaran mengenai kompetensi dapat dikatakan bahwasannya kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami, yang menjadi bekal mereka ketika melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Demikian kompetensi guru yang menjadi landasan dalam rangka mengabdikan profesinya. Guru yang baik tidak hanya mengetahui, akan tetapi benar-benar melaksanakan apa yang menjadi tugas dan perannya.

Dari uraian tersebut, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan; kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan rasional

⁵⁷Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Rosdakarya, 1994) hlm. 8



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Dalam Islam untuk menjadi pendidik Islam yang profesional maka diperlukan kompetensi-kompetensi yang lengkap, meliputi:

- 1) Penguasaan materi al-Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.
- 3) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan
- 4) Memahami prinsip-prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan Islam masa depan.
- 5) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugas.

Adapun kompetensi menurut Muhaimin dan Abdul Mujib yang dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kompetensi personal religius, kemampuan dasar pertama pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didiknya.
- 2) Kompetensi sosial religius, kemampuan dasar kedua pendidik adalah menyangkut kepedulian terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam.
- 3) Kompetensi profesional religius, kemampuan dasar ketiga ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

Kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam tidak kalah penting mengingat tugas pendidik adalah penerus risalah para Nabi untuk memberikan uswah hasanah kepada para peserta didik dan berusaha selalu meningkatkan kualitasnya dalam mempersiapkan peserta didikan di masa depan.

2). Macam-Macam Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi menurut Jejen Musfah adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan⁵⁸. Kompetensi diperoleh melalui

⁵⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), cet. 1, hlm. 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Dalam buku “Excellent Teacher” mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.⁵⁹ Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan secara rasional dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan usia dini. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwasannya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain adalah: (a). Kompetensi *Pedagogik*, (b). Kompetensi *Kepribadian*, (c). Kompetensi *Profesional*, (d). Kompetensi *Sosial*.⁶⁰

a) **Kompetensi Pedagogik.**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi *pedagogik* merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

⁵⁹ Aris Shoimin, *Excellent Teacher Meningkatkan Profesionalisme Guru Pasca Sertifikasi*, (Semarang: Dahara Prize, 2013), cet. 1, hlm 22-23

⁶⁰ Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, *Op., Cit*, hlm.9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- (2). Pemahaman terhadap siswa
- (3). Pengembangan kurikulum/silabus
- (4). Perancangan pembelajaran
- (5). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- (6). Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- (7). Evaluasi hasil belajar (EHB)
- (8). Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶¹

Secara *pedagogis*, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga siswa cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.⁶²

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru diharapkan membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya

⁶¹E. Mulyasa, *Op., Cit*, hlm.75

⁶²*Ibid.*, hlm. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan siswa, kebutuhan masyarakat dan dunia usaha.⁶³

Salah satu kompetensi pedagogic yang harus dimiliki oleh guru adalah pemahaman terhadap siswa. Ada empat hal yang harus dipahami oleh guru dari siswa, yaitu: tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.⁶⁴

Merujuk dari penjelasan di atas, kompetensi pedagogik perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini sangat penting, dikarenakan pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola pembelajaran dan mengubah paradigma yang ada di masyarakat tersebut.

b).Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswaini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi personal

⁶³*Ibid.*, hlm. 78

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya kesuatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.⁶⁵

Sehubungan dengan uraian tersebut, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi siswa. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.⁶⁶

Merujuk dari penjelasan di atas, Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan Bangsa pada umumnya. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional, dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil

⁶⁵*Ibid.*,hm. 117

⁶⁶*Ibid.*,hlm.118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dewasa, selain itu guru juga harus mempunyai pribadi yang disiplin, arif dan bijaksana. Karena guru adalah sebagai contoh dan teladan yang baik bagi siswanya, apabila guru mempunyai kepribadian seperti yang disebutkan di atas, maka siswa akan berkembang seperti yang kita harapkan.⁶⁷

c) *Kompetensi Profesional*

Kompetensi *Profesional* adalah kemampuan atau keahlian khusus yang mutlak dimiliki oleh guru dalam bidang keguruan yang dengan keahlian khusus tersebut mampu melakukan tugas dan fungsinya secara optimal. Profesionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.⁶⁸

Sedangkan Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru terhadap kompetensinya. Dalam bukunya Nana Sudjana dijelaskan ada 10 kompetensi yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut adalah:

⁶⁷Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Op., Cit.* hlm. 23

⁶⁸E. Mulyasa, *Op., Cit.* hlm135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1). Menguasai bahan materi
- (2). Mengelola prpgram belajar mengajar
- (3). Mengelola kelas
- (4). Menguasai landasan pendidikan
- (5). Mengelola interaksi belajar mengajar
- (6). Menggunakan media dan sumber belajar
- (7). Menilai prestasi siswa dalam pendidikan dan pengajaran
- (8). Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- (9). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- (10).Menguasai prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁶⁹

Memahami penjelasan tersebut, nampak bahwa Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar

d) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) di kemukakan bahwa yang dimaksud Kompetensi social adalahkemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenagakependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut dalam RPP tentang Guru, bahwa

⁶⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru, 1991), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, yang se-kurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- (1). Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
- (2). Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- (3). Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa.
- (4). Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁷⁰

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas dalam pembelajara di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.⁷¹

Guru dalam menjalani kehidupannya seringkali menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain, melalui kegiatan olah raga, keagamaan, dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus

⁷⁰E. Mulyasa, *Op Cit*, Hlm. 137

⁷¹*Ibid.*, hlm. 176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.⁷²

Sedikitnya ada tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Antara lain:

- (1). Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- (2). Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- (3). Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
- (4). Memiliki pengetahuan tentang estetika
- (5). Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- (6). Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- (7). Setia terhadap harkat martabat manusia.⁷³

Merujuk dari penjelasan diatas, tugas dan tanggungjawab guru sangatlah berat, karena peran guru di sini tidak hanya di sekolah. Akan tetapi bekerja sama dengan pengelola pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Apalagi guru agama, yang akan menjadi sorotan di dalam masyarakat. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi sosial. Apabila guru mempunyai kompetensi soaial, maka guru tersebut akan mampu mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik serta

⁷²*Ibid.*, hlm. 173

⁷³*Ibid.*, hlm. 176

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

3). Ruang Lingkup Kompetensi Guru Profesionalisme.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik secara filosofis, psikologis, sosiologis dan sebagainya.
- b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Secara lebih khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Memahami Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar kompetensi lulusan, (4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) Standar saran dan prasarana, (6)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Standar pengelolaan, (7) Standar pembiayaan, (8) Standar penilaian pendidikan,

- b) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang meliputi:
 - (1) Memahami Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD),
 - (2) Mengembangkan silabus, (3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (4) Melaksanakan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, (5) Menilai dan memperbaiki dan memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan zaman.
- c) Menguasai materi standar yang meliputi: (1) Menguasai bahan pembelajaran (bidang studi), (2) Menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- d) Mengelola program pembelajaran yang meliputi: (1) Merumuskan tujuan, (2) Menjabarkan kompetensi dasar, (3) Memilih dan menggunakan metode pembelajaran, (4) Memilih dan menyusun prosedur pembelajaran, (5) Melaksanakan pembelajaran
- e) Mengelola kelas yang meliputi : (1) Mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran, (2) Menetapkan iklim pembelajaran yang kondusif.
- f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran yang meliputi, (1) Memilih dan menggunakan media pembelajaran, (2) Membuat alat-alat pembelajaran, (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka pembelajaran, (4) Mengembangkan laboratorium, (5) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran, (6) Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g) Menguasai landasan-landasan kependidikan yang meliputi: (1) Landasan filosofis, (2) Landasan psikologis, (3) Landasan sosiologis.
- h) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik yang meliputi: (1) Memahami fungsi pengembangan peserta didik, (2) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan peserta didik, (3) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
- i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi; (1)Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah, (2)Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j) Memahami penelitian dalam pembelajaran meliputi : (1) Mengembangkan rancangan penelitian, (2) Melaksanakan penelitian, (3) Menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- k) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam proses pembelajaran yang meliputi ☹1) Memberikan contoh perilaku keteladanan, (2) Mengembangkan sikap disiplin dalam pembelajaran.
- l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan yang meliputi: (1) Mengembangkan teori-teori kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, (2) Mengembangkan konsep-konsep dasar kependidikan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

m)Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual yang meliputi: (1) Memahami strategi pembelajaran individual, (2) Melaksanakan pembelajaran individual.⁷⁴

Memahami uraian tersebut, Nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, terdapat penjelasan pasal 28 ayat (3) butir C dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Dengan demikian, guru adalah pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila bisa menunjukkan di masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan oleh masyarakat seke-lilingnya. Guru (dalam bahasa jawa) adalah seseorang yang harus di gugu dan ditiru. Harus digugu artinya segala sesuatu segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid, segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan dan diteliti lagi. Seorang guru juga harus ditiru, artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya,

⁷⁴M. Uzer Usman.,. *Op.Cit.*,hlm. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai dari cara berfikir, cara bicara hingga cara perilaku sehari-hari. Sebagai seorang yang harus digugu dan ditiru memiliki peran yang luar biasa dan dominan bagi peserta didik.

Dalam Islam, guru diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi *efektif*, potensi *kognitif* dan potensi *psikomotorik*. Guru juga berarti orang yang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaniyah agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.⁷⁵

Agama Islam juga telah mengajarkan bahwa guru yang merupakan bagian dari umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikkan ajaran agama Islam kepada orang lain termasuk para siswanya.⁷⁶ Sebagaimana dipahami dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”(Qs An-Nahl : 125).⁷⁷

⁷⁵Ibid., hlm. 101

⁷⁶ Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm. 74-75.

⁷⁷DEPAG RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, op.cit., hlm. 281.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama Islam.

3. Guru Profesional

a. Pengertian Guru Profesional

Sebelum mengetahui maksud dari guru profesional. Maka alangkah baiknya, terlebih dahulu mengetahui apa arti dari kata guru dan profesi. Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.⁷⁸ Sedangkan arti profesional adalah bersangkutan dengan profesi atau memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.⁷⁹ Kalau digabungkan maka pengertian guru profesional adalah seseorang yang ahli dalam hal mengajar.

Istilah *professional* berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.⁸⁰ Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁸¹

Profesionalisme pada dasarnya berpijak pada dua kriteria pokok, yakni, merupakan panggilan hidup dan keahlian. Panggilan hidup atau dedikasi

⁷⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 263

⁷⁹ *Ibid*, hlm 897

⁸⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, hlm. 449.

⁸¹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, hlm. 105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan keahlian menurut Islam harus dilakukan karena Allah SWT. Hal ini akan mengukur sejauh nilai keikhlasan dalam perbuatan.

Dalam Islam setiap pekerjaan (termasuk seorang guru), harus dilakukan secara profesional.⁸² Maka, dua hal inilah yakni, dedikasi dan keahlian yang mewarnai tanggung jawab untuk terbentuknya profesionalisme guru dalam perspektif pendidikan Islam. Selain itu, ada ungkapan yang tersirat saat Islam mendefinisikan terminologi “profesionalisme”. Ada aspek yang melibatkan kata profesionalisme, yakni melimpahkan suatu urusan atau pekerjaan pada ahlinya.⁸³

Tentunya yang menjadi tolak ukur keahlian seorang guru dalam mencapai titik profesionalisme adalah sejauhmana mampu memenuhi dua syarat seperti yang diuraikan sebelumnya, yakni prinsip administrasi dan prinsip operasional. Tentunya, bila aspek ini diabaikan, maka, tinggal menunggu sebuah kehancuran atau tujuan dari pendidikan tidak terpenuhi. Mungkin di antara banyak dampak yang terjadi, salah satunya, guru tidak memiliki kecakapan intelektual sehingga berdampak pada kualitas peserta didik yang menjadi binaannya. Atau juga, melahirkan pendidik yang tidak bermoral sehingga implikasi terhadap anak didik pun ikut tidak bermoral, dan lain sebagainya.

Dengan demikian keseluruhan komponen atau elemen yang mendukung sikap akan terbentuknya profesionalismenya seorang guru, dalam perspektif Islam, guna mensejatkan posisi pendidikan Islam dalam hal pendidik, perlu

⁸²Ahmad Tafsir, *Op., Cit.*, hal. 113

⁸³*Ibid.*, hlm. 113-114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kiranya disesuaikan dengan nafas Islam yang berlandaskan Al-Qur`an dan As-Sunnah.

Harapan dan cita-cita terbentuk profesionalisme guru dalam perspektif Islam, lebih mengarahkan guru untuk bersikap baik, sopan, moral dan spritualitas. Selayaknya guru dalam tulang punggung pendidikan Islam sangatlah memiliki eksistensi yang kuat. Dalam perspektif Islam pendidik (guru) akan berhasil bila menjalankan tugas dengan baik, memilki pemikiran kreatif, dan terpadu serta mempunyai kompetensi profesionalisme yang religius.⁸⁴

Menurut Sulani (1981: 64), Agar tujuan pendidikan tercapai, seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok. Syarat pokok yang dimaksud adalah :

- 1) *Syarat Syahsiyah* (memiliki kepribadian yang diandalkan)
- 2) *Syarat Imiah* (memiliki pengetahuan yang mumpuni)
- 3) *Syarat Idofiyah* (mengetahui, mengahayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan)

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan professional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada murid, sehingga murid dapat menjalankan kehidupan

⁸⁴Nanat Fattah Nasir, *Pemberdayaan Kualitas Guru dalam Perspektif Islam*, (Bandung: UPI, 2007) hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.⁸⁵

Menurut Kunandar bahwa profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan *intelektualitas*.⁸⁶ Jasin Muhammad yang dikutip oleh Yunus Namsa, beliau menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Pengertian profesi ini tersirat makna bahwa didalam suatu pekerjaan profesional diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli.⁸⁷

⁸⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke 1, hlm. 45.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 35.

⁸⁷M. Yunus Namsa, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu tokoh pendidikan Islam mengartikan guru secara umum memiliki tanggungjawab mendidik. Secara khusus, guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁸⁸

Syaiful Sagala dalam mengartikan profesional adalah seseorang yang ahli dalam pekerjaannya. Dengan keahliannya, dia melakukan pekerjaannya secara sungguh-sungguh. Bukan hanya sebagai pengisi waktu luang atau malah main-main.⁸⁹

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.⁹⁰

⁸⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992) hlm. 74

⁸⁹Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 1

⁹⁰ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun mengenai kata *profesional*, Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata *profesional* itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Bila kita perhatikan kriteria profesi seperti di uraikan di atas, agaknya ada dua kriteria pokok, yaitu (1) merupakan panggilan hidup (2) keahlian.⁹¹ Kriteria yang lain keliatanya di perlukan untuk memperkuat kedua kriteria ini. Kriteria "panggilan hidup" sebenarnya mengacu pada pengabdian, sekarang orang senang menyebutnya dengan "dedikasi". Kriteria "keahlian" mengacu kepada mutu layanan ya mutu dedikasi tersebut.

Jika demikian "dedikasi" dan "keahlian" itulah ciri utama suatu bidang disebut profesi dan jika demikian maka jelas Islam mementingkan profesi. Pekerjaan (profesi adalah pekerjaan) menurut Islam harus di lakukan karena Allah."Karena Allah" maksudnya ialah karena di perintahkan Allah. Jadi, profesi dalam Islam harus dijalani karena merasa bahwa itu adalah perintah Allah. Dalam kenyataanya pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, tetapi niat yang mendasari adalah perintah Allah.

⁹¹ Ahmad Tafsir, *Op.Cit.*, hlm. 108-112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرَ الْيَعْنُرُ أَهْلُهُ فَاَنْتَظِرُوا السَّاعَةَ (رواه البخارى)

Artinya: *bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya*”.⁹²

Dalam ajaran Islam juga telah mengajarkan bahwa guru yang profesional harus mampu menyelesaikan suatu masalah karena guru adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan keahlian dalam bidangnya. Kalau tidak, maka masalah itu akan hancur. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa” ayat 58 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ

أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat (Qs. An-Nisa”: 58).*⁹³

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁹⁴

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan

⁹²Ibid., 112-113

⁹³ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta, 1971), hlm: 88

⁹⁴ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.⁹⁵ Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.⁹⁶

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan *profesionalisme* adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional.⁹⁷

⁹⁵ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, hlm. 105.

⁹⁶ Kunandar, *Op.Cit.*, hlm. 46-47.

⁹⁷ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 58



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Syarat Guru Profesional

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Seorang guru profesional, dia memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana filosof Ki Hajar Dewantara yang di kutip oleh Martinis Yamin; *“tut wuri handayani, ing ngarso sung tolodo, ing madyo mangun karso”*.⁹⁸ Tidak cukup dengan menguasai materi pelajaran akan tetapi mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Guru profesional selalu mengembangkan dirinya terhadap pengetahuan dan mendalami keahliannya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I pasal 1 ayat 1, dikemukakan bahwa, guru sebagai jabatan profesional. Teks lengkapnya sebagai berikut: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹⁹

⁹⁸ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), cet. 2, h. 23.

⁹⁹ Lampiran Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarat guru profesional memang merupakan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menjadi guru profesional merupakan impian semua guru di tanah air, sebagai jabatan profesional, seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

Mengingat tugas guru yang demikian kompleksnya, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus. Persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut, *pertama*, menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. *Kedua*, menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya. *Ketiga*, menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai. *Keempat*, adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya. *Kelima*, memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya. Lebih jelas, ada beberapa syarat menjadi seorang guru profesional, antara lain:

- 1) Komitmen tinggi, artinya seorang guru profesional harus mempunyai komitmen yang kuat pada pekerjaan yang sedang dilakukannya.
- 2) Tanggung jawab, artinya seorang guru profesional harus bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan yang dilakukannya sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Berpikir Sistematis, artinya seorang guru profesional harus mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- 4) Penguasaan materi, artinya seorang guru profesional harus menguasai secara mendalam bahan atau materi pekerjaan yang sedang dilakukannya.
- 5) Menjadi bagian masyarakat profesional, artinya seyogyanya seorang guru profesional harus menjadi bagian dari masyarakat dalam lingkungan profesinya dan masyarakat tempat tinggalnya

Dalam perspektif agama, syarat menjadi guru yang ideal ada dua puluh macam seperti halnya yang disampaikan KH. Hasyim Asy'ari. Kedua puluh tersebut antara lain:

- 1) Selalu istiqomah dalam muraqabah kepada Allah SWT. Muraqabah yaitu melihat Allah SWT, dengan mata hati dan menghubungkan dengan perbuatan yang telah dilakukan selama ini;
- 2) Senantiasa berlaku khauf (takut kepada Allah SWT) dalam segala ucapan dan tindakan;
- 3) Bersikap tenang;
- 4) Bersikap wara' yaitu keluar dari setiap perkara subhat dan mengoreksi diri dalam setiap keadaan;
- 5) Selalu bersikap tawadhuk yaitu merendahkan diri dan melembutkan diri terhadap makhluk, atau patuh kepada kebenaran dan tidak berpaling dari hikmah, hukum dan kebijaksanaan;
- 6) Selalu bersikap khusyuk kepada Allah SWT;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- 7) Menjadikan Allah SWT sebagai tempat meminta pertolongan dalam segala keadaan;
- 8) Tidak menjadikan ilmu sebagai tangga mencapai keuntungan duniawi, baik jabatan, harta, popularitas, atau agar lebih maju dibanding temannya yang lain;
- 9) Tidak diskriminatif terhadap murid;
- 10) Bersikap zuhud dalam urusan dunia sebatas apa yang ia butuhkan, yang tidak membahayakan diri sendiri, keluarga, sederhana dan qana'ah;
- 11) Menjauhkan diri dari tempat-tempat yang rendah dan hina menurut manusia, juga hal-hal yang dibenci oleh adat setempat; Menjauhkan diri dari tempat-tempat kotor dan maksiat walaupun jauh dari keramaian
- 12) Selalu menjaga syiar-syiar Islam dan zhahir-zhahir hukum, seperti shalat berjama'ah dimasjid, menyebarkan salam, amar ma'ruf nahi munkar dan senantiasa berlaku sabar terhadap musibah yang dihadapi;

Dari penjelasan yang sudah dibahas, bahwa guru profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu membedah aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. menurut penulis, perlu kiranya dalam penelitian ini mencantumkan sub pokok bahasan mengenai kompetensi guru profesional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Guru Profesional Memiliki Kompetensi

Seseorang yang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan dan dengan demikian ia mempunyai wewenang dalam pelayanan sosial di masyarakatnya.¹⁰⁰ Ketika seseorang dikatakan ahli, tentu dia mempunyai kompetensi dalam bidang yang ia kuasai. Guru profesional juga mempunyai kompetensi yang harus dimiliki. Moh. Uzer Usman menyebutkan sedikitnya ada dua kompetensi yang harus dimiliki oleh guru¹⁰¹ Yaitu, kompetensi kepribadian dan profesionalisme. Dalam kompetensi pribadi, yang di dalamnya memuat berbagai kemampuan yang harus dimiliki, seperti berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, dan melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

Selain kompetensi pribadi, seorang guru profesional juga dituntut menguasai kompetensi kewajibannya sebagai guru. Yakni, kompetensi profesional. Hal ini mensyaratkan seorang guru profesional harus mengetahui dan melaksanakan dua point. Yaitu, landasan pendidikan, dan menyusun program pengajaran.

Dari dua kompetensi tersebut diatas, Syaiful Sagala dalam Buku Kemampuan Profesioanal Guru dan Tenaga Kependidikan menambahkan satu kompetensi lagi bagi seorang guru profesional, yaitu kemampuan sosial¹⁰²

Dari sini dapat diketahui, bahwa menjadi guru profesional minimal

¹⁰⁰A. Samana., *Profesionalisme Keguruan*, (Kanisius, Yogyakarta, 1994), hal.44

¹⁰¹ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 58

¹⁰²Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai tiga kompetensi. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pribadi, profesi, dan sosial. Jika salah satu kompetensi tidak dikuasai, maka bisa berakibat nilai dan tujuan pendidikan tidak bisa dicapai. Hal ini tentu sangat berpengaruh, karena sosok seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam mensukseskan tujuan, visi, dan misi pendidikan.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran¹⁰³

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi *kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial*. Keempat jenis kompetensi guru beserta subkompetensinya dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

1) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

¹⁰³ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Rajawali Press, Jakarta, 2008), hal.17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma religius, dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial, memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

2) Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰⁴

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran

¹⁰⁴Syaiful Sagala. *Op.cit.* hlm 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial, menata latar (setting) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial, merancang dan melaksanakan evaluasi (assesment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial, memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial, memahami materi ajar yang ada di kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial, berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau wali murid dan masyarakat sekitar¹⁰⁵

Perlu dijelaskan bahwasanya keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan utuh (holistik) yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau diploma empat, pendidikan profesi guru ataupun melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam jabatan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kompetensi maupun untuk pengembangan karir guru.

B. KONSEP ULUL ALBAB DALAM AL-QUR'AN

1. Pengertian Ulul Albab

Istilah Ulul Albab (أُولُو الْأَبَابِ) dapat ditemukan dalam teks al-Qur'an sebanyak 16 kali di beberapa tempat dan topik yang berbeda, yaitu dalam QS. Al-Baqarah; 179, 197, 269; Qs. Ali Imran: 7, 190; al-Maidah: 100; Yusuf: 111, al-Ra'd: 19, Ibrahim: 52; Shad: 29, 43; al-Zumar: 9, 18,21; al-Mu'min: 54, dan al-Thalaq:10.¹⁰⁶

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa), *ulū al-albāb* terdiri atas dua kata, yaitu *ulū* dan *al-albāb*. *Ulū* berarti “yang mempunyai, pemilik”. Kata *albāb* berasal dari huruf *l-b-b*, yang membentuk kata *lubb*, yang berarti sesuatu yang bersih, yang murni dan yang terpilih (*selected*),¹⁰⁷ yang terbaik (*the best*). *Allubb* diartikan sesuatu yang mencerna segala apa yang masuk ke dalamnya setelah itu mengeluarkan hikmahnya dengan sesuatu yang lain. Inti yang

¹⁰⁵ *Ibid*, hal.18-22

¹⁰⁶ Lihat Muhammad Fuad Abd al-Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an* (Indonesia: Maktabah Dahlan), 1945, 604.

¹⁰⁷ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 428.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjernih dari sesuatu itulah yang disebut *al-lubb*. Hal ini berarti *lubb* itu merupakan sesuatu yang khusus, istimewa, tidak terdapat pada segala sesuatu. Dengan demikian, hubungan antara *al-'aql* dengan *al-lubb* dapat digambarkan sebagai berikut: Dari pengertian kedua kata secara etimologi tersebut, maka *ulū al-albāb (ashāb al-'uqūl)*¹⁰⁸ menurut arti bahasanya berarti orang yang mempunyai akal-akal (majemuk) yang jernih, suci, lurus dan bebas dari segala pikiran kotor

Jika diamati kata lain yang menyertainya, dapat diketahui bahwa **أُولُو الْأَنْبَابِ** berhubungan dengan *qishash*,¹⁰⁹ haji,¹¹⁰ hikmah,¹¹¹ teks dan pemaknaan terhadap teks al-Qur'an,¹¹² penciptaan makro kosmik,¹¹³ kebaikan dan keburukan,¹¹⁴ kisah para nabi,¹¹⁵ respon masyarakat terhadap al-Qur'an,¹¹⁶ ajaran tauhid sebagai tujuan utama al-Qur'an diturunkan,¹¹⁷ fungsi al-Qur'an sebagai renungan,¹¹⁸ berkumpulnya keluarga sebagai rahmat,¹¹⁹ 'abid (orang ahli ibadah) dan 'alim (orang berpengetahuan/intelektual) memiliki stratifikasi lebih tinggi dari yang lain,¹²⁰ orang yang mendengarkan lalu

¹⁰⁸Kata *ulū al-albāb* seringkali diartikan dengan kata "*ashāb al-'uqūl*".

¹⁰⁹(QS. Al-Baqarah:179) وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹¹⁰(QS. Al-Baqarah:197) وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

¹¹¹(QS. Al-Baqarah:269) يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

¹¹²هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (Ali Imran:7)

¹¹³(Alu Imran:190) إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

¹¹⁴(al-Ma'idah:100) قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹¹⁵لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (Yusuf:111)

¹¹⁶(al-Ra'd:19) أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّ مَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْحَقِّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَذَّكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

¹¹⁷(Ibrahim:52) هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَلِنَعْلَمُ مَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

¹¹⁸(Shad:29) كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَذَّكَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

¹¹⁹(Shad:43) وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَىٰ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

¹²⁰لَا أَمِنْ هُوَ قَانِيتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَانِيًا يَحْذَرُ الْأَخْرَءَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَذَّكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (al-Zumar:9)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti kebaikan,¹²¹ perintah memperhatikan makro kosmik,¹²² Hidayah dan dzikir,¹²³ dan perintah bertaqwa agar terhindar dari siksa Allah SWT.

Dalam kamus bahasa arab kata **أُولُو** atau **أُولَى** berarti mempunyai atau memiliki.¹²⁴ Adapun makna yang dipunyai oleh kata **الْأَنْبَابِ** yang merupakan bentuk jamak dari kata **أَنْب** sebuah kata benda yang berarti “inti sari”, “isi” bagian penting dari sesuatu¹²⁵

Menurut Ibnu Katsir, Ulul Albab adalah yang memahami ketetapan yang menunjukkan kepada kebesaran al-Khaliq, pengetahuan, hikmah, dan rahmat-Nya serta dapat merenungi segala ciptaan Allah dengan renungan tersebut kiranya dapat mengambil sebuah pelajaran.¹²⁶

Istilah Ulul Albab terdiri dari dua kata, yakni Ulu dan Albab kata ulu ini banyak dipakai dalam Al-Qur'an dengan kombinasi lain. Seperti Ulul Amri (orang-orang yang memiliki atau memegang urusan), ulul 'ilmi (orang-orang yang memiliki ilmu), Ulul Absar (orang-orang yang memiliki mata hati) maksudnya memiliki pandangan yang baik.¹²⁷

Pendapat AthThabari juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibn Katsir, Menurut Ath Thabari Ulul Albab adalah orang yang berakal, yang dapat memetik pelajaran dari argument-argumen yang dihadapkan Allah

¹²¹ (al-Zumar:18) الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَنْبَابِ

¹²² أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعٌ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَنَرَاهُ مُصْفًى ثُمَّ يُغْرِغُ بِضَائِفِهِ تُغْرِغُ فِي ذَلِكَ أَنْجَرٌ لَذِينَ الْأَنْبَابِ (Al-Zumar:21)

¹²³ هَذَى وَذِكْرَى لَأُولَى الْأَنْبَابِ (al-Mu'minin:54)

¹²⁴ Ali Atabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika), 2003, hal. 280

¹²⁵ Ali Atabik, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, hal. 1540

¹²⁶ Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir* Terjemah Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani), 2009, hal

634

¹²⁷ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm 553

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada mereka dalam Al-Qur'an, sehingga ia tidak dapat menyekutukannya dengan tuhan selainnya.¹²⁸

Menurut Hamka Ulul Albab adalah orang yang mempunyai akal cerdas yang dapat menimbang diantara baik dan buruk, tidak takut ketika mendengarkan pendapat orang yang berbeda dengan pendapatnya.¹²⁹

Dari berbagai istilah yang didahului dengan kata Ulu, artinya “yang memiliki” maka kata yang memperoleh memiliki pengertian yang lebih jelas tentang kata Ulul Albab. Dari kata ulul ini tersirat makna bahwa tidak semua orang itu memiliki, sebab dalam Al-Qur'an disebutkan juga orang-orang yang memiliki kekayaan atau ulu al-fadl jadi orang yang disebut “memiliki” sesuatu itu adalah mereka yang memiliki kelebihan dan keunggulan. Dalam sosiologis dikenal dengan pengertian tentang orang-orang yang memiliki kelebihan dan keunggulan.

Sedangkan *albab* berasal dari kata *al-lubb* yang artinya otak atau pikiran (*intellect*) *albab* di sini bukan mengandung arti otak atau pikiran beberapa orang, melainkan hanya dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian Ulul Albab artinya orang yang memiliki otak yang berlapis-lapis. Ini sebenarnya membentuk arti kiasan tentang orang yang memiliki otak yang tajam.¹³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ulul Albab adalah orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kulit, yaitu kabut ide yang melahirkan kerancuan dalam berfikir, dengan perkataan lain, Ulul Albab

¹²⁸ Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* Terjemah Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam), 2009, hlm 694.

¹²⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panjimas), 1986, hlm 45.

¹³⁰ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm 557

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah orang-orang yang cendikia. Salah satu dari sifat Ulul Albab yang di puji Allah adalah yang mendengar perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya.¹³¹

Akal adalah sumber ilmu, tempat terbit dan dasar ilmu itu berjalan dari padanya seperti jalannya buah dari pohon. Maka dari itu kemuliaan akal dapat diketahui dengan daruri (tidak memerlukan pemikiran yang sukar)¹³². Akal adalah suatu garizah (nasuliri asli manusia) yang dengannya manusia memiliki potensi untuk menyerap berbagai ilmu pengetahuan yang berdasarkan pemikiran. Pemikiran tersebut ibarat cahaya yang di tujukan ke dalam hati, yang dengannya manusia memiliki kesiapan untuk menyerap segala sesuatu.¹³³

Ulul Albab memahami bahwa ilmu itu adalah sesuatu yang sangat penting, karena ilmu itu adalah pangkal untuk meraih kebahagiaan dunia dan di akhirat. Tidak hanya mempelajari ilmu saja, tetapi mengajarkan, mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dapat memberi faedah bagi sesuatu yang lebih banyak.

Begitu banyak orang yang berpengetahuan, berilmu, cerdas. Namun, pengetahuannya, ilmu dan kecerdasannya tidak di manfaatkan untuk kebaikan seperti mendekatkan diri kepada Allah. Melainkan banyak orang yang berpengetahuan mengabaikan dan berpaling dari Allah, berbeda dengan Ulul Albab, Ulul Albab senantiasa selalu ingat kepada Allah ia senantiasa

¹³¹Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Amzah) 2006, hlm 300

¹³²Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Jilid I*, Terjemah Moh. Juhri (Semarang : Asy-Syifa) 1993, hlm 262

¹³³Imam Al-Ghazali, *Ilmu Dalam Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Karisma), 1996, hlm 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan kecerdasannya untuk bertaqwa kepada Allah, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Banyak manusia yang memberi perhatian terhadap kuantitas dan jumlah sesuatu, namun mereka melupakan bagaimana hal itu diperoleh dan bagaimana kualitasnya, kaum Ulul Albablah yang memberi perhatian pada sesuatu yang baik. Karenanya Allah berulang kali memerintahkan kepada mereka untuk bertakwa dengan harapan agar mendapatkan kemenangan dunia dan akhirat.¹³⁴

Kata Ulul Albab jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah “Cendikiawan” maka Ulul Albab atau cendikiawan itu adalah orang yang memiliki berbagai kualitas. Cendikiawan adalah istilah Indonesia untuk kata intellectual atau ditransliterasi menjadi intelektual.¹³⁵

Makna cendikiawan Muslim, atau Intelektual sulit ditemukan dalam Al-Qur'an. Ada sebagian orang mengartikan cendikiawan dengan istilah ‘alim atau yang lazim ‘ulama yang merupakan bentuk jamak dari yang pertama yaitu ‘alim. Istilah ‘ulama dalam Indonesia dan dunia islam dipakai untuk pengetahuan sebuah kata mufradat atau tunggal, yang bermakna seseorang yang mempunyai pengetahuan dalam bidang agama.

Seorang ‘ulama dipersepsi seseorang yang memiliki kecendrungan tekstualis, normatif, teologis, mendahulukan argument-argumen ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam menjelaskan suatu masalah, kurang di dukung oleh data-data empiris yang bersifat rasional. Seorang ‘ulama juga ditandai oleh

¹³⁴Yusuf Qardhawi, *Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Tema Insani), 2004, hlm. 31

¹³⁵Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina), 2002, hlm 27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

simbol atau logo-logo keagamaan sebagaimana tercermin dalam ucapan, perbuatan, tingkah laku, pakaian dan sebagainya. ‘ulama sering mencerminkan sebagai tokoh spiritual, menguasai berbagai literatur keislaman yang berbasis bahasa arab dan diyakini memiliki akhlak dan budi pekerti mulia. Di zaman klasik, mereka disebut ‘ulama adalah orang yang memiliki orang yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu agama: tafsir, hadits, fiqh, tasawwuf, akhlak dan sebagainya.¹³⁶

Kata ulama adalah bentuk jamak dari kata ‘alim yang terambil dari kata ‘ulama yang berarti mengetahui secara jelas. ‘Ulama atau ilmuan dituntut untuk memberi nilai Rabbani pada ilmu mereka, ini dimulai sejak motivasi menuntut ilmu sampai dengan penerapan ilmunya dalam kehidupan nyata.¹³⁷

Intelektual berasal dari bahasa inggris, intellectual yang diterjemahkan dengan arti cendikiawan, dalam bahasa harfiah diartikan orang yang memiliki pemikiran dan hati yang bersih, serta menggunakannya untuk memahami berbagai gejala alam dan fenomena sosial, serta mengkonstruksinya menjadi sebuah ilmu pengetahuan dan menggunakannya untuk memahami kekuasaan Tuhan serta mengabdikannya bagi kepentingan masyarakat. Dengan demikian, Ulul Albab atau cendikiawan dapat diartikan bukan hanya orang yang memiliki daya pikir dan daya nalar, melainkan juga daya zikir dan spiritual. Kedua daya ini digunakan secara optimal dan saling melengkapi sehingga menggambarkan keseimbangan antara kekuatan penguasaan ilmu pengetahuan dan penguasaan terhadap ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai

¹³⁶Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi dan Pendidikannya* (Jakarta: Rajawali Pers) 2012, hlm 14.

¹³⁷ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya hati*, Hidup Bersama al-Qur'an, (Bandung: Mizan), 2007, hlm 56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spritualis, seperti keimanan, ketulusan kesabaran, ketakwaan, dan sebagainya, karakteristik yang demikian dapat dipahami dari surat Ali- Imran ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَتُعْوَذًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka . (Qs. Ali Imran : 190-191)”¹³⁸

Kata intelektual berasal dari kata intellect, dalam Al-Qur’an Intellect adalah al-aql. Banya sekali istilah al-aql ini disebut di dalam Al-Qur’an. Dalam penggunaannya, al-aql mengandung pengertian kemampuan berfikir atau menggunakan nalar. Kata ini telah terserap ke dalam bahasa Indonesia dan menjadi kata “akal” . dalam perkembangannya, orang yang memiliki kemampuan berpikir dan nalar sangat tinggi, serta menguasai suatu pengetahuan tertentu secara sistematis lazim disebut pakar. Lafalz akal berasal dari masdar *aqola* yang artinya akal, pikiran, hati ingatan.¹³⁹ Menurut Abu Hilal al-iskary mengatakan bahwa akal adalah ilmu pengetahuan yang pertama mencegah keburukan, dan setiap orang yang pencegahannya lebih kuat maka ia adalah orang yang sangat cerdas (sangat cemerlang akalnya).

¹³⁸Depaq RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Departemen Agama) 2009, Jilid 2 hlm 95.

¹³⁹Ahmad Warson al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984), hlm.957

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagian ulama” mengatakan bahwa akal adalah pemeliharaan.¹⁴⁰ Lafald *shodr* adalah masdar dari *shodaro* yang mempunyai arti dada, bagian atas, terbuka.¹⁴¹ Dari semua istilah yang ada di atas sebenarnya mempunyai arti yang sama, apa bila yang dimaksud adalah hati yang dipunyai seorang ulul albab maka bisa diartikan kecerdasan yang cemerlang yang mempunyai potensi untuk diasah melalui pembelajaran.

Menurut Edward W. Said, Intelektual adalah seorang yang mempunyai talenta dalam mengungkapkan ide emansipatoris. Cendikiawan haruslah peka terhadap nasib manusia yang tertindas. Untuk itu kaum intelektual harus siap menghadapi segala resiko yang terjadi.¹⁴²

Ali Syari’ati mempunyai pandangan tersendiri dalam mengartikan kaum intelektual atau Ulul Albab. Menurutnya kaum intelektual adalah kelompok yang membangun masa depan dengan keilmuan dan kemampuan nalar yang dimilikinya. Mereka adalah kelompok orang yang merasa terpanggil untuk memperbaiki masyarakatnya.¹⁴³

Kata intelektual, yang artinya sebanding dengan kata Ulul Albab adalah orang-orang yang memiliki dan menggunakan daya intelek (pikir) untuk bekerja atau melakukan kegiatannya. Biasanya intelektual itu adalah orang yang berpendidikan akademis.

¹⁴⁰Moh. Saifullah Al-Aziz, *Cahaya Penerang Hati*, (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm.32

¹⁴¹Ahmad Warson al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984), hlm.768

¹⁴²Edward Said, *Peran Intelktual :Kulia-Kuliah Reit Tahun 1993* (Jakarta: yayasan Obor Indonesia) 1998, hlm 43

¹⁴³Ali-Syari’ati, *Membangun Masa Depan Islam: pesan Untuk para Intelektual Muslim, terjemah. Rahmani Astuti* (Bandung: Miza), 1995, hlm 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara harfiah intelektual adalah orang yang memiliki intelek yang kuat dan intelegensi yang tinggi. Intelegensi adalah kemampuan kognitif atau kemampuan memahami yang dimiliki seorang untuk berfikir dan bertindak rasional atau berdasar nalar. Kemampuan itu bias diperoleh karena keturunan atau bakat yang ada pada seseorang dari factor biologisnya, tetapi bias pula diperoleh sebagai hasil pengalaman lingkungan dan soislaisasi (penerimaan norma-norma yang baik-buruk dan benar-salah menurut masyarakatnya). Tentu saja intelegensi yang dimiliki seseorang karena kedua-duanya.¹⁴⁴

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas, para intelektual muslim Indonesia memahami, memberikan definisi dan karakteristik **أُولُو الْأَلْبَابِ** secara berbeda-beda. Quraish Shihab¹⁴⁵ menyatakan bahwa jika ditinjau secara etimologis, kata *albab* adalah bentuk plural dari kata *lubb*, yang berarti saripati sesuatu. Kacang misalnya, memiliki kulit yang menutupi isinya. Isi kacang disebut *lubb*. Berdasarkan definisi etimologi ini, dapat diambil pengertian terminologi bahwa Ulul Albab adalah orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kulit, yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir. Agak sedikit berbeda, AM Saefuddin¹⁴⁶ menyatakan bahwa *ulul albab* adalah intelektual muslim atau pemikir yang memiliki ketajaman analisis atas fenomena dan proses alamiah, dan menjadikan kemampuan tersebut untuk membangun dan menciptakan kemaslahatan bagi kehidupan manusia.

¹⁴⁴Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an : Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*, hlm 560

¹⁴⁵Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal 16.

¹⁴⁶AM. Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1987), hal 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah *ulul albab* berasal dari dua kata yakni *ulu* dan *albab*, Kata *ulu* dalam bahasa arab berarti *dzu* yaitu memiliki.¹⁴⁷ Sedangkan *albab* berasal dari kata *al-lubb* yang artinya otak atau pikiran (*intellect*) *albab* di sini bukan mengandung arti otak atau pikiran beberapa orang, melainkan hanya dimiliki oleh seseorang. Dengan demikian *Ulul Albab* artinya orang yang memiliki otak yang berlapis-lapis. Ini sebenarkan membentuk arti kiasan tentang orang yang memiliki otak yang tajam.¹⁴⁸ Di dalam bahasa arab ada beberapa istilah yang mempunyai arti sama dengan lafal *qolb* yaitu *al-lub*, *al-aql*, *al-qolbu*, *al-fu'ad*, *al-shodr*. Menurut Prof Dr. Mahmud Yunus *Qolbun* bermakna hati, jantung, akal.

Menurut Jalaludin Rahmad *Qolb* adalah masdar dari *qolaba*, artinya membalikkan, mengubah, mengganti. *Qolb* juga mempunyai dua makna *qolb* dalam bentuk fisik dan *qolb* dalam bentuk ruh. Dalam arti fisik *qolb* dapat kita terjemahkan sebagai “jantung”.¹⁴⁹ Lafal *qolb* bisa ditetapkan untuk dua arti. Pertama, daging yang terdapat dalam dada sebelah kiridan di dalam rongganya berisi darah hitam. Ia adalah sumber roh dan tempat tinggalnya. Kedua, adalah bisikan robbaniyah Ruhaniah yang mempunyai suatu hubungan dengan daging ini. Bisikan inilah yang mengenal Allah SWT dan memahami apa yang tak dapat dijangkau oleh hayalan dan agan-angan, dan

¹⁴⁷Ahmad Warson al-Munawir, *Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krpyak, 1984), hlm.49

¹⁴⁸M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm 557

¹⁴⁹Moh. Saifullah Al-Aziz, *Cahaya Penerang Hati*, (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm.13



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itulah hakikat manusia dan dialah yang diseru.¹⁵⁰ Lafal *fuadun-Af'idatun* mempunyai makna hati, akal¹⁵¹ pikiran. Sebagaimana firman Allah yang artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*¹⁵²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *ulul albab* diartikan sebagai orang yang cerdas, berakal atau orang yang mempunyai kecerdasan tinggi dan berfikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan,¹⁵³ Menurut pendapat Abuddinata dalam karyanya, *Tafsir ayat-ayat pendidikan*, bahwa *Ulul albab* adalah orang yang melakukan dua hal yaitu *tazakkur* yakni mengingat (Allah), dan *tafakkur* memikirkan (ciptaan Allah)¹⁵⁴ Sedangkan menurut Ibnu Katsir yang tertuang dalam karyanya (*Tafsir Ibnu Katsir*) bahwa yang disebut *ulul albab* adalah:

*Yaitu akal yang sempurna dan bersih yang dengannya dapat diketemukan berbagai keistimewaan dan keagungan mengenai sesuatu bukan seperti orang-orang yang buta dan bisu yang tidak dapat berfikir.*¹⁵⁵

A.M. Saefudin memberi pengertian bahwa *Ulul Albab* adalah pemikir intelektual yang memiliki ketajaman analisis terhadap gejala dan proses alamiah dengan metode ilmiah induktif dan deduktif, serta intelektual yang membangun kepribadian dengan dzikir dalam keadaan dan sarana ilmiah

¹⁵⁰Moh. Saifullah Al-Aziz, *Cahaya Penerang Hati*, (Surabaya: Terbit Terang, 2004), hlm.29

¹⁵¹Mahmud yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pinarjamah,1973), 306

¹⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 50

¹⁵³Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),ed.3 hlm 437

¹⁵⁴Abuddinata, *Tafsir ayat-ayat pendidikan* ,(Jakarta: Raja grafindo,2002), hlm 131

¹⁵⁵Abi Fada" Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-dimasyqy, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 1,(Bairut; Darul Kutub Ilmiah,1994),hlm 403

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk kemaslahatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia. Ulul Albab adalah intelektual muslim yang tangguh yang tidak hanya memiliki ketajaman analisis obyektif, tetapi juga subyektif.¹⁵⁶

Ulul Albab adalah orang yang memiliki pemikiran dan pemahaman yang benar. Mereka membuka pandangannya untuk menerima ayat-ayat Allah SWT pada alam semesta, tidak memasang penghalang-penghalang, dan tidak menutup jendela-jendela antara mereka dan ayat-ayat ini. Mereka menghadap kepada Allah SWT dengan sepenuh hati sambil berdiri, duduk dan berbaring. Maka terbukalah mata (pandangan) mereka, menjadi lembutlah pengetahuan mereka, berhubungan dengan hakekat alam semesta yang dititipkan Allah SWT kepadanya., dan mengerti tujuan keberadaannya, alasan ditumbuhkannya, dan unsur-unsur yang menegakkan fitrahnya demi ilham yang menghubungkan antara hati manusia dan undang-undang alam ini.¹⁵⁷

Dalam Al-Qur'an *ulul albab*, bisa mempunyai berbagai arti tergantung dari penggunaannya. Dalam *A Concordance of the Qur'an* yang dikutip oleh Dawam Rahardjo, kata ini bisa mempunyai beberapa arti :¹⁵⁸

- a. Orang yang mempunyai pemikiran (*mind*) yang luas atau mendalam,
- b. Orang yang mempunyai perasaan (*heart*) yang peka, sensitif atau yang halus perasaannya
- c. Orang yang memiliki daya pikir (*intellect*) yang tajam atau kuat

¹⁵⁶Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan, kurikulum Hingga redifinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Nuansa, 2003), hlm 268

¹⁵⁷Sayyid Quthb, *Tafsir Fidzilalil Qur'an* Jilid II, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 245

¹⁵⁸M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci.*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 557.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Orang yang memiliki pandangan dalam atau wawasan (insight) yang luas dan mendalam
- e. Orang yang memiliki pengertian (understanding) yang akurat, tepat atau luas
- f. Orang yang memiliki kebijakan (wisdom), yakni mampu mendekati kebenaran, dengan pertimbangan-pertimbangan yang terbuka dan adil.

Seorang *ulul albab* adalah orang yang sadar akan ruang dan waktu artinya mereka ini adalah orang yang mampu mengadakan inovasi serta eksplorasi, mampu menduniakan ruang dan waktu, seraya tetap konsisten terhadap Allah, dengan sikap hidup mereka yang berkesadaran zikir terhadap Allah SWT. Ulul Albab memiliki ketajaman intuisi dan intelektual dalam berhadapan dengan dunianya karena mereka telah memiliki potensi yang sangat langka yaitu hikmah dari Allah SWT.¹⁵⁹ Seorang Ulul Albab mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar banyak dan berfikir mendalam, mencari pengertian yang paling hakiki atau inti yang hanya dilakukan apabila seseorang itu berfikir secara radikal keakar-akarnya. Dari aktifitas itulah orang akan sampai pada tingkat kebijaksanaan (*wisdom*).¹⁶⁰

Al-Qur'an mengekspos keluhuran orang yang beriman dan berilmu sebagai hamba-hamba Allah yang memiliki kedudukan tinggi. Bahkan, diberi gelar khusus untuk mereka yang memiliki kedudukan ini, yang mampu mendayagunakan anugrah Allah (potensi akal, kalbu, dan nafsu) pada sebuah panggilan, yaitu *ulul albab*. Allah tidak menafikan potensi yang dianugerahkan

¹⁵⁹Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*, ,(Jakarta: Gema Insani,2000), hlm 122

¹⁶⁰M. Dawam Raharjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh-Nya kepada manusia agar tidak tergiur dan terpesona oleh hasil dirinya sendiri, sehingga keterpesonaan itu membuat dirinya menjadi hamba dunia, karena kecintaan yang berlebihan pada dunia.¹⁶¹ Dari beberapa pengertian yang telah penulis paparkan di atas tentang beberapa pengertian Ulul Albab, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ulul Albab adalah seseorang yang memiliki wawasan yang luas dan mempunyai ketajaman dalam menganalisis suatu permasalahan, tidak menutup diri dari semua masukan yang datang dari orang lain, dengan kecerdasan dan pengetahuan yang luas mereka tidak melalaikan Tuhannya, bahkan mereka menggunakan kelebihan yang dimiliki untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara mengingat (*dzikir*) dan memikirkan (*fikir*) semua keindahan ciptaan dan rahasia-rahasia ciptaan-Nya, sehingga tumbuh ketaqwaan yang kuat dalam dirinya dan selalu bermawas diri dari gejolak nafsu yang bisa menjerumuskan dirinya kedalam lembah kenistaan.

Menurut Ahsin W. Al-Hafidz bahwa ulul albab adalah orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh kulit, yaitu kabut ide yang melahirkan kerancuan dalam berpikir, dengan perkataan lain, Ulul Albab adalah orang-orang yang berpikir atau orang-orang cendekia. Salah satu sifat Ulul Albab yang dipuji Allah adalah yang mendengar perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.¹⁶²

Dapat diketahui, bahwa guru sebagai Ulul Albab adalah orang yang memiliki keseimbangan antara daya fikiran dan dzikir, daya nalar dan spiritual.

¹⁶¹Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri*, (Jakarta: Gema Insani,2000), hlm 118-119

¹⁶²Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), cet. 2, h. 300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan daya ini, maka seorang guru yang Ulul Albab akan melakukan fungsi amar ma'ruf nahi munkar (memerintah yang baik dan mencegah yang munkar).¹⁶³

Zikir adalah mengingat Allah SWT sebaik dan seikhlas mungkin. Mengingat Allah, melalui shalat merupakan zikir yang paling sempurna, karena perbuatan di dalamnya menjadi zikir, ucapan lisan menjadi zikir, dan perasaan (emosi) juga menjadi zikir. Oleh sebab itu, zikir dalam shalat merupakan induk kepada zikir-zikir di luar shalat. Perkataan yang baik adalah zikir, nasihat-menasihati dalam rangka kebaikan karena Allah adalah zikir, menyeru (dakwah) manusia ke jalan Allah adalah zikir. Semua itu adalah bentuk zikir dengan lisan.

Menurut Atabik Lutfi, zikir dalam bentuk perbuatan merangkum semua bentuk amal (aktivitas) yang sesuai dengan petunjuk syariat dalam rangka mencari ridha Allah Swt. Berdiri, ruku', dan sujud dalam shalat adalah zikir. Melakukan pekerjaan yang halal karena Allah Swt untuk memenuhi perintah -Nya dan meninggalkan larangan-Nya adalah zikir, mengalihkan duri dari jalan adalah zikir, melempar senyuman untuk membahagiakan orang lain adalah zikir. Senyummu untuk saudaramu adalah sedekah. (al-Hadits) apa pun juga perbuatan yang tidak bertentangan dengan syariat yang dilakukan semata-mata karena Allah Swt akan menjadi zikir. Bahkan tidak melakukan apa-apa aktivitas pun bisa menjadi zikir. Orang yang menahan lidah dan hatinya dari turut serta menyertai maksiat kepada Allah Swt sebenarnya merupakan zikir. Jadi, untuk menjadikan ucapan dan perbuatan sehari-hari menjadi aktivitas zikir perlu dibarengi dengan zikir hati yaitu hati selalu ingat

¹⁶³Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), cet. 1, h. 303.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada Allah SWT, ikhlas dalam melakukan segala perintah-Nya atau dalam meninggalkan larangan-Nya¹⁶⁴

Seorang Ulul Albab, bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki kekuatan pikir, melainkan memiliki tanggung jawab moral (moral obligation) untuk mendarmabaktikan ilmu dan keterampilannya itu untuk membangun peradaban. Visi dan misi Ulul Albab ini sejalan dengan pelaksanaan kompetensi sosial yang disyaratkan sebagai guru profesional.

Secara garis besar ajaran Islam dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu, *hablum minallah* (hubungan vertikal antara manusia dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan horizontal antara manusia dengan manusia). Allah menghendaki kedua hubungan tersebut seimbang walaupun *hablum minannas* lebih banyak ditekankan. Namun itu semua bukan berarti lebih mementingkan urusan kemasyarakatan, akan tetapi hal itu tidak lain karena *hablum minannas* lebih kompleks dan komprehensif¹⁶⁵

Dalam konsepsi Al-Qur'an tentang manusia bermasyarakat dan persamaan tingkat dapat dilihat dalam surat Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^{١٤}

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ^{١٥} إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Qs. Al-Hujarat : 13)

¹⁶⁴ Atabik Luthfi, Tafsir Tazkiyah Tadabur Ayat-ayat untuk Pencerahan dan Penyucian Hati, (Jakarta: Gema Insani, 2009), cet.1, h. 190

¹⁶⁵ Syahid Mu'ammad Pulungan, Manusia dalam Al-Qur'an, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), cet. 1, h. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan memperhatikan makna ayat tersebut dapatlah kita mengetahui bahwa tingkat manusia sama saja. Adapun Allah menjadikan manusia bersuku-suku, berbangsa-bangsa, berlainan bahasa dan warna kulit, adalah merupakan bukti kekuasaan Allah dan juga untuk saling kenal dalam artian yang lebih luas seperti, hubungan ekonomi, kebudayaan, politik, dan ilmu pengetahuan. Kompetensi sosial guru memegang peranan penting, karena kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah. Selain itu, sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olahraga, keagamaan, dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak ada pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat

Untuk menjadi guru yang baik, tidak cukup digantungkan kepada bakat kecerdasan, kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini menyatu dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai Ulul Albab, yang tentunya hidup sebagai makhluk sosial, maka seorang guru harus menumbuhkan sikap adil, baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, dan sebagai makhluk sosial seorang guru juga harus memiliki cinta dan kasih sayang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A

a.

dil

Dalam Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, kata “adil” diartikan: (1) tidak berat sebelah/tidak memihak, (2) Berpihak kepada kebenaran, dan (3) sepatutnya/tidak sewenang-wenang.¹⁶⁶ Menurut Hamka Abdul Aziz, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempat sebenarnya dan sesuai porsinya. Orang yang adil adalah orang yang pandai mengambil keputusan sesuai yang seharusnya, bukan sesuai dengan yang diinginkan.

Hakim yang adil memutuskan perkara berdasarkan banyak pertimbangan akalnya, hatinya, dan rasa keadilan masyarakat, tapi atas segalanya dia memutuskan perkara berdasarkan hukum yang telah Allah tetapkan. Sebab sebaik-baik keadilan adalah keadilan yang Allah tetapkan. Seorang guru haruslah bersikap adil, dia tidak boleh memandang rendah orang yang satu tapi meninggikan yang lain. Dia juga tidak boleh mengecilkan yang satu, seraya membesarkan yang lainnya.

Guru yang adil dalam bersikap dan berbicara menunjukkan kematangan jiwanya. Dia adil dalam sikap karena tidak membedakan status sosial, dia juga adil dalam berbicara karena dia selalu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan mereka. Tidak selalu mendominasi obrolan, sehingga yang terjadi adalah komunikasi dua arah.

¹⁶⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. 3., cet. 3, h. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru tidak boleh bersifat diskriminatif, karena bila itu yang dilakukan, berarti dia telah berlaku tidak adil. Ketidaksukaannya pada kelakuan seorang murid tidak boleh menghalanginya menegakkan keadilan. Guru harus selalu objektif memandang masalah, sehingga dia bisa bersikap adil dan bijaksana memutuskan masalah.

Seorang guru profesional haruslah memiliki sikap yang adil, baik dalam penilaian, pelayanan, dan perhatiannya. Karena ia akan menghadapi berbagai jenis manusia yang berbeda-beda, mulai dari usia, latar belakang ekonomi, tingkat kecerdasan, dan jenis kelamin yang berbeda, serta keadaan lain yang mengharuskan guru bersikap demikian.

Dalam firman-Nya, diisyaratkan bahwa Allah sangat memerintahkan untuk bersikap adil dalam segala situasi, Q.S. Al-Maidah Ayat 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا
 ۚ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Maidah : 8).

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan bersikap adil dan mewajibkannya terhadap hambanya. Adil yang diperintahkan Allah mencakup adil di dalam hak-Nya dan adil di dalam hak hamba-hamba-Nya dan hendaklah seorang hamba memperlakukan orang lain dengan penuh keadilan. Maka setiap penguasa harus menunaikan apa yang menjadi kewajibannya, yang berada di bawah kekuasaannya, baik itu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kekuasaan kepemimpinan besar (*khalifah*), kekuasaan kehakiman, para menteri khalifah, dan para wakil hakim. Demikian juga seorang guru, yang memiliki kekuasaan atas siswanya, ia harus berlaku adil sesuai dengan ukurannya.

b.

C

inta Dan Kasih Sayang

Cinta dan kasih sayang memberikan peran dan pengaruh yang sangat besar bagi keberlangsungan pendidikan, bahkan kehidupan ini. Cinta memberikan kekuatan yang sangat besar untuk memberikan perubahan, sekecil apapun dan sebesar apapun, ia akan selalu memberikan inspirasi dalam keberlangsungan pendidikan. Sebabnya, tidak lain karena ia membingkai semua hal kebaikan yang ada di atas persada dunia. Dengan demikian, jika kemudian pendidikan menjadikan cinta sebagai landasannya¹⁶⁷

Cinta adalah sebuah perasaan yang ingin membagi bersama atau sebuah perasaan afeksi terhadap seseorang. Pendapat lainnya mengatakan, cinta adalah sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, memberikan kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apapun yang diinginkan objek tersebut. Hanya dengan cinta manusia membangun kehidupan bersama, cinta adalah energi penyatu, daya dinamis yang terus menerus mendorong setiap pribadi untuk

¹⁶⁷ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), cet. 2, h. 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuka diri dan menjalin komunikasi yang konstruktif dengan pribadi yang lain¹⁶⁸

Banyak orang tidak menyadari betapa pentingnya menganalisa cinta. Mereka menyadari cinta hanya sebagai perasaan yang mereka miliki terhadap keluarga, teman dan orang lain yang kepadanya dia tertarik, tetapi sebenarnya cinta lebih dari sekedar itu. Hubungan antara guru dan murid adalah ekspresi dari cinta dalam persahabatan ilahi tanpa syarat. Cinta tersebut berdasarkan pada tujuan yang satu, keinginan untuk mencintai Tuhan lebih dari segala sesuatu yang lain. Murid membuka jiwanya kepada guru dan guru pun membuka hatinya pada murid. Di antara mereka tidak ada yang disembunyikan. Bahkan pada bentuk persahabatan lain yang lebih mulia, kadang-kadang terdapat diplomasi. Namun, persahabatan antara guru dan murid bersih dari noda¹⁶⁹

Manusia merupakan makhluk yang unik. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan individu yang memerlukan manusia lain untuk dapat hidup di dunia. Oleh karena itu, sudah sepatutnyalah setiap individu memahami dan menguasai hukum-hukum yang berlaku antar sesama manusia

Menurut Maxwell, sebagaimana dikutip oleh Abdul Rahmat, menyebutkan ada sepuluh hukum yang harus dilakukan oleh manusia agar relasi/hubungannya bisa berjalan baik, yaitu:

¹⁶⁸ Abdul Rahmat, *Kearifan Cinta Sang Guru*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), cet. 1, h.

2.

¹⁶⁹ *Ibid*, h. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- | | | |
|-----|---|---|
| 1) | erbicara kepada orang lain. | B |
| 2) | ersenyum kepada orang lain. | T |
| 3) | emanggil orang lain dengan namanya. | M |
| 4) | ersahabat dan suka menolong. | B |
| 5) | enjadi orang yang ramah. | M |
| 6) | enunjukkan ketertarikan yang tulus kepada orang lain. | M |
| 7) | udah memuji. | M |
| 8) | emiliki tenggang rasa terhadap orang lain. | M |
| 9) | erbuka. | T |
| 10) | iap memberikan pelayanan ¹⁷⁰ | S |

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, jika guru telah sanggup menjalankan sepuluh hukum tersebut maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan murid, antara guru dengan sesama guru, antara guru dengan tenaga kependidikan, antara guru dengan orang tua atau wali murid, antara guru dengan masyarakat di lingkungan sekolah, antara guru dengan masyarakat tempat guru itu tinggal.

2. Deskripsi Dan Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab dalam Al-Qur'an

a. Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Ulul Albab

¹⁷⁰ Ibid, h. 10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah dilacak dari kata “*al-albāb*”, ditemukan adanya enam belas ayat yang mengandung kata tersebut. Banyaknya jumlah ayat dan surat yang memuat kata-kata *ulū al-albāb* menunjukkan besarnya perhatian al-Qur'an terhadap hal tersebut. Enam belas ayat yang tersebar dalam sepuluh surat yang memuat kata *ulū al-albāb*. Masing-masing ayat akan ditafsiri dengan ayat lain (*tafsiru ayat bi al-ayat*) sehingga menjadi satu kesatuan pengertian dalam masing-masing konteks ayatnya

1) Surat Al-Baqarah Ayat 179

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa (Qs. Al-Baqarah :179).

2) Surat Al-Baqarah Ayat 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۚ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang beraka (Qs. Al-Baqarah : 197).

3) Surat Al-Baqarah Ayat 269



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذْكُرُ إِلَّا أَهْلَ الْآلِبَابِ

“Artinya Allah menganugerahkan al-Hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Qur’an dan as-Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi al-Hikmah, dia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Qs Al-Baqarah: 269)

4) Surat Ali Imran Ayat 7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذْكُرُ إِلَّا أَهْلَ الْآلِبَابِ {7}

“Artinya Dia-lah yang menurunkan al-Kitab (al-Qur’an) kepadamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi al-Qur’an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihat dari padanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang muta-syabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami.” Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal (Qs. Ali-Imran :7).

5) Surat Ali Imran Ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Qs. Ali-‘Imran: 190-191)

6) Surat Al-Maidah Ayat 100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ
يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya Katakanlah: “Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”. (Qs. Al-Maidah : 100).

7) Surat Yusuf Ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.(Qs. Yusuf :111)

8) Surat Ar-Ra’du Ayat 19

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.(Qs. Ar-Ra’du :19).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9) Surat Ibrahim Ayat 52

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya (Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (Qs. Ibrahim :52).

10) Surat Sad Ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَذَكَّرَ آيَاتِهِ وَلِيَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (Qs. Sad :29).

11) Surat Sad Ayat 43

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَى لَأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai fikiran. (Qs. Sad : 43).

12) Surat Az-Zumar Ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui[2] dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"[3]



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat[4] yang dapat menerima pelajaran (Qs. Az-Zumar : 9).

13) Surat Az-zumar Ayat 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Qs. Az-Zumar : 18)

14) Surat Az-zumar Ayat 21

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Qs. Az-Zumar :21)

15) Surat Al-Mukmin Ayat 54

هُدًى وَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir. (Qs. Al-Mukmin : 54)

16) Surat At-Thalaq Ayat 10

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا أَطِيعُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ آمَنُوا قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu, (Qs. Ath-Thalaq : 10)

b. Tafsir Ayat-Ayat Ulul Albab

1) Surat Al-Baqarah Ayat 179

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَاةٌ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya Dan dalam qishaash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa (Qs. Al-Baqarah : 179).

Ayat ini menerangkan bahwa melalui ketetapan hukum qishahs terdapat jaminan kelangsungan hidup bagi manusia. Karena siapa yang yang pemiliknya meraih kebenaran dan mengamalkannya serta menghindar dari kesalahandan kemungkarannya. Itulah saripati manusia.¹⁷¹

2) Surat Al-Baqarah Ayat 197

الْحَجَّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۚ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal (Qs. Al-baqarah : 197).

¹⁷¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid IV hlm 589-590

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Untuk melaksanakan ibadah haji ada waktu-waktu yang sudah dikenal oleh umat Islam, yaitu dimulai sejak bulan syawal, Dzulqaidah, sampai dengan tanggal 10 Dzulhijjah. Faedah ditetapkan waktu haji dalam bulan-bulan ini ialah ibadah haji tidak dianggap sah melainkan dalam bulan-bulan tersebut.

Melaksanakan ibadah haji tidak cukup hanya dengan niat, tetapi wajib melakukan pekerjaan yang telah disyariatkan untuknya. Apabila seseorang telah mewajibkan dirinya, maka ia dilarang melakukan perbuatan-perbuatan yang terlarang, sebab ia sedang menghadap Allah dan mohon keridhoannya.¹⁷² Bagi yang sedang melaksanakan ibadah haji maka ia dilarang untuk berbuat nafas, yakni bersetubuh atau bercumbu, tidak berbuat fusuq, yakni ucapan dan perbuatan yang melanggar norma-norma susiala atau agama dan tidak jida jidal, yakni berbantahan yang dapat mengakibatkan permusuhan, perselisihan, dan perpecahan.¹⁷³

Dan jadikanlah taqwa sebagai bekal kalian di akhirat kelak, sebab bertaqwa adalah sebaik-baik bekal,¹⁷⁴ Perintah ini ditujukan kepada Ulul Albab, yakni mereka yang memiliki akal murni yang tidak diselubungi oleh “kulit” yakni ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir, Ulul Albab adalah mereka yang tidak lagi terbelenggu oleh nafsu kebinatangan. Agaknya, penutup ayat ini ditujukan kepada mereka untuk

¹⁷²Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Jilid II, (Semarang: Toha Putra), 1987, hlm, 185-187.

¹⁷³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid I hlm 433

¹⁷⁴Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Jilid II, hlm, 187

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengisyaratkan bahwa para jemaah haji melaksanakan tuntunan dan tuntutan di atas wajar untuk menyandang sifat tersebut.¹⁷⁵

3) Surat Al-Baqarah Ayat 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Artinya Allah menganugerahkan al-Hikmah¹⁷⁶ (kefahaman yang dalam tentang al-Qur’an dan as-Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi al-Hikmah, dia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (Qs. Al-Baqarah: 269)

Barangsiapa yang diberi oleh Allah ilmu yang berguna dan diberi petunjuk cara menggunakan akal serta menempuh arah yang benar, maka orang itu berarti mendapatkan petunjuk dan kebaikan dunia dan akhirat. Karena ia mendapatkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, seperti penglihatan, pendengaran, hati dan pikiran secara berdaya guna dan menyiapkan untuk kesenangannya yang benar, lalu berserah diri kepada Allah SWT, Tuhan penciptanya, karena dialah asal segala sesuatu dan kepada-Nya lah semuanya akan berakhir. Dia tidak mau menerima bisikan-bisikan setan dan mengotori dirinya sendiri dengan berbuat dosa. Dia percaya segala sesuatunya berjalan menurut ketentuan dan takdir Allah. Dengan peranan dan pikiran seperti hatinya lapang dan perasaannya tenang serta penuh dengan kedamaian mengarungi malam dan siang.¹⁷⁷

¹⁷⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid I hlm 435

¹⁷⁶Hikmah Islah Kemampuan untuk Memahami Rahasi-Rahasia Syariat Agama.

¹⁷⁷Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Jilid II, hlm, 49-50



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maksud Ulul Albab disini yaitu orang yang benar-benar menggunakan akal pikirannya dalam menentukan masa depan dunia dan akhiratnya. Karena hanya orang yang menggunakan akal pengetahuanlah yang akan mendapatkan hikmah.

4) Surat Ali Imran Ayat 7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Artinya *Dia-lah yang menurunkan al-Kitab (al-Qur’an) kepadamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi al-Qur’an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyabihat dari padanya untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami.” Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal (Qs. Ali-Imran :7)*

Ayat ini menjelaskan bahwasanya ayat Allah itu ada dua, ada yang muhkam dan ada yang mustasyabih. Ayat-ayat yang muhkam yakni yang kandungannya sangat jelas, sehingga hampr-hampir tidak lagi dibutuhkan penjelasan tambahan untuknya, atau yang tidak mengandung makna yang selain terlintas pertama kali dalam benak. Ada juga yang memahami ayat-ayat ini sebagai ayat yang mengandung perintah melaksanakan sesuatu atau larangan. Sedangkan mutasyabih adalah ayat-ayat yang harus di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

imani.¹⁷⁸Di samping terdapat ayat mutasyabih terdapat pula faedahnya, diantaranya ialah bahwa untuk mencapai arti dan maksudnya dan kebenaran yang terkandung di dalamnya, lebih sukar dari pada ayat yang muhkam. Dengan sebab demikian, niscaya lebih besar pahala bagi orang-orang yang mujahid, yang bersungguh-sungguh mengkajinya.¹⁷⁹

Tidaklah akan memikirkan dan memahami himah ayat-ayat mutasyabih, kecuali orang yang mempunyai pandangan jernih dan akal yang luas secara istimewa ayat-ayat mutasyabih dengan dia dapat mengingat dan merujuk ayat-ayat mutasyabih kepada ayat-ayat muhkam.¹⁸⁰

Kaum Ulul Albab merupakan kaum yang berakal, istimewa dan mempunyai pikiran jernih. Sehingga dapat dikatakan bahwa kaum inilah yang mampu beriman kepada ayat-ayat Allah yang mutasyabih.

5) Surat Ali Imran Ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.” (Qs. Ali- ‘Imran: 190-191)

¹⁷⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid I hlm 12

¹⁷⁹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid III (Jakarta: Pustaka Punjimas), 1983, hlm 109.

¹⁸⁰Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Jilid II, hlm, 132



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya dalam penciptaan, yakni kejadian-kejadian benda-benda angkasa seperti matahari, bulan dan jutaan gugusan bintang-bintang yang terdapat di langit atau dalam pengaturan sistem kerja langit yang sangat teliti serta kejadian dan perputaran bumi dan porosnya yang melahirkan silih bergantinya siang dan malam perbedaannya baik dalam masa, maupun dalam panjang pendeknya terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi Ulul Albab, yakni orang yang memiliki akal yang murni.

Kata Albab adalah bentuk jamak dari lubb yaitu saripati sesuatu. Kacang, misalnya memiliki kulit yang menutupi isinya, isi kacang dinamai lub, Ulul Albab adalah orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh “kulit” yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir, yang merenungkan tentang fenomena alam raya akan dapat sampai kepada bukti yang sangat nyata tentang ke-Esaan dan kekuasaan Allah SWT.¹⁸¹

6) Surat Al-Maidah Ayat 100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ
يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya Katakanlah: “Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”. (Qs. Al-Maidah :100).

Dalam ayat ini Allah Memerintahkan manusia untuk bertaqwa agar menjadi insan yang muflih, menganjurkan manusia untuk menjauhkan diri

¹⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid I hlm 306-307.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari segala sesuatu yang buruk, meskipun sangat menarik hati dan jumlahnya banyak. Allah yang Maha Mengetahui tidak mungkin akan membiarkan manusia berlaku sesuka hatinya dengan tidak mendapat pembalasan yang setimpal dari perbuatannya. Perintah bertaqwa kepada Allah dalam ayat ini dianjurkan untuk manusia berakal yang mempunyai pikiran bersih dan lurus. Menjauhi dan meninggalkan perkara yang haram, kemudian mengambil kebaikan dari perkara yang halal agar mendapat keberuntungan.

Di sinilah insan Ulul Albab yang mempunyai inti pikiran diperintah bertakwa kepada Allah. Disini dipersambungkanlah pikiran cerdas dengan takwa kepada Allah. Karena dengan takwa kepada Allah pikiran tadi akan terombang-ambing, tidak akan terpesona melihat banyaknya yang buruk yang kerap kali seakan-akan menang. Dengan takwanya kepada Allah, dapatlah dia menahan diri dan tetap berpegang pada yang baik. Meskipun akal cerdas kalau takwa tidak ada, akal yang cerdas bisa dipergunakan memakai yang buruk dengan lebih teratur, padahal apabila telah karam ke dalam gelombang keburukan, kesengsaraanlah yang akan dirasa kelak, sedang dengan memelihara takwa kepada Allah SWT, diri dapat bertahan yang akhirnya akan membawa kepada kemenangan dan kejayaan.¹⁸²

7) Surat Yusuf Ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ

وَلَكِنَّ تَصْنِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

¹⁸² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid IV (Jakarta: Pustaka Punjimas), 1983, hlm 98-99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Qs. Yusuf : 111).

Allah SWT berfirman bahwa pada cerita dan kisah-kisah para Rasul yang dikisahkan dalam Al-Qur'an terdapat ibrah dan pengajaran bagi orang-orang yang berakal dan hendak menggunakan akalnyanya mengenai bagaimana para Rasul Allah diselamatkan dari tipu daya dan perbuatan jahat orang-orang kafir dan bagaimana orang-orang menantang dan mendustakan para Rasul dibinasakan akibat kefakirannya. Al-Qur'an ini bukanlah cerita yang di buat-buat, akan tetapibener-benar firman yang diwahyukan oleh Allah untuk membenarkan kitab-kitab Allah yang sebelumnya dan menghapus serta mengoreksi apa yang telah terjadi dalam kitab-kitab itu berupa perubahan-perubahan dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh tangan hamba-hamba Allah yang jahil. Di samping itu Al-Qur'an ini menjelaskan dengan seterang-terangnya dengan segala sesuatu, apa-apa yang dihalalkan dan apa-apa yang diharamkan, serta hal-hal yang ghaib yang telah berlalau maupun yang akan datang, juga mengenai Dzat Allah yang Maha Esa, sifat-sifatnya, hikmah kebijaksanaan qodho dan qodarnya, karena itu maka Al-Qur'an menjadi petunjuk ke jalan lurus dan benar serta merupakan rahmad dari sisi Allah bagi hamba-hamba-Nya yang mukminin.¹⁸³

¹⁸³Ibn Katsir, *Terjemah Tafsir Ibn Katsir*, Jilid IV, hlm 419-420

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8) Surat Ar-Ra'du Ayat 19

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran. (Qs. Ar-Ra'du :19).

Demikianlah perbuatan antara kebenaran dan kebathilan, karena itu adakah orang yang mengetahui bahwa apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu wahai Muhammad mengetahuinya bahwa ia adalah kebenaran dan yang diibaratkan dengan air atau logam murni itu, sama dengan orang yang buta yang serupa dengan buih dan kotoran logam itu ? pastilah tidak sama! Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat menyadari perumpamaan dan mengambil pelajaran.

Ayat di atas menggunakan kata buta untuk mereka yang menolak apa yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yakni Al-Qur'an karena firman-firman Allah itu sedemikian jelas sehingga dapat dijangkau oleh siapapun, walau hanya memiliki mata saja. Namun demikian, karena mereka menolaknya maka mereka adalah orang buta mata hatinya. Ulul Albab bukan sekedar orang yang memiliki kemampuan berfikir cemerlang, tetapi kemampuan berpikir yang disertai dengan kesucian hati sehingga dapat mengantar pemilkinya meraih kebenaran dan mengamalkan serta menghindar dari kesalahan dan kemungkaran. Itulah saripati manusia¹⁸⁴

9) Surat Ibrahim Ayat 52

¹⁸⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid VI hlm 589-560



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya (Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran. (Qs. Ibrahim :52).

Allah SWT berfirman, bahwa Al-Qur'an itu adalah penyampaian penjelasan dan keterangan yang cukup bagi semua makhluk Allah, jenis mereka manusia atau jin. Dan hendaklah mereka menjadikan sisinya sebagai peringatan serta menarik pelajaran dari padanya, dan lewat Al-Qur'an ini hendaklah mereka mengetahui bahwa sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Tiada Tuhan Selain Dia, maka orang-orang yang berakal hendaklah dapat mengingat kepada-Nya.¹⁸⁵

10) Surat Sad Ayat 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَذَّبَرُوا آيَاتِهِ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran (Qs. Sad : 29).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Ulul Albab meyakini Al-Qur'an penuh berkah, sebab dengan berpegang teguh padanya ia bisa keluar dari kegelapan dan kekufuran cahaya keilmuan dan keimanan.

Kami telah menurunkan kepada-Mu Al-Kitab yang bermanfaat kepada manusia, yang membimbing mereka kepada sesuatu yang membuat kebaikan dan kebahagiaan dalam persoalan agama maupun dunia, yang memuat

¹⁸⁵Ibn Katsir, *Terjemah Tafsir Ibn Katsir*, Jilid IV, hlm 505

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai macam kemaslahatan agar dipikirkan oleh orang-orang yang mempunyai akal, yang telah di terangi oleh Allah sanubari mereka, sehingga menempuh petunjuk dan mengikuti bimbingan-Nya dalam perbuatan-perbuatan mereka, disamping mengingat nasehat-nasehat dan larangan-larangan-Nya serta dapat mengambil pelajaran dari umat terdahulu. Sehingga, mereka tidak lagi menyalahinya dan tidak ditimpa oleh apa yang pernah menimpa umat-umat terdahulu, dan tidak dibinasakan seperti halnya mereka yang telah melakukan kedurjanaan dan kerusakan di muka bumi.

Memperhatikan Al-Qur'an (tadabbur) bukanlah sekedar dengan membawa dengan suara merdu belaka, tetapi dengan mengamalkan isi dan mengikuti perintah-perintah dan larangan-larangannya. Oleh karena itu Hasan Albasri berkata : Al-Qur'an benar-benar telah di baca oleh budak-budak dan anak-anak yang tidak mengetahui ta'wilnya. Mereka hafal huruf-huruf Al-Qur'an, tetapi mereka menyia-nyiakan batas-batasnya. Sampai ada seseorang di antarara mereka menyia-nyiakan batas-batasnya, sampai-sampai ada seseorang diantara mereka benar-benar berkata: Demi Allah sesungguhnya aku telah membaca Al-Qur'an. Aku tidak pernah menggugurkan satu huruf pun dari Al-Qur'an. Padahal, demi Allah dia sebenarnya telah menggugurkan Al-Qur'an seluruhnya. Dan tidak tampak padanya pengaruh Al-Qur'an dalam tingkah laku maupun perbuatannya.¹⁸⁶

11) Surat Sad Ayat 43

وَوَهَبْنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَىٰ لَٰأُولِي الْأَلْبَابِ

¹⁸⁶Ibn Katsir, *Terjemah Tafsir Ibn Katsir*, Jilid VII, hlm 213-214



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran sehat.(Qs. Sad : 43)l.¹⁸⁷

Dan kami kumpulkan untuk Ayyub keluarganya setelah bercerai berai dan berpisah-pisah, dan kami perbanyak keturunannya, sehingga mereka menjadi dua kali lipat dari semula, sebagai rahmad dari kami dan peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal sehat, agar kita dapat mengambil pelajaran dan mengetahui rahmat itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik, dan bahwa beserta kesusahan terdapat kemudahan, dan manusia itu tidak boleh putus asa terhadap di bukanya jalan keluar, setelah mengalami kesusahan.¹⁸⁸

Ayat tersebut menguraikan nikmat kehidupan rumah tangga Nabi Ayyub A.S ayat di atas menyatakan bahwa : dan disamping anugerah kesembuhan. Kami menganugerahinya juga untuknya, yakni untuk Nabi Ayyub, keluarganya, yakni anak-anak juga istrinya yang tadinya telah berpisah meninggalkannya, dan kami tambahkan sebanyak mereka itu pula bersama mereka sehingga keluarga juga pengikutnya semakin banyak. Anugerah itu adalah sebagai rahmat dan kasih sayang dari kami

¹⁸⁷Nabi Ayyub a.s menderita penyakit kulit waktu lamanya dia memohon pertolongan kepada Allah SWT. Allah kemudian memperkenankan do'anya dan memerintahkan agar dia menghentikan kakinya ke bumi. Nabi Ayyub A.S menaati perintah itu maka keluarlah dua bekas kakinya atas petunjuk Allah, Ayyub pun mandi dan minum dari air itu, sehingga sembuhlah dia dari penyakitnyadan dia dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Pada suatu ketika, Nabi Ayyub A.S teringat atas sumpahnya, bahwa dia akan memukul istrinya apabila sakitnya sembuh disebabkan istrinya pernah lalai mengurusnya sewaktu dia masih sakit. Tetapi timbul dalam hatinya rasa iba dan sayang kepada istrinya sehingga dia tidak dapat memenuhi sumpahnya. Maka turunlah petunjuk Allah seperti yang tercantum dalam ayat 44 surat ini, agar dia dapat melaksanakan sumpahnya dengan tidak menyakiti istrinya, yaitu memukulnya dengan seikat rumput. Al-Qur'an al-Karim, surat Sat ayat 43.

¹⁸⁸Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jili XXIII (Semarang:Thaha Putra), 19932, hlm 230



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiuran yang cerah agar mereka tahu bahwa kesabaran membawa kemenangan.¹⁸⁹

12) Surat Az-Zumar Ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya (Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui[2] dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"[3] Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat[4] yang dapat menerima pelajaran (Qs. Az-Zumar : 9).

Allah berfirman: Apakah orang-orang yang beribadah secara tekun dan tulus di waktu-waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri secara mantap demikian juga yang rukuk dan duduk atau berbaring, sedang ia terus menerus takut kepada siksa akhirat dan dalam saat yang sama senantiasa mengharapkan rahmat Tuhannya sama dengan mereka yang baru berdo'a saat mendapat musibah dan melupakan-Nya setelah memperoleh nikmat serta menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu? Tentu saja tidak sam ! katakanlah :adakah sama orang-orang yang mengetahui hak –hak Allah dan mengesakan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui hak Allah dan mengkufuri-Nya?"Sesungguhnya orang yang dapat menarik banyak pelajaran adalah Ulul Albab, yakni orang yang cerah pikirannya.¹⁹⁰

¹⁸⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid XI hlm 393

¹⁹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid XI hlm 453.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesungguhnya yang dapat mengambil pelajaran dari hujjah-hujjah Allah dan dapat menuruti nasehat-Nya dan dapat memikirkannya hanyalah orang-orang yang mempunyai akal dan pikiran sehat, bukan orang-orang yang bodoh dan lalai. Kesimpulannya, sesungguhnya yang mengetahui perbedaan antara orang yang tidak tahu hanyalah orang yang mempunyai akal pikiran sehat, yang dia pergunakan untuk berpikir¹⁹¹

13) Surat Az-zumar Ayat 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Qs. Az-Zumar : 18).

Allah SWT berfirman memberitahu berita gembira (Busyru) kepada orang-orang yang meninggalkan persembahan kepada berhala-berhala dan Tuhan-Tuhan selain Allah dengan kembali ke jalan yang benar dan lurus, yaitu mengesakan Allah dan melakukan ibadah dan persembahan hanya kepada-Nya. Juga Allah member berita gembira pula kepada hamba-hambanya yang apabila mendengarkan perkataan dan ucapan, mereka menyaringnya lalu mengikuti dan menerima apa yang paling baik dan paling benar. Orang-orang yang demikian itulah termasuk golongan ahli pikir dan akal yang sempurna.¹⁹²

14) Surat Az-zumar Ayat 21

¹⁹¹Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jili XXII (Semarang:Thaha Putra), 19932, hlm 279

¹⁹²Ibn Katsir, *Terjemah Tafsir Ibn Katsir*, Jilid VII, hlm 75-76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَنَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَجْعَلُهُ حُطَامًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Qs. Az-Zumar : 41)

Allah SWT berfirman memberikan bahwa asal air yang berada di perut bumi itu berasal dari langit maka diaturnya menjadi sumber-sumber dan mata air yang besar dan yang kecil sesuai dengan kebutuhan manusia kemudian dengan air turun dari langit dan bersumber dari perut bumi itu Allah menumbuhkan tanam-tanaman yang beraneka ragam warnanya, bentuknya, rasanya, baunya, dan kegunaannya. Tanam-tanaman itu sesudah mencapai masa kesuburannya dan berubah warnanya yang hijau menjadi kekuning-kuningan kemudian hancurlah ia berderai-derai.¹⁹³ Maka, hal itu hendaklah diambil pelajaran oleh orang-orang yang berakal, dan hendaklah mereka tahu bahwa dunia ini bagai pasar yang terselenggara sesudah bubar. Dan jangan sampai mereka terpedaya dengan keelokan dunia ini, dan jangan tergoda dengan keindahannya.¹⁹⁴

15) Surat Al-Mukmin Ayat 54

¹⁹³Ibn Katsir, *Terjemah Tafsir Ibn Katsir*, Jilid IV, hlm 78

¹⁹⁴Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Jili XXIII (Semarang:Thaha Putra), 19932, hlm 291



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

هُدًى وَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berfikir. (Al-Mukmin : 54).

Ayat tersebut menamai anugerah Allah kepada Nabi dengan alhuda/petunjuk. Huruf al pada kata alhuda mengandung makna kesempurnaan. Adapun kepada Bani Isra'il, maka kepada mereka diwariskan al-Kitab tanpa menyebut al-Huda. Kitab itu sebagai petunjuk dan peringatan, hal ini berarti bahwa Nabi Musa A.S dianugerahi hasil dari kehadiran petunjuk itu, dan beliau memperolehnya secara sempurna. Adapun umat beliau, maka mereka dianugerahi sarana untuk meraih petunjuk walau tidak sempurna. Nabi Musa mereka itu adalah Ulul Albab dan ada juga yang menyia-nyiakan warisan itu sehingga menganiaya diri mereka sendiri sebagai mana terdapat dalam Al-Qur'an.¹⁹⁵

16) Surat At-Thalaq Ayat 10

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ آمَنُوا ۖ قَدْ أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا

Artinya Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu. (Qs. At-Thalaq : 10).

Ayat ini menyandingkan nasehat dan peringatan, tuntunan dengan ancaman, apalagi boleh jadi ada yang merasa berat atau enggan melaksanakan tuntunan itu. Ayat diatas bagaikan menyatakan, berapa

¹⁹⁵Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid XI hlm 637.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak sudah manusia yang hidup dalam kesempitan namun memperkenankan tuntunan Allah, sehingga Allah melapangkan hidup mereka, dan berapa banyak pula penduduk negeri yang sangat melampaui batas, yakni berpaling secara angkuh menyangkut perintah Tuhannya negeri itu yakni penduduknya dan mendurhakai pula rasul-rasulnya, maka kami telah melakukan perhitungan terhadapnya yakni terhadap penduduk negeri itu di dunia ini dengan perhitungan yang keras, sangat teliti, menyangkut yang kecil maupun yang besar dan tanpa member sedikit toleransi sedikitpun dan kami telah menyiksa mereka dengan siksa yang mengerikan seperti banjir besar, angin topan, gempa dan lain-lain. Maka mereka dalam kehidupan ini, sebelum kematian mereka telah merasakan akibat buruk perbuatannya, dan adalah akibat perbuatannya kerugian yang besar di dunia dan di akhirat.¹⁹⁶

Allah menyediakan mereka azab yang sangat pedih. Adzab di waktu hidup dan setelah mati. Adzab karena meninggalkan jejak yang buruk yang dipusakakan kepada anak cucu dan adzab penyesalan yang tidak berkeputusan sampai akhirat, yang disana maka akan jadi tempatnya (oleh sebab itu) maka bertaqwalah kepada Allah, wahai orang-orang yang mempunyai inti pikiran, yaitu orang-orang yang memandang jauh, orang-orang yang jadi pemimpin dan pemuka orang banyak dalam satu negeri janganlah mereka lupa kepada Tuhan! Karena kekhilafan sedikit saja dengan mengemudikan suatu negeri atau Negara, maka seluruh penduduklah yang akan menanggung akibatnya, “orang-orang yang beriman” orang-orang yang

¹⁹⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid IV hlm 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai inti pikiran, yang berpemandangan jauh ialah pula orang-orang yang beriman kepada Tuhan. Mereka adalah imam, mereka akan diikuti oleh orang banyak, kalau yang memegang kemudi negeri atau Negara tidak bertaqwa kepada Allah, tidak berfikir mendalam, apalah lagi tidak beriman, akan bondong-bondonglah seluruh isi Negeri kedalam kecelakaan

c. Kategorisasi Ayat-Ayat Ulul Albab

Sebagaimana telah diketahui, periode makiyyah dan madaniyyah mempunyai kecendrungan yang berbeda, ayat makiyyah adalah ayat-ayat yang turun di mekkah dan sekitarnya, baik pada waktu turunnya itu Nabi Muhammad SAW belum hijrah ke Madinah ataupun sudah hijrah.¹⁹⁷

Untuk mengetahui penggolongan ayat-ayat makiyyah dan madaniyyah penulis melakukan pencarian manual dalam kitab tafsir Ibn Katsir, adapun untuk lebih memperjelas mengenai kronologi turunnya surat sebagaimana penulis buat dalam bentuk tabel

NO	NAMA SURAT DAN URUTAN AYAT	PERIODE MAKIYYAH	PERIODE MADANIYYAH
1	Al-Baqarah : Ayat 179, 192, 269		v
2	Ali 'Imran : Ayat 7, 190		v
3	Al-Ma'idah : Ayat 100		V
4	Yusuf : Ayat 111	V	
5	Ar-Ra'du : Ayat 19		v
6	Ibrahim : Ayat 52	V	
7	Shad : Ayat 29, 43	V	

¹⁹⁷ Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu), 2002 hlm, 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8	Az-Zumar : Ayat 9, 18, 21		V
9	Al-Mu'minun : Ayat 54	V	
10	At-Thalaq : Ayat 10		v

d. Ayat-Ayat Tentang Ulul Albab Yang Memiliki Asbab An-Nuzul

Al-Qur'an diturunkan untuk member petunjuk kepada manusia kea rah tujuan yang terang dan jalan yang lurus. Kehidupan para sahabat kadang terjadi di antara mereka peristiwa khusus yang memerlukan penjelasan hokum Allah atau masih kabur bagi mereka. Kemudian mereka bertanya kepada Rasulullah untuk mengetahui hukum Islam mengenai hal itu, maka Al-Qur'an turun untuk peristiwa khusus tadi atau untuk yang muncul itu, hal seperti itulah yang dinamakan Asbab an-Nuzul.¹⁹⁸ Imam Ibn Taimiyah berkomentar:

“Mengetahui Asbab An-Nuzul membantu seseorang dalam memahami ayat, karena sudah terang diketahui bahwa mengetahui sebab menghasilkan tentang musabab, sebaliknya apabila seseorang tidak mengetahui sebab, maka timbullah keragu-raguan dan kemusykilan serta menempatkan nas-nas yang lahir di tempat musytarak, oleh karena itu terjadilah ikhtilaf.¹⁹⁹

Untuk lebih memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, kiranya diperlukan pengetahuan ihwal latar belakang turunnya ayat-ayat Al-Qur'an,

¹⁹⁸Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: Litera Antar Nusa, 2013, hlm 106

¹⁹⁹Muhammad Hasbi Asy-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung : Pustaka Rizki Putra), 2002, hlm 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau yang sering disebut Asbab An-Nuzul suatu ayat, kita akan lebih memahami makna dan dalam menafsirkannya.²⁰⁰

Tidak semua ayat-ayat Ulul Albab memiliki Asbabun Nuzul, dari enam belas ayat yang berkaitan dengan Ulul Albab hanya ada lima yang memiliki asbabun Nuzul, yakni :

1) Surat al-Baqarah ayat 197

Menurut suatu riwayat, orang-orang Yaman apabila naik haji tidak membawa bekal apa-apa, dengan alasan tawakkal kepada Allah, maka turunlah “watazawwadu fainna khairuzzadi at-taqwa” Diriwayatkan oleh Bukhari yang bersumber dari Ibn Abbas²⁰¹. Asbab An-Nuzul diatas menjelaskan perintah berbekal dalam perjalanan jauh, sebab ini menunjukkan apa yang seharusnya dilakukan ulul albab yaitu bertakwa kepada Allah SWT.

2) Surat Ali ‘Imran Ayat 190

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa orang Quraisy datang kepada orang yahudi untuk bertanya: “Mukzijat apa yang di bawa Musa kepada kalian?” Mereka menjawab: “Tongkat dan tangannya putih bercahaya” Kemudian mereka bertanya kepada kaum nasrani: “Mukzijat apa yang Isa bawa kepada kalian?” Mereka menjawab” ia dapat menyembuhkan orang buta sejak lahir hingga dapat melihat, menyembuhkan orang yang berpenyakit sopak, dan menghidupkan orang mati, “Kemudian mereka menghadap Nabi Muhammad SAW, dan berkata,”Hai Muhammad, coba

²⁰⁰Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur’an (Bandung: Diponegoro), 1995 hlm 4

²⁰¹Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, hlm 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdoa'lah engkau kepada Rab-Mu agar gunung shafa ini di jadikan emas,"Lalu Rasulullah berdoa, maka turunlah ayat ini sebagai petunjuk untuk memperhatikan apa yang telah ada, yang akan lebih besar manfaatnya bagi orang yang menggunakan akal. Diriwayatkan oleh At-Thabrani dan Ibn Abi Hatim dari Ibn Abbas.²⁰² Ayat ini mengajarkan kita untuk senantiasa memikirkan kekuasaan Allah seperti adanya langit, bumi dan semua kejadian yang ada di dalamnya.

3) Surat Al-Maidah Ayat 100

Dalam suatu riwayat dikemukakan, ketika Nabi Muhammad SAW, menerangkan haramnya arak, berdirilah seorang badui dan berkata : “saya pernah menjadi pedagang arak”, dan saya menjadi kaya raya karenanya, apakah kekayaanku ini bermanfaat apabila saya gunakan untuk taat kepada Allah SWT: “Nabi menjawab” Sesungguhnya Allah tidak menerimakecuali yang baik. Maka turunlah ayat ini yang membenarkan ucapan Rasulullah SAW. Diriwayatkan oleh al-Wahidi dan al-Ashbahani dalam kitab at-Targhib yang bersumber dari Jarir.²⁰³

4) Surat Az-Zumar Ayat 9

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan Amman Huwa Qanit,,,(Apakah kamu hai orang musyrik yang beruntung) atau orang yang beribadah, dalam ayat ini ialah ‘Usman Bin ‘Affan (yang selalu bangun malam sujud kepada Allah SWT), Menurut riwayat Ibnu Sa’d dari al-Kalbi, dari Abu Shaleh, yang bersumber dari Ibn Abbas, orang

²⁰²Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, hlm 125

²⁰³Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, hlm 208-209

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimaksud dalam ayat ini adalah ‘Ammar Bin Yasir. Diriwayatkan oleh Abi Hatim yang bersumber dari Ibn ‘Umar.²⁰⁴ Asbab an-Nuzul dari ayat ini menyiratkan bahwa Ulul Albab senantiasa melakukan ibadah sebagai upaya pendekatan ibadah kepada Allah.

5) Surat Az-Zumar Ayat 18

Dalam satu riwayat dikemukakan bawa yang dimaksud dengan orang-orang yang menjauhi Thaghut dalam ayat ini ialah Zaid Bin ‘Amr Bin Nafil, Abu Dzar Al-Ghifari, dan Salman Al-Farisi yang di zaman Zahiliah telah mengaku bahwa “Tiada Tuhan Selain Allah”. Diriwayatkan dari Ibn Hatim yang bersumber dari Zaid Bin Aslam.²⁰⁵

3. Karakteristik Ulul Albab

Banyak tokoh yang mengemukakan tentang Ulul Albab sekaligus karakteristik yang disandangnya, diantara tokoh tersebut adalah Jalaluddin Rahmat seprang cendikiawan muslim yang menyatakan bahwa Ulul Albab adalah intelektual muslim yang tangguh, yang tidak hanya memiliki ketajaman analisis objektif tapi ia juga subjektif. Sebagaimana yang ia kemukakan ada 5 karakteristik ulul albab²⁰⁶

- Bersungguh-sungguh mencari ilmu, termasuk didalamnya kesenangan mensyukuri nikmat Allah di langit dan di bumi sebagaimana dalam QS Ali-Imran ayat 190)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

²⁰⁴Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul*, hlm 464

²⁰⁵*Ibid*, hlm 465.

²⁰⁶Jalaluddin Rahmad, *Islam Alternatif, Ceramah-Ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan), 1998, hlm 57.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “*Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (Qs. Ali-Imran :190).*”

- b. Mampu memisahkan dan memilih yang baik dari sesuatu yang jelek, walaupun ia harus sendirian mempertahankan kebaikan tersebut sebagaimana dalam QS Al-Maidah ayat 100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
Artinya “*Katakanlah: “Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”(Qs. Al-Maidah :100).*”

- c. Kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, proposisi atau dalil yang dikemukakan oleh orang lain sebagaimana dalam QS Az-Zumar ayat 18

الَّذِينَ يَسْمَعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya “*Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.(Qs. Az-Zumar : 18).*”

- d. Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki keadaan masyarakat sebagaimana dalam QS Ibrahim ayat 52, dan Ar-Ra’du ayat 19-22

هَٰذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذْكُرُوا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya “*(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran” (Qs. Ar-Ra’du : 19).

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya “Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran”(Qs. Ar-Ra’du :22).

- e. Tidak takut kepada siapapun kecuali pada ketakutannya hanya kepada Allah SWT sebagaimana dalam QS Al-Baqarah ayat 197 dan Surat At-Thalaq Ayat 10

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal”(Qs. Al-Baqarah : 197).

Muhaimin²⁰⁷sebagaimana terkandung dalam al-Qur’an bahwa kata Ulul Albab terdapat 16 ayat Al-Quran maka Muhaimin mengungkapkan ada 5 karakteristik Ulul Albab yaitu:

²⁰⁷Muhaimin, *Penyiapan Ulul Albab, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, El-Hikmah, Jurnal Pendidikan fakultas Tarbiyah Vol. I No.1, 20 tahun 2003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Selalu sadar akan kehadiran Tuhan disertai dengan kemampuan menggunakan potensi kalbu (dzikir) dan akal (pikir) sehingga sampai pada keyakinan adanya keagungan Allah SWT dalam segala ciptaannya.
- b. Tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT, mampu membedakan dan memilih antara yang baik dan yang jelek.
- c. Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji
- d. Besungguh-sungguh dan kritis dalam menggali ilmu pengetahuan
- e. Bersedia menyampaikan ilmunya kepada masyarakat dan terpanggil hatinya untuk ikut memecahkan problem yang di hadapi masyarakat.

Rahmat Aziz dalam bukunya *Kepribadian Ulul Albab*, bahwa ada 4 kriteria Ulul Albab²⁰⁸

- a. Kedalaman Spritual yaitu kemampuan individu dalam memaknai kehidupan dan berperilaku yang didasari dengan adanya semangat spiritual. Dalam Psikologi konsep yang hampir relevan dengan kemampuan ini dekenal dengan istilah Spiritual Intelligence. Menurut Zohar dan Marshal kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga kecerdasan ini berfungsi untuk menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membedakan kebermaknaan tindakan atau jalan hidup seseorang dari yang lain.

²⁰⁸Rahmat Aziz, *Kepribadian Ulul Albab*, UIN Malik Pres, 2012, hlm 54.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Keagungan akhlak yaitu kemampuan individu untuk berperilaku mulia sesuai dengan ajaran Islam sehingga perilaku tersebut menjadi cirri dari kepribadian. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup baik berupa keyakinan, lisan maupun perbuatan, dan kemampuan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan, dan kemamouan yang baik dan yang buruk sebagaimana Salah satu tugas Rasulullah SAW diutus kedunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam ajaran islam dikenal ada dua jenis akhlak yaitu akhlakul mamdudah (tercela) yaitu perbuatan yang dilakukan tapi bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam dan akhlakul mahmudah (terpuji) yaitu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.
- c. Keluasan Ilmu, kata ilmu diambil dari bahasa Arab ‘alama, ya’lamu, ‘ilman yang berarti tahu atau mengetahui. Keluasan ilmu merujuk pada kualitas dan kuantitas seseorang dalam memahami sesuatu. Hal ini berarti untuk mengetahui keluasan ilmu seorang akan sangat tergantung pada jenis ilmu yang dipelajari oleh orang tersebut, disamping itu juga kekuasaan ilmu yaitu kualitas seseorang yang dicirikan dengan kepintaran dan kecerdikan dalam menyelesaikan masalah seseuai dengan bidang keahliannya. Kemampuan ini dicirikan dengan sikap bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, kemampuan untuk selalu menggunakan potensi akal fikiran, dan kemampuan untuk selalu menggunakan potensi qalbu (perasaan).
- d. Kematangan Profesional yaitu kemampuan seseorang untuk bekerja dan berperilaku sebagai seorang professional dibidangnya. Kemampuan ini di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cirikan dengan adanya kesediaan untuk menyampaikan ilmu, kesediaan berperan serta dalam memecahkan masalah umat, dan kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan ilmunya. Atau “Profesional” dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan 1) profesi tertentu, 2) sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus yang menjalankannya, 3) sesuatu yang mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Lain halnya dengan istilah “profesionalisme” yang diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan suatu profesi atau orang yang profesional²⁰⁹.

Senada dengan pendapat Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an*, Quraish Shihab menjelaskan tentang karakteristik Ulul Albab yang terdapat dalam 16 Ayat lebih dikhususkan, dan diperas dalam 3 ciri utama, yaitu:

- a. Berdzikir, mengingat Tuhan dalam situasi dan kondisi²¹⁰. Al-Qur'an mengajak untuk bertafakkur, tafakkur adalah salah satu tugas akal yang paling tinggi. Zakirah “ingatan” adalah tempat penyimpanan pengetahuan dan informasi yang diperoleh manusia untuk dipergunakan pada saat dibutuhkan.

Menurut Imam Ghazali “setiap orang yang berfikir adalah bertafakkur dan tidak setiap orang yang ber-tazakkur itu berfikir. Manfaat ber-tazakkur adalah mengulang kembali pengetahuan yang telah didapatkan di dalam hati dan mengingat kembali apa yang dilupakan dan

²⁰⁹Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1996

²¹⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan), 1993 hlm 389.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilalaikan sehingga teringat kuat dalam hati dan tidak terhapus. Di samping itu, manfaat berfikir adalah memperbanyak ilmu pengetahuan dan mencari pengetahuan yang belum dikuasai

Zikir merupakan tingkat yang lebih tinggi dari pikir, sebab zikir adalah kegiatan transedensi, mengarah kepada pemikiran yang dalam, yang lebih tinggi, karena mengarah kepada hakikat, lebih mendekati kebenaran yang selalu akan diraih.²¹¹ Dari situ maka watak seorang yang melakukan zikir adalah mengingatkan. Tindakan mengingatkan itu hanya bisa muncul jika orang bersikap kritis, karena itu Ulul Albab sudag dengan sendirinya menyimpan sikap kritis atau sikap peka untuk memberi peringatan.

Seorang yang melakukan zikir tentu akan merespon seruan Allah untuk membentuk kelompok yang berorientasi kepada kebajikan (khair) dan kemudian melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Dari sinilah seorang ulul albab akan bersikap kritis sebagai dasar dari tindakan amar ma'ruf nahi munkar. Akan tetapi sikap kritis itu mengandung juga tanggung jawab ketika ia mengingat kepada nilai kebajikan dan amar ma'ruf.²¹²

- b. Memikirkan atau memperhatikan fenomena alam raya, yang pada saatnya member manfaat ganda, yaitu memahami tujuan hidup dan kebenaran Tuhan serta memperoleh manfaat dari rahasia alam raya untuk kebahagiaan dan kenyamanan hidup duniawi²¹³. Menurut Raghieb al-

²¹¹Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an" Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*, hlm

²¹²Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an" Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*, hlm

²¹³M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm 389

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ashfahani dalam kitabnya Mufradat Alfaz al-Qur'an menulis "pemikiran adalah sesuatu kekuatan yang berusaha mencapai suatu ilmu pengetahuan. Dan, tafakkur (berfikir) adalah bekerjanya kekuatan itu dengan bimbingan akal. Dengan kelebihan itulah manusia berbeda dengan hewan. Objek pemikiran adalah sesuatu yang dapat digambarkan dalam hati."²¹⁴ Al-Qur'an mengajak untuk berfikir dengan beragam bentuk redaksi tentang segala hal, diantaranya tentang ciptaan Allah di langit, di bumi, dan dalam diri manusia sendiri.²¹⁵ Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 8

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ

Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya. (Qs. Ar-Rum : 8).

Berfikir berarti menghadirkan ilmu pengetahuan dalam hati agar dapat menghasilkan ilmu dalam hati, dengan merenungkan keadaan dan perbuatan. Jadi obyek berfikir di sini adalah dirimu dan ciptaannya, bukan zat Nya.²¹⁶

Larangan berfikir tentang zat Allah karena pengetahuan tentang zat Allah berada di luar kemampuan daya pikir manusia. Setiap upaya untuk berfikir tentang zat-Nya akan sia-sia, bahkan dapat membahayakan manusia, untuk mengenal Tuhan, dapat merasa puas dengan informasi jiwa

²¹⁴Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, hlm 41

²¹⁵Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, hlm 42

²¹⁶Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin* (Jakarta: Sahara), 2007, hlm 520.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan intuisinya, jika ditempuh, niscaya banyak jalan yang dapat dipersingkat dan tidak sedikit kelelahan yang dapat disingkirkan.

Berfikir adalah upaya yang muncul dari dalam, yang terjadi secara otomatis. Karena itu, manusia tidak dapat mengelak bila proses itu berlangsung. Al-Qur'an berulang kali memerintahkan agar manusia berfikir tentang alam raya dan fenomena diri dan masyarakatnya, *"katakanlah, Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri: kemudian kamu berfikir"* (Qs Saba' ayat 46)²¹⁷

- c. Berusaha dan berkreasi dalam bentuk nyata, khususnya dalam kaitan hasil-hasil yang diperoleh dari pemikiran dan perhatian tersebut. Dari sini terlihat jelas bahwa peran Ulul Albab tidak hanya terbatas pada perumusan dan pengarahannya tujuan-tujuan, tetapi harus sekaligus memberikan contoh pelaksanaan serta sosialisasinya di tengah masyarakat.²¹⁸

Predikat muslim menuntut dari yang bersangkutan sifat-sifat tertentu yang harus menghiasi dirinya, yaitu akal rabbani dan khasyyah. Sifat Rabbani yang dipahami dari ayat pertama pada wahyu pertama, menuntut pemiliknya untuk mengajarkan kitab suci dan terus menerus mempelajarinya. Sementara sifat Khasyyah yang harus dimiliki oleh cendekiawan menghasilkan rasa tunduk dan patuh kepada Tuhan sehingga

²¹⁷M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*, (Bandung) 2007 hlm 451.

²¹⁸M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm 389

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala tingkah laku dan aktivitasnya merupakan suru tauladan bagi masyarakat.²¹⁹

Kelompok Ulul Albab dituntut untuk terus mempelajari kitab suci dalam rangka mengamalkan dan menjabarkan nilai-nilainya yang bersifat umum agar ditarik darinya petunjuk-petunjuk yang dapat disambungkan atau diajarkan kepada masyarakat. Selain itu, kelompok Ulul Albab dituntut untuk mengamati ayat-ayat Tuhan di alam raya ini, baik pada diri manusia secara perorangan maupun kelompok, serta mengamati fenomena-fenomena alam. Hal ini mengharuskan mereka untuk mampu menangkap dan selalu peka terhadap kenyataan alam dan sosial.

Dalam upaya mempelajari dan mengajarkan kitab suci serta memahami alam raya, dalam dunia pendidikan Islam dikenal adanya adab al-dunya dan adab al-din, yang keduanya harus selalu berbarengan. Dalam adab al-din terangkai antara belajar dan mengajarkan kitab suci. Sedangkan dalam adab al-dunya terangkai antara al-tafakkur fi al-khaliq yang menghasilkan ilmu dan al-tafakkur fi al-khalq yang menghasilkan perilaku (amal).²²⁰

Menurut Jalaluddin Rahmat mengemukakan lima Karakteristik Ulul Albab dalam Al-Qur'an yaitu:²²¹

- a. Bersungguh-sungguh mencari ilmu, seperti disebutkan dalam Al-Qur'an. Firman Allah :

²¹⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm 389

²²⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm 391

²²¹Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1993), Cet. V, hlm. 213-215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالرُّسُخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal” (Qs. Ali-Imran :7)²²²

Salah satu hal yang termasuk dalam bersungguh–sungguh mencari ilmu ialah kesenangannya mentafakkuri ciptaan Allah dilangit dan di bumi. Firman Allah

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal” (Qs. Ali Imran :190)²²³

- b. Mampu memisahkan yang jelek dari yang baik kemudian ia pilih yang baik, walaupun ia harus sendirian mempertahankan kebaikan itu dan walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang. Allah berfirman :

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan." (Qs. Al-Maidah :100)²²⁴

²²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 50

²²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 75

²²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 124



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, proposisi atau dalil yang dikemukakan oleh orang lain.

Sebagaimana firman Allah suarh Az-Zumar ayat 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya . mereka Itulah orang-orang yang Telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal. (Qs. Az-Zumar:18)²²⁵

- d. Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya, bersedia memberikan pengertian kepada masyarakat, terpanggil hatinya untuk memperbaiki ketidak beresan di tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana firman Allah surah Ibrahim ayat 52

هَٰذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

(Al-Quran) Ini adalah penjelasan yang Sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran". (Qs. Ibrahim :52)²²⁶

Orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian, Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan , dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

²²⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 460

²²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2008), hlm. 261

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan, firman Allah SWT

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَى إِنَّمَا يَنْتَظِرُ أَوَّلُوا الْأَبَابِ

Maka apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan Tuhan kepadamu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran (Qs. Ar-Ra'du : 19)

Relevansi Guru Profesional Dengan Ulul Albab Dalam Al-Qur'an

Setelah penulis memaparkan tentang konsep yang ada pada guru profesional dan juga Ulul Albab, penulis akan melanjutkan tentang relevansi antara guru profesional dengan Ulul Albab.

Guru profesional dan Ulul Albab adalah dua kata yang saling berhubungan, karena sebenarnya guru Profesional adalah suatu misi yang diemban dan hendak direalisasikan oleh seorang guru profesional melalui berbagai aktifitas dalam kehidupan yang dijalannya khususnya mengemban amanah dalam mendidik. Ulul Albab adalah merupakan salah satu tujuan akhir dari pendidikan Islam.

Ketidakterpisahan antara Ulul Albab dengan guru profesional memang merupakan suatu hal yang tak bisa dielakkan lagi. Karena sebenarnya Ulul Albab itu merupakan salah satu tujuan akhir dari pendidikan Islam. Sedangkan pendidikan Islam merupakan salah satu misi yang diemban dan hendak direalisasikan oleh *ulul albab* melalui berbagai aktivitas dalam kehidupannya.

Sedangkan bentuk relevansi antara guru profesional dengan Ulul Albab adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Orang yang selalu berzikir kepada Allah kapanpun dan di manapun dia berada. Dalam konsep yang ada pada diri Ulul Albab yang berupa terus menerus mereka mengingat Allah SWT adalah hasil dari terbentuknya kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepada-NYA. Melalui kesadaran ini pada akhirnya dirinya akan berusaha agar potensi dasar keagamaan (*fitrah*) yang dimiliki dapat tetap terjaga kesuciannya sampai akhir hayatnya. Sehingga, hidup dalam keadaan beriman dan meninggalnya juga dalam keadaan beriman (muslim), hal ini juga yang menjadi pokok dari tujuan yang akan dicapai dari guru professional
2. Orang yang berusaha menggali ke-Esa-an Tuhannya dengan selalu memikirkan ciptaan-NYA secara bersungguh-sungguh dan berusaha untuk mendalaminya Salah satu dari tujuan guru profesional adalah menumbuhkan kesadaran ilmiah melalui kegiatan penelitian, baik terhadap kehidupan manusia, alam maupun kehidupan makhluk Allah diseluruh semesta alam. Dengan menggali ayat-ayat Allah tentunya akan menambah tunduknya dan sadarnya mereka akan *kedhoifan* yang ada pada dirinya, bahwa seorang *ulul albab* mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar banyak dan berfikir mendalam, mencari pengertian yang paling hakiki atau inti yang hanya dilakukan apabila seseorang itu berfikir secara radikal ke akar-akarnya. Dari aktifitas itulah orang akan sampai pada tingkat kebijaksanaan. Firman Allah:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ طَفَّاهَا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ

زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ

وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya "Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang (Qs. Ali Imran :7)²²⁷

Mengambil faedah darinya, menggambarkan keagungan Allah SWT dan mau mengingat hikmah akal dan keutamaannya dalam segala situasi dan kondisi, mereka juga mau memikirkan tentang kejadian langit dan bumi beserta rahasia-rahasia dan manfaat-manfaat yang terkandung di dalamnya yang menunjukkan pada ilmu yang sempurna, hikmah tertinggi dan kemampuan yang utuh. Ciri khas yang dimiliki seorang Ulul Albab adalah patuhnya mereka untuk selalu berfikir dan berdzikir. Dzikir tidak hanya dengan terus membaca ayat-ayat *qauliyah* saja, tetapi juga dengan *tafakkur* terhadap ayat-ayat tersebut. Dengan bertafakkur itulah, seorang Ulul Albab berfikir. Pemahaman terhadap potensi berfikir (tafakkur) yang dimiliki akal maka hubungan yang sangat erat dengan guru profesional. Hubungan tersebut antara lain terdapat dalam rumusan tujuan pendidikan. Benyamin Bloom, Cs

²²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam bukunya *Taxonomy of educational Objective* (1956) yang dikutip oleh Nasution, membagi tujuan-tujuan pendidikan dalam tiga ranah (domain), yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²²⁸ Dan juga Salah satu tokoh pendidikan Islam mengartikan guru secara umum memiliki tanggungjawab mendidik. Secara khusus, guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik

Dalam ranah kognitif terkandung fungsi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi. Fungsi-fungsi ini erat kaitannya dan sangat relevan dengan fungsi akal pada aspek berfikir (tafakkur), sedangkan dalam ranah afektif terkandung fungsi memperhatikan, merespon, menghargai dan mengkaractersasi. Fungsi ini juga sangat erat kaitannya dengan fungsi akal pada aspek mengingat (tafakkur).

Aspek afektif adalah kecerdasan spiritual atau emosional, yaitu suatu kemampuan mengelola diri agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keberhasilan seseorang dimasyarakat ternyata tidak semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik di sekolah, melainkan juga oleh kemampuan mengelola diri, yang dilakukan secara terus menerus berulang-ulang.

Pada ranah psikomotor atau psychomotor domain diantaranya meliputi tingkat kegiatan berupa memperlihatkan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan kekuatan, kelenturan, kelincahan dan kecepatan bereaksi. Hal ini sejalan dengan konsep Ulul Albab yang mana pada diri Ulul Albab tidak

²²⁸Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cuma kecerdasan intelektualnya saja yang digali tetapi tindakan untuk mengekspresikan pengetahuannya dengan tindakan nyata yang semata-mata untuk mencari ridho-Nya

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa konsep Ulul Albab dan guru profesional mempunyai relevansi yang sangat kuat dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang insan kamil, yaitu sebagai *khalifatullah* yang selalu *ta'abud ilallah*, yang semua itu dapat diwujudkan melalui pendidikan dengan cara mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia sehingga terbentuk insan kamil.

Dari semua uraian diatas sebenarnya guru profesional diharapkan dapat menggerakkan pola *fikir* dan *dzikir* manusia yang selanjutnya dapat diwujudkan dalam bentuk amal. Adanya keseimbangan pengembangan *Dzikir*, *fikir*, dan *amal* inilah yang nantinya dapat menghasilkan kepribadian sempurna yang diharapkan mampu menjalankan segala misi kehidupan kekhalifahan sebagaimana yang menjadi amanat Allah dan tujuan pendidikan Islam.

3. Orang yang tunduk dan memasrahkan jiwa raganya dengan cara beribadah kepada Allah SWT dengan mengimani dan mentaati seruan dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Qs. Adzariyat : 56)²²⁹

²²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkaitan dengan tugas hidup manusia tersebut, Ahmadi berpendapat bahwa tujuan diciptakannya manusia oleh Allah terdiri dari: *pertama*, tujuan utama penciptaanya ialah agar manusia beribadah kepada-Nya. *Kedua*, manusia diciptakan untuk berperan sebagai wakil Tuhan di muka bumi (*khalifatullah fil ardl*). *Ketiga*, manusia diciptakan untuk membentuk masyarakat, manusia yang saling mengenal hormat-menghormati dan tolong menolong antar yang satu dengan yang lain dalam rangka menunaikan tugas kekhalifahannya.²³⁰

Manusia tidak akan dapat menanggung beban tugasnya sebagai *khalifah* jika dalam dirinya tidak terbentuk perasaan tunduk (ibadah) yang total kepada Allah. Guru profesional pun mempunyai tujuan agar anak didik selalu bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang terwujud dalam kemampuan dan kesadaran diri melaksanakan ibadah.

Ulul Albab juga selalu menjaga dan menghindarkan dirinya dari taghut, yakni setan, berhala dan sesembahan selain Allah SWT. Serta segala sesuatu yang melampaui batas, kekufuran dan kedzaliman, mereka hanya tulus menyembah dan beribadah kepada Allah.

Kedudukan manusia dalam sistem penciptaanya adalah sebagai hamba Allah sekaligus sebagai khalifah di bumi ini. Kedudukan itu berhubungan dengan peranan yang ideal. Yaitu pola perilaku yang di dalamnya terkandung hak, kewajiban, dan tugas manusia yang terkait dengan kedudukannya di hadapan Allah sebagai pencipta. inilah tanda khas yang membedakan Ulul

²³⁰Ahmadi, *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 41



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Albab dengan ilmuwan, intelektual lainnya. Ulul Albab rajin bangun tengah malam untuk bersujud, ruku' dihadapan Allah. Sebagaimana firman Allah

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakAllah SWT yang dapat menerima pelajaran”. (Qs. Az-Zumar : 9).²³¹

Dengan merujuk Firman Allah tersebut inilah tanda khas yang membedakan Ulul Albab dengan ilmuwan dan intelektual lainnya. Ulul Albab rajin bangun tengah malam untuk bersujud, ruku' dihadapan Allah. Dia merintih pada waktu mengajukan segala derita dan segala permohonan ampunan kepada Allah SWT semata-mata hanya mengharap rahmat-Nya. Karena telah melembaga keimanan dalam hati sanubarinya Ulul Albab, maka akhirnya melahirkan kesadaran dan keikhlasan serta tanggung jawab untuk mengabdikan diri kepada Allah, seluruh aktivitas hidupnya hanya semata-mata karena diperuntukkan Allah bukan karena supaya mendapat prestise dari sesama manusia.

Dengan demikian, manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya

²³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 459

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanggung jawaban kepada pencipta-Nya, melainkan manusia diciptakan oleh Allah untuk mengabdikan kepada-Nya.

Seorang Ulul Albab dalam menggali ilmu lebih mementingkan kemaslahatan masyarakat dan kemajuan peradaban manusia secara merata bukan untuk kepentingan pribadi. Jadi dalam kesungguhan mencari ilmu ada dua kegiatan yang dilakukan insan Ulul Albab yaitu *tafakkur* dan *tasyakkur*. *Tafakkur* berarti merenungkan ciptaan Allah di langit dan di bumi, kemudian menangkap hukum-hukum yang terdapat di alam semesta. Sedangkan *Tasyakkur* berarti memanfaatkan nikmat dan karunia Allah dengan menggunakan akal pikiran sehingga kenikmatan makin bertambah. Seorang Ulul Albab akan selalu bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki masyarakatnya, bersedia memberikan pengertian kepada masyarakat, menegur apabila terjadi ketimpangan, dan terpanggil hatinya untuk memperbaiki ketidak beresan di tengah-tengah masyarakat.

4. Orang yang selalu *ta'zhim* pada guru (pendidik) dengan cara merendahkan diri dan mengagungkannya.

Guru profesional harus berupaya membangun manusia dan masyarakat secara utuh dan menyeluruh (*insan kamil*) dalam semua aspek kehidupan yang berbudaya dan berperadaban yang tercermin dalam kehidupan manusia yang bertakwa dan beriman, berpengetahuan dan berakhlak mulia. Firman Allah:

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ آمَنُوا قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا

Artinya “Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, Maka bertakwalah kepada Allah Hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah Telah menurunkan peringatan kepadamu, di dunia dan akhirat.(Qs. At-Thalaq : 10).

Dari ayat tersebut Nurchalis Madjid menyebut bahwa orang-orang seperti itu adalah seorang ulama', dimana ulama' adalah golongan masyarakat yang diharapkan mempunyai kemampuan lebih dalam meresapi ketakwaan dan mempunyai penampilan tingkah laku yang lebih bermoral, beradab dan berakhlak atau keshalehan individual dan sosial.²³² Karakteristik yang ada pada seorang Ulul Albab itu juga sebagai puncak atau tujuan akhir dari dzikir adalah dzikir amaliyah. Dzikir ini secara singkat diaplikasikan dalam taqwa yang sekaligus menjadi akhlak mulia, hal ini relevan dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam yaitu membina dan memupuk akhlak karimah. Sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah²³³ Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi tauladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan pendidik utama Nabi Muhammad Saw :

Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku

²³²Nurchalis Madjid, *Tradisi Islam: Peran dan Fungsinya Dalam Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 33.

²³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2003) hal.32-34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru yang lain serta bekerja sama dengan masyarakat.*²³⁴

Secara sederhana tugas guru professional adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya, semakin mahir ketrampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Dalam hubungannya ini, ada sebagian ahli yang mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu melaksanakan *inspiring teaching*, yaitu guru yang melalui kegiatan mengajarnya mampu mengilhami murid-muridnya. Melalui kegiatan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru, mampu mendorong para siswa mampu mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari murid-muridnya.²³⁵

Dengan demikian tampaklah bahwa secara umum guru bertugas dan bertanggung jawab secara rasul, yaitu mengantarkan murid dan menjadikannya manusia terdidik yang mampu menjalankan tugas-tugas Ketuhanan. Ia tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi bertanggung jawab pula memberikan wawasan kepada murid agar menjadi manusia yang mampu mengkaji keterbelakangan, menggali ilmu pengetahuan dan menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian sebagai proses memanusiakan manusia, menurut adanya kesamaan arah dari seluruh unsur yang ada termasuk unsur pendidikannya.

²³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2003) hal.32-34

²³⁵ Mukhtar Bukhari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan*, (Ikip Muhammadiyah Pers, Jakarta, 1994), hal.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah, sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”(Qs. Ali Imran: 102)²³⁶

Dalam QS.at-Thalaq Allah menjelaskan bahwa Ulul Albab adalah orang-orang yang tidak diselubungi akal mereka oleh kerancuan, yakni orang-orang yang beriman. Tidak ada alasan bagi seorang Ulul Albab untuk tidak bertaqwa karena sungguh Allah SWT telah menurunkan buat Ulul Albab peringatan yang demikian sempurna dan lengkap yakni Al-Qur'an.²³⁷ Ulul Albab juga tidak akan takut kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT, sehingga mereka selalu membentengi dan membekali dirinya dengan rasa ketaqwaan kepada Tuhannya. Firman Allah : Berbekallah, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.(QS.Al-Baqarah:197)²³⁸

الْحَجَّ أَشْهُرٌ مَعْلُومَاتٌ ۚ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ
وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan

²³⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 63

²³⁷M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm 151-152

²³⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang beraka. (Qs. Al-Baqarah : 197).

Dalam QS. At-Thalaq: 10 Allah menerangkan bahwa seorang Ulul Albab harus beriman dan bertaqwa kepada Allah karena Allah telah menurunkan peringatan yaitu Al-Qur'an yang mengingatkan segala sesuatunya untuk menjadi pegangan dengan mengamalkan dan mematuhi isinya.²³⁹ Orang-orang yang berakal sajalah yang mau mengambil pelajaran pada kaum terdahulu yang di siksa karena mengingkari ajaran-ajaran yang dibawa Rasulullah SAW. Allah menyeru kepada Ulul Albab supaya bertaqwa kepada-Nya karena Dia telah menurunkan Al-Qur'an yang penuh dengan petunjuk. Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah adalah karakteristik yang dimiliki oleh Ulul Albab, hal ini sinkron dengan ciri guru Profesional yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah. Sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, dan juga sebagaimana menurut Kannani²⁴⁰ bahwa menjadi guru profesional itu Hendaknya guru senantiasa insyaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan, bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan oleh Allah

²³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid X, (, (Bandung: Diponegoro, 2004), hlm. 213

²⁴⁰ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Logos, Jakarta, 1999), hal. 99-101



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya. Karenanya ia tidak boleh mengkhianati amanat itu, melainkan ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah.

6. Bersungguh-sungguh mencari ilmu, termasuk didalamnya kesenangan mensyukuri nikmat Allah di langit dan di bumi sebagaimana dalam QS Ali-Imran ayat 190)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (Qs. Ali- Imran : 190).

7. Mampu memisahkan dan memilih yang baik dari sesuatu yang jelek, walaupun ia harus sendirian mempertahankan kebaikan tersebut sebagaimana dalam QS Al-Maidah ayat 100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولَى الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya “Katakanlah: “Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”(Qs. Al-Maidah : 100).

8. Kritis dalam mendengarkan pembicaraan, pandai menimbang-nimbang ucapan, teori, proposisi atau dalil yang dikemukakan oleh orang lain sebagaimana dalam QS Az-Zumar ayat 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya “Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.(Qs. Az-Zumar : 18).

9. Bersedia menyampaikan ilmunya kepada orang lain untuk memperbaiki keadaan masyarakat sebagaimana dalam QS Ibrahim ayat 52, dan Ar-Ra'du ayat 19-22

هَذَا بَلَاغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ وَلِيَذْكُرَ أَولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya “(Al Quran) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengan-Nya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran” (Qs. Ibrahim :52)

أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أَولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya “Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran” (Qs. Ar-Ra'du :19)

10. Tidak takut kepada siapapun kecuali pada ketakutannya hanya kepada Allah SWT sebagaimana dalam QS Al-Baqarah ayat 197 dan Surat At-Thalaq Ayat 10

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَرَوُا فَإِنَّ خَيْرَ الرَّادِ النَّفْقَىٰ وَاتَّقُوا يَا أَولِي الْأَلْبَابِ

Artinya “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal” (Qs. At-Thalaq :10)

11. Selalu sadar akan kehadiran Tuhan disertai dengan kemampuan menggunakan potensi kalbu (dzikir) dan akal (pikir) sehingga sampai pada keyakinan adanya keagungan Allah SWT dalam segala ciptaannya.
12. Tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT, mampu membedakan dan memilih antara yang baik dan yang jelek.
13. Mementingkan kualitas hidup baik dalam keyakinan, ucapan maupun perbuatan, sabar dan tahan uji
14. Kedalam Spritual yaitu kemampuan individu dalam memaknai kehidupan dan berperilaku yang didasari dengan adanya semangat spiritual. Dalam Psikologi konsep yang hamper relevan dengan kemampuan ini dikenal dengan istilah Spiritual Intelligence. Menurut Zohar dan Marshal kecerdasan spiritual diartikan sebagai kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga kecerdasan ini berfungsi untuk menempatkan perilaku dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang membedakan kebermaknaan tindakan atau jalan hidup seseorang dari yang lain.
15. Keagungan akhlak yaitu kemampuan individu untuk berperilaku mulia sesuai dengan ajaran Islam sehingga perilaku tersebut menjadi cirri dari kepribadian. Kemampuan ini dicirikan dengan adanya kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup baik berupa keyakinan, lisan maupun perbuatan, dan kemampuan untuk bersabar dalam menghadapi cobaan, dan kemampuan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dan yang buruk sebagaimana Salah satu tugas Rasulullah SAW diutus kedunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam ajaran islam dikenal ada dua jenis akhlak yaitu akhlakul mamdudah (tercela) yaitu perbuatan yang dilakukan tapi bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam dan akhlakul mahmudah (terpuji) yaitu perbuatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

16. Keluasan Ilmu, kata ilmu diambil dari bahasa Arab ‘alama, ya’lamu, ‘ilman yang berarti tahu atau mengetahui. Keluasan ilmu merujuk pada kualitas dan kuantitas seseorang dalam memahami sesuatu. Hal ini berarti untuk mengetahui keluasan ilmu seorang akan sangat tergantung pada jenis ilmu yang dipelajari oleh orang tersebut, disamping itu juga kekuasaan ilmu yaitu kualitas seseorang yang dicirikan dengan kepintaran dan kecerdikan dalam menyelesaikan masalah seseuai dengan bidang keahliannya. Kemampuan ini dicirikan dengan sikap bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, kemampuan untuk selalu menggunakan potensi akal fikiran, dan kemampuan untuk selalu menggunakan potensi qalbu (perasaan).

17. Kematangan Profesional yaitu kemampuan seseorang untuk bekerja dan berperilaku sebagai seorang professional dibidangnya. Kemampuan ini di cirikan dengan adanya kesediaan untuk menyampaikan ilmu, kesediaan berperan serta dalam memecahkan masalah umat, dan kebiasaan untuk bertindak sesuai dengan ilmunya. Atau “Profesional” dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang bersangkutan dengan 1)profesi tertentru, 2) sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus yang menjalankannya,3) sesuatu yang mengharuskan adanya pembayaran untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukannya. Lain halnya dengan istilah “profesionalisme” yang diartikan sebagai mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan suatu profesi atau orang yang profesional²⁴¹.

18. Berdzikir, mengingat Tuhan dalam situasi dan kondisi²⁴². Al-Qur'an mengajak untuk bertafakkur, tafakkur adalah salah satu tugas akal yang paling tinggi. Dan zakirah “ingatan” adalah tempat penyimpanan pengetahuan dan informasi yang diperoleh manusia untuk dipergunakan pada saat dibutuhkan. Menurut Imam Ghazali “setiap orang yang berfikir adalah bertafakkur dan tidak setiap orang yang ber-tazakkur itu berfikir. Manfaat ber-tazakkur adalah mengulang kembali pengetahuan yang telah didapatkan di dalam hati dan mengingat kembali apa yang dilupakan dan dilalaikan sehingga teringat kuat dalam hati dan tidak terhapus. Di samping itu, manfaat berfikir adalah memperbanyak ilmu pengetahuan dan mencari pengetahuan yang belum dikuasai. Zikir merupakan tingkat yang lebih tinggi dari piker, sebab zikir adalah kegiatan transedensi, mengarah kepada pemikiran yang dalam, yang lebih tinggi, karena mengarah kepada hakikat, lebih mendekati kebenaran yang selalu akan diraih.²⁴³ Dari situ maka watak seorang yang melakukan zikir adalah mengingatkan. Tindakan mengingatkan itu hanya bisa muncul jika orang bersikap kritis, karena itu Ulul Albab sudag dengan sendirinya menyimpan sikap kritis atau sikap peka untuk memberi peringatan. Seorang yang melakukan zikir tentu akan merespon seruan Allah untuk

²⁴¹Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1996

²⁴²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan), 1993 hlm 389.

²⁴³Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an" Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci*, hlm 564

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membentuk kelompok yang berorientasi kepada kebajikan (khair) dan kemudian melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Dari sinilah seorang ulul albab akan bersikap kritis sebagai dasar dari tindakan amar ma'ruf nahi munkar. Tetapi sikap kritis itu mengandung juga tanggung jawab ketika ia mengingat kepada nilai kebajikan dan amar ma'ruf.²⁴⁴

19. Memikirkan atau memperhatikan fenomena alam raya, yang pada saatnya memberi manfaat ganda, yaitu memahami tujuan hidup dan kebenaran Tuhan serta memperoleh manfaat dari rahasia alam raya untuk kebahagiaan dan kenyamanan hidup duniawi²⁴⁵. Menurut Raghieb al-Ashfahani dalam kitabnya Mufradat Alfaz al-Qur'an menulis "pemikiran adalah sesuatu kekuatan yang berusaha mencapai suatu ilmu pengetahuan. Dan, tafakkur (berfikir) adalah bekerjanya kekuatan itu dengan bimbingan akal. Dengan kelebihan itulah manusia berbeda dengan hewan. Dan, objek pemikiran adalah sesuatu yang dapat digambarkan dalam hati."²⁴⁶ Al-Qur'an mengajak untuk berfikir dengan beragam bentuk redaksi tentang segala hal. Diantaranya tentang ciptaan Allah di langit, di bumi, dan dalam diri manusia sendiri.²⁴⁷ Allah berfirman dalam surat ar-Rum ayat 8. Berfikir berarti menghadirkan ilmu pengetahuan dalam hati agar dapat menghasilkan ilmu dalam hati, dengan merenungkan keadaan dan perbuatan. Jadi obyek berfikir di sini adalah dirimu dan ciptaannya, bukan zat Nya.²⁴⁸ Larangan berfikir tentang zat Allah karena pengetahuan tentang zat Allah berada di luar kemampuan daya piker manusia. Setiap

²⁴⁴Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an* "Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep Kunci", hlm

²⁴⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm 389

²⁴⁶Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, hlm 41

²⁴⁷Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, hlm 42

²⁴⁸Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin* (Jakarta: Sahara), 2007, hlm 520.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya untuk berfikir tentang zat-Nya akan sia-sia, bahkan dapat membahayakan. Manusia, untuk mengenal Tuhan, dapat merasa puas dengan informasi jiwa dan intuisinya, jika ditempuh, niscaya banyak jalan yang dapat dipersingkat dan tidak sedikit kelelahan yang dapat disingkirkan. Berfikir adalah upaya yang muncul dari dalam, yang terjadi secara otomatis. Karena itu, manusia tidak dapat mengelak bila prose situ berlangsung. Al-Qur'an berulang kali memerintahkan agar manusia berfikir tentang alam raya dan fenomena diri dan masyarakatnya, *"katakanlah, Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri: kemudian kamu berfikir"* (Qs Saba' ayat 46)²⁴⁹

20. Berusaha dan berkreasi dalam bentuk nyata, khususnya dalam kaitan hasil-hasil yang diperoleh dari pemikiran dan perhatian tersebut. Dari sini terlihat jelas bahwa peran Ulul Albab tidak hanya terbatas pada perumusan dan pengarahan tujuan-tujuan, tetapi harus sekaligus memberikan contoh pelaksanaan serta sosialisasinya di tengah masyarakat.²⁵⁰

²⁴⁹M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*, (Bandung) 2007 hlm 451.

²⁵⁰M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, hlm 389

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam upaya penyusunan disertasi ini, peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai syarat dalam pengambilan keputusan berdasarkan data-data yang kongkrit. Karakteristik disertasi ini adalah berkaitan dengan penelitian kepustakaan (*library research*), artinya penelitian berdasarkan olahan data berbagai fakta dan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dimaksud, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan bagaimana Ulul Albab sebagai Guru Profesional menurut kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi). Adapun karakter disertasi ini adalah :

Design Penelitian dan Jenis Penelitian

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang.

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari berbagai Referensi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan.

Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode Analisis isi (*content analysis*), maka akan diperoleh suatu pemahaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.

Menurut Klaus Krippendorff analisis bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai obyeknya. Melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi.¹

Di gunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini dikarenakan sebuah pertimbangan yaitu dari perumusan masalah, penelitian ini menuntut untuk menggunakan model kualitatif, yaitu peneliti ingin mengetahui apakah guru Profesional sudah baik dalam perspektif islam secara umum , namun di disertasi ini penulis memberikan tawaran secara spesifik tentang Ulul Albab sebagai Guru Profesional menurut kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi)

Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual kini telah tersedia komputer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang dapat terdiri atas 2 macam, yaitu perhitungan kata-kata, dan “kamus” yang dapat ditandai yang sering disebut general inquirer program.

Kemudian dikemukakan pula bahwa deskripsi yang diberikan para ahli tentang *content analysis* menyampaikan tiga syarat, yaitu :

Obyektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi. Analisis harus berlandaskan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, untuk kategori isi harus menggunakan kategori tertentu.

¹ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi, artinya temuannya harus mempunyai sumbangan teoritis, temuan yang hanya deskriptif rendah nilainya.²

Dasar pemikiran peneliti menggunakan “pisau” analisis dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui guru professional perspektif Islam berstandar Ulul Albab

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan analisis isi (*content analysis*) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Analisis isi (Content Analysis) pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Ricard budd sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, dalam bukunya *Content Analysis In Communication Research*, mengemukakan, analisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.³

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk

² Sujono dan H.Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran Dan Penerapan)*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005. Hlm 15.

³Pertimbangan Penelitian untuk menggunakan jenis Penelitian kualitatif ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong adalah a). Menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. b). Metode ini secara tidak langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. c) Metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Lihat dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis dan relevan.

Menurut Klaus Krippendorff, *Analisis* bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai obyeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi.⁴ Digunakan pendekatan *kualitatif* pada penelitian ini dikarenakan sebuah pertimbangan yaitu dari perumusan masalah, penelitian ini menuntukkan untuk menggunakan model guru profesional perspektif Islam Berstandar ulul albab.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya, penelitian ini bersifat penelitian deskriptif,⁵ yang menggunakan Analisis Isi (*Content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya sebagai suatu pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.⁶ Selain itu digunakan analisis isi dalam penelitian ini untuk meneliti Ulul Albab sebagai

⁴Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm 71.

⁵ Metode *deskriptif* adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Lihat dalam Mph.Nazir.*Metode Pendidikan* (Jakarta : PT.Ghalia Indonesia, 2003) hlm 16.

⁶ Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993) hlm 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru Profesional menurut kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi)

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini bisa diartikan sebagai sasaran penelitian. Peneliti ingin menempatkan buku Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi) sebagai sasaran penelitian dengan dasar dan pertimbangan peneliti secara luas dan mendalam, karena buku teks tersebut menggambarkan nilai-nilai, materi dan sub materi pada guru Agama yang saat ini masi secara ‘am (umum). Dalam konten analisis tersebut.

1. Unit Analisis

Unit analisis adalah suatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti.⁷Unit analis disertasi ini berupa buku referensi tentang guru profesional dan Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi tentang ulul albab sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis yang berupa benda dapat berupa buku, kitab suci, gagasan/pikiran, naskah, undang-undang, kebijakan-kebijakan, dan sebagainya yang dasar fokus pada Guru Profesional berstandar Ulul Albab.

Unit analisis lain yang mendukung dan dijadikan bahan kajian dalam disertasi ini adalah buku-buku yang membahas tentang Ulul Albab sebagai Guru Profesional menurut kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi).

⁷ Imam Suprayogo , op.cit, hlm 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah buku teks, adapun dan sumber data dalam penelitian kali ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli.⁸ Dalam Disertasi ini sumber data primer yang dimaksud adalah kitab Tafsir (Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi), Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Permendiknas No 41 tahun 2007, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, dan buku tentang Guru Profesional.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah berbagai khazanah intelektual tentang persoalan yang berhubungan dengan guru professional dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan buku-buku pendidikan sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.¹⁷ Dalam Disertasi ini sumber-sumber sekunder yang dimaksud adalah kitab-kitab tafsir yang ada hubungannya dengan al-Qur'an. Dalam hal ini beberapa kitab tafsir berikut: *Fi zil Qur'an* karangan Sayyid Qutub (1324-1386 H / 1906-1966),⁹ Tafsir al-Quran *al-Hakim* karangan Muhammad Rasyid

⁸Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Edisi I, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. IV, hlm. 15

⁹Sayyid Qutub (1324-1386 H/ 1906-1966 M) adalah seorang penulis Produktif. Sebagaimana kebanyakan cendikiawan Mesir, semula dia tertarik kepada kemajuan dan peradaban barat, tetapi kemudian dia menjadi anti barat, terutama setelah keterlibatan Negara-negara barat dalam pendirian Negara Israel di Palestina. Dalam pembahasannya tentang ayat- ayat al-Qur'an, dia memahaminya sebagai satu kesatuan yang saling menerangkan dan melengkapi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rida (w.1354 H/1935 M).¹⁰*Tafsir al-Qur'an al-'Azim* karangan Ismail ibn Kasir al-Quraishi al-Dimasqi (700-774 H/ 1300-1372 M),¹¹ *Jami' al-Bayan Fi Tafsir al-Qur'an*, Karangan Muhammad Ibn Jarir al-Tabari (w.310 H/ 922 M),¹²*Al-Kasysyaf'an Haqa'iq al-Tanzil wa 'uyun al-Aqawil Wujuh al-Ta'wil* karangan Muhammad ibn 'Umar al-Zamakhshari (w.538 H/1143 M)¹³karena kajian tafsir memerlukan rujukan makna kata, maka penulis menggunakan beberapa kitab tentang itu yang meliputi : *Mu'jam Mufradat*

Secara umum tafsirnya berisi uraian yang membawa manusia bernaung di bawah cahaya al-Qur'an. Lihat: Muhammad Husain al-Zahabi (Selanjutnya disebut al-Zahabi), *Al-Tafsir wa al-Mufasssirin*. (al-Qahirah: Dar al-Kitab al-Arabi, 1396 H/ 1976 M). Cet II, *Zuj 'al-Sani*, hlm. 457-462.

¹⁰Tafsir ini juga di kenal dengan nama *Tafsir al-Manar*, tafsir ini bercorak sastra dan kemasyarakatan dan pada dasarnya merupakan panduan pemikiran antara tiga tokoh besar, yaitu : Jamaluddin al-Afghani (1255-1315 H/ 1839-1897 M), Muhammad Abduh (1266-1323 H/1849-1905 M), dan Rasyid Rida (1282-1354 H / 1864-1935 M), mengenai hal ini di jelaskan secara lengkap oleh ibn 'Asyur *Al-Tafsir wa Rijaluhu*, (al-Qahirah: Majma' al-Buhus al-Islamiyah, 1390 H-1970 M), hlm 167. Titik tekan tafsir ini adalah pada penjelasan ketelitian redaksi ayat-ayat Al-Qur'an dan perumusan kandungannya dalam satu komposisi yang indah dan sasaran utamanya untuk memberikan arahan dan petunjuk dalam kehidupan manusia yang baik secara pribadi maupun masyarakat, berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan tafsir ini dapat dilihat lebih lanjut pada : Muhammad Husain al-Zahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirin*, (al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Arabi, 1976 M/ 1396 H), Cet II Jilid III hlm 213.

¹¹ Ismail Ibn Kasir Al-Quraishi al-Dimasyqi (selanjutnya di sebut Ibn Kasir) (700-774 H) / 1300-1372 M) menulis kitab tafsirnya dengan corak (laun) Tafsir Bi al-Ma'sur, penyusunan tafsir ini berdasarkan pada riwayat-riwayat, baik yang berasal dari Rasulullah, pendapat-pendapat para sahabat, maupun pemahaman kalangan tabi'in. dan bila tidak ditemukan riwayat-riwayat semacam itu, penafsiran berdasarkan kepada pertimbangan probadi atau ijtihad. Sebagai salah seorang murid Taqiyy al-Din Ibn Taimiyah (661-726 H / 1263-1325 M), dan latar belakang pengetahuan yang mendalam di bidang hadits, ibn Kasir (700-774 H / 1300 – 1372 M) terlihat lebih kritis dan ia memberikan penilaian terhadap kedudukan riwayat yang dianggapnya lemah. Di Sinilah salah satu letak keutamaan tafsir ini dalam jajaran tafsir yang memilki corak yang sama. Lihat : “Abdullah Muhammad Syihatah. *Al-Qur'an wa al-Tafsir*, (al-Qahirah; al-Haijah al-Misriyah al-Ammah li al-Kitab, 1393 H /1973 M), hlm 199-204.

¹²Tafsir ini bercorak *Tafsir bi al-ma'sur* dan merupakan tafsir klasik yang di anggap paling lengkap dan paling baik untuk masanya. Penulisannya adalah seorang yang professional dalam bidangnya. Tafsir ini di cetak pertama sekali pada tahun 1330 H/ 1912 M oleh Maktabah al-Balaq. Di samping penguasaannya terhadap sejarah yang cukup baik yang ditandainya dengan karya monumentalnya yang berjudul *Tarikh al-Umam wa al-Muluk*, juga kemampuannya dalam kitab tafsir telah menempatkannya pada posisi yang tak ada bandingannya pada masanya. Dalam tafsirnya terlihat *sanad* (orang yang menjadi sumber riwayat) dari setiap riwayat yang di kemukakannya, kendatipun terhadap sanad yang tidak *sahih* ia tidak memberikan komentar dan krikrit. Lihat; Muhammad al-Syihatah, *Al-Qur'an wa al-Tafsir*, hlm 174-175.

¹³ Muhammad Ibn Umar al-Zamakhshari (selanjutnya di sebut al-Zamakhshari) (w.538 H/ 1143 M), berlatar belakang mazhab fiqh Hanafiyah dan dalam bidang kalam (teologi) bermazhab Mu'tazillah, menulis tafsirnya dengan corak tafsir bi al-ra'y. dalam uraiannya terlihat perbincangan dalam bentuk dialog, dan banyak sorotan dan ulasan tentang ayat-ayat al-Qur'an dari segi keindahan bahasa dan sastranya. Lihat al-Zahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirin*, hlm. 429-481.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Aflaz al-Qur'an karangan Abu-al-Qayim al-Husain ibn Muhammad al-Asfahani (w.503 H/ 1108 M);¹⁴ *Ma'ani Al-Qur'an* karangan Abu Zakariya Yahya ibn Ziyad al-Farra'I (w. 307 H/ 919 M);¹⁵ *Mu'jam al-Munaqayis Fi -alfaz Al-Qur'an* karangan Abu Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, (w. 395 H / 1004 M)¹⁶ untuk menemukan ayat-ayat al-Qur'an di gunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an* Karangan Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi (w.)¹⁷ Demikianlah beberapa literatur sebagai rujukan primer dan sekunder buku ini, dengan tidak menutup kemungkinan sumber-sumber lainnya.

¹⁴ Kitab ini telah berkali-kali dicetak ulang dengan judul yang berbeda-beda, nama-nama yang di pakai untuk judul buku ini antara lain : *Mufradat Fi Garib al-Qur'an*, dan juga, *Garib Fi Mufradat al-Qur'an*, dan terakhir adalah *Mu'jam Fi Garib al-Qur'an*. Walaupun judulnya berbeda-beda, namun isinya tetap sama. Lihat komentar muhaqqiyah: Nadim Mar'asyli. *Mu'jam Mufradat Al-faz Al-Qur'an*. (al-Qahirah:Dar al-Kitab al-arabiy, 1972).

¹⁵Kitab ini menguraikan tentang makna ayat-ayat al-Qur'an secara lengkap dan kemungkinan cara pembacaan suatu kata yang berbeda-beda dan konsekuensinya perbedaan maknanya. Kitab ini terdiri dari empat jilid. Lihat; Abu Zakariya Yahya ibn Ziyad al-Farra'I (selanjutnya disebut al-Farra'i). *Ma'ani al-Qur'an*. (Beirut: 'alam al-kutub, 1404 H / 1983 M), Jilid I, II, III, dan IV.

¹⁶ Abu al-Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya (Selanjutnya disebut Ibn Zakariya). *Mu'zam al-Muqayis Fi al-Lughah*, (Bairut-Lubnan: dar al-Fikr, 1415 H /1994 M)

¹⁷ Kitab ini adalah kitab yang memberikan pedoman untuk mencari ayat-ayat al-Qur'an. Kitab ini mengumpulkan ayat-ayat dan menyusunnya, serta menjelaskan klasifikasi ayat berdasarkan turunnnya, yaitu makiyah dan madaniyah. Komentar selanjutnya dapat di lihat pada pengantar yang disampaikan oleh : Mansur Fahmi. "*Taqdim al-Kitab*" dalam *Mu'jam al-Mufaheas Li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*. Hlm iii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian dalam hal membaca berbagai macam referensi tentang Ulul Albab sebagai Guru Profesional menurut kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi) sebagaimana peneliti telah merumuskan tentang : Bagaimana Pemahaman ayat-ayat Ulul Albab dalam karya Ulama Tafsir terhadap konsep guru profesional dan Bagaimana Guru Profesional Perspektif Islam yang berstandar Ulul Albab, maka.

1. Pemahaman ayat-ayat Ulul Albab dalam Tafsir (Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi) terhadap konsep guru profesional yaitu :
 - a. Bahwa kata Ulul Albab (أُولُو الْأَرْبَابِ) dapat ditemukan dalam teks al-Qur'an sebanyak 16 kali di beberapa tempat dan topik yang berbeda, yaitu dalam QS. Al-Baqarah; 179, 197, 269; Qs. Ali Imran: 7, 190; al-Maidah: 100; Yusuf: 111, al-Ra'd: 19, Ibrahim: 52; Shad: 29, 43; al-Zumar: 9, 18,21; al-Mu'min: 54, dan al-Thalaq:10
 - b. Bahwa dari 16 ayat-ayat Ulul Albab dalam Tafsir (Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Maraghi) terdapat konsep guru profesional yaitu : Cinta kehidupan mengormati hak-hak hidup bersama. Etika berinteraksi dan berkomunikasi dengan sopan, malu berbicara kotor. Berfikir filosofi yaitu Merasakan limpahan hikmah-Nya sehingga ia menjadi bijaksana. Meninggalkan sifat-sifat yang tak terpuji, seperti; fitnah, hasud, kesal. Memikirkan penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siang sebagai kegiatan intelektual kognitif, yang didasarkan pada ontologi, epistemologi dan aksiologi ilmu untuk menjadi khalifah. Kecerdasan membedakan yang baik dan yang buruk. Tidak tergoda (menyenangi) materi secara kuantitas, halal menjadi prioritas. Mengkaji fakta historisitas, arif dan bijaksana. Melihat dengan ilmu dan pengetahuan, memiliki epistemologi pengetahuan yang kokoh. Menerima dengan senang (empati dan simpati). Mengakui adanya berkah dari Allah. Memiliki resistensi, emosi yang stabil, optimis dan ulet, berbudi pekerti yang mulia. Tekun beribadah, takut pada adzab (siksa) akhirat, tidak menyekutukan Allah. Al-qur'an sebagai sumber pengetahuan baginya. Menguasai ilmu-ilmu kealaman. Wahyu sebagai sumber pengetahuan, disamping petunjuk-petunjuk lainnya, seperti gharizah (instink), indera (khawaas), akal (ilm). Menguasai ilmu-ilmu sosial.

2. Bagaimana Implementasi Guru Profesional dalam Perspektif Islam yang berstandar Ulul Albab, bahwa Ulul Albab adalah guru pilihan dari guru-guru yang terpilih, dia selain menyandang Ustadz, Murabbiy, Mu'allim, Mursyid, Mudarris, Muaddib, namun dari 16 karakteristik yang terdapat dalam ayat-ayat ulul albab karya ulama tafsir bahwa ada 3 dimensi kecerdasan ulul albab yaitu kecerdasan IQ (Kecerdasan Intelektual) EQ (Kecerdasan Emosional) dan SQ (Kecerdasan Spritual). Dan memiliki kepribadian pengetahuan yang integratif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Implikasi

Secara teori kajian ini dianggap yang pertama menemukan definisi istilah ini dengan Ulul Albab sebagai Guru Profesional menurut kitab Tafsir (Studi Kasus Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Maraghi) dalam konteks pendidikan Islam untuk tujuan kepada kalangan guru yang mempunyai standar yang ada dalam Al-Qur'an sebagai tanggung jawab dirinya kepada Allah .

C. Saran

Sebagai manusia yang diberikan amanah untuk mendidik, mengajar, mentransfer ilmu, semua ini dilakukan guru mengharap ridho dari Allah SWT, namun terkadang amanah itu digunakan mengikuti hawa nafsu semata, mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan-kebahagiaan yang sebenarnya semu. Hal inilah kemudian mengakibatkan sifat-sifat individualism, hedonism, materialism, dan konsumtifisme, yang melanda hampir seluruh lapisan sosial masyarakat.

Padahal, kalau kita pelajari ayat demi ayat yang ada dalam Al-Qur'an maka kita akan selamat, satu diantaranya adalah tentang kajian guru yang profesional yang Islami berstandar ulul albab, di lafadz Ulul Albab ini manusia terlebih khusus guru akan mengetahui ruh dari guru itu sendiri dia adalah mengajar, mengingatkan, menagajarkan, mengubah dan yang terpenting memberikan ilmu untuk bekal di akhirat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali Atabik, Kamus Kontemporer Arab-Indonesia (Yogyakarta: Multi Karya Grafika), 2003

Arniyuzie binti Mohd Arshad, Program Ulul Albab dalam Sistem Pendidikan Di Malaysia, <http://repository.um.edu.my/id/eprint/116988> Jurnal Kurikulum dan Pengajaran Asia Pasifik, 2015

Abdullah Md.Zin, Ulul Albab : Pendekatan Islam Hadhari ke Arah Melahirkan Modal Insan Terbilang, Kertas Kerja Seminar Ulul Albab, anjuran bersama kerajaan Negeri Terengganu dan Terengganu Development Institute 2006.

Ali-Syari'ati, Membangun Masa Depan Islam: pesan Untuk para Intelektual Muslim, terjemah. Rahmani Astuti (Bandung: Miza), 1995

AM. Saefuddin, Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi (Bandung: Mizan, 1987)

Abdul Majid dan Dian Andayani (ed), Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

Ahsin W. Al-Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an (Amzah) 2006

Ahmad Warson al-Munawir, Al-Munawir Kamus Bahasa Arab Indonesia, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1984)

Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir al-Maraghi, Jilid II, (Semarang: Toha Putra), 1987

Abuddin nata, Tafsir ayat-ayat pendidikan ,(Jakarta: Raja grafindo,2002)

Abi Fada" Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-dimasyqy, Tafsir Ibnu Katsir, Juz 1,(Bairut; Darul Kutub Ilmiah,1994)

Abuddin Nata, Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi dan Pendidikannya (Jakarta: Rajawali Pers) 2012

Ahmad Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi, Jilid XXIII (Semarang:Thaha Putra), 1932



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

A. Fatoni, *Perguruan Tinggi Islam dalam Mencetak Generasi Ulul Albab*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Mei 2015 P. ISSN: 20869118

Ath-Thabari, Tafsir Ath-Thabari Terjemah Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam), 2009

Abdul Jalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu), 2002

Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Terjemah Tafsir al-Maraghi, Jilid II (Semarang: Thaha Putra), 1932

Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Prenada Kencana, Semarang, 2006)

Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Raja Grafindo, Jakarta, 2001)

Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Al-Maarif, Bandung, 1989)

Al-Qur'an Surat Al-ankabut Ayat 43 Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Revisi, (Mahkota, Surabaya, 1990)

Abdul Basid, *ulul albab sebagai sosok dan karakter Saintis yang paripurna*, <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/view/3759>

Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: Diva Press, Cet. II, 2010.

Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cet. I, 2012.

Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, Cet. 2, 2006.

H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2002)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-dimasyqy, Abi Fada' Tafsir Ibnu Katsir, Juz II, Bairut; Darul Kutub Ilmiah, 2006

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, Kemampuan Dasar Guru Dalam Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung:PT Rosdakarya, 1994)

Dawam Raharjo, Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci (Jakarta: Paramadina), 2002

Depaq RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Departemen Agama) 2009, Jilid 2

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarjamahannya (Bandung: CV. Diponegoro, 2008)

Edward Said, Peran Intelktual :Kulia-Kuliah Reit Tahun 1993 (Jakarta: yayasan Obor Indonesia) 1998

Fua'ad Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq, Cet. 3, 2010.

Farida Sarimaya, Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?, (Rajawali Press, Jakarta, 2008)

Heri Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Logos, Jakarta, 1999)

Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Jakrta: Panjimas), 1986

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid III (Jakarta: Pustaka Punjimas), 1983

Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid IV (Jakarta: Pustaka Punjimas), 1983

Hamka Abdul Azis, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, Cet. 1, 2012.

Ibrahim Bafadal, Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Ibn Katsir, Tafsir Ibn Katsir Terjemah Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani), 2009

Imam Al-Ghazali, Ringkasan Ihya 'Ulumuddin (Jakarta: Sahara), 2007

Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern Membangun Karakter Generasi*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Muda. Bandung: Marja, Cet. 1, 2012.

Imam al-Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin Jilid I*, Terjemah Moh. Juhri (Semarang : Asy-Syifa) 1993

Imam Al-Ghazali, *Ilmu Dalam Perspektif Tasawuf* , (Bandung: Karisma), 1996

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996)

Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1993), Cet. V

Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menajdi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, Cet. III, 2009.

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, Cet. I, 2011.

John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997)

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Garoeda Buana, Pasuruan, 1992)

Muhammad Fuad Abd al-Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Qur'an* (Indonesia: Maktabah Dahlan), 1945

Muhaimin, *Penyiapan Ulul Albab, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, El-Hikmah, Jurnal Pendidikan fakultas Tarbiyah Vol. I No.1, 20 tahun 2003

M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an, Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 2002)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya hati, Hidup Bersama al-Qur'an*, (Bandung: Mizan), 2007
- Moh. Saifullah Al-Aziz, *Cahaya Penerang Hati*, (Surabaya: Terbit Terang, 2004)
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan), 1993
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003)
- M Nashiruddin Al-Albani . *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 1, 2003.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- Mahmud yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penarjamah, 1973)
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan, kurikulum Hingga redifinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Nuansa, 2003)
- Munif Chatib, *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa, 2011.
- Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Surabaya: Litera Antar Nusa, 2013)
- M. Zainuddin, *manhaj tarbawai menyiapkan ulul albab*, UIN Maliki Press, Cet Ke 3 2013
- Muhammad Hasbi Asy-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung : Pustaka Rizki Putra), 2002
- Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru*, (Prismashopi, Jogjakarta, 2003)
- Mukhtar Bukhari, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan*, (Ikip Muhammadiyah Pers, Jakarta, 1994)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M.Yunus Namsa, Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam

Moh. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Sinar Baru, 1991)

Nanat Fattah Nasir, Pemberdayaan Kualitas Guru dalam Perspektif Islam, (Bandung: UPI, 2007)

Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004)

Pusat Pengembangan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)

Pupuh Fathurrohman, dan Suryana, Aa. *Guru Profesional*. Bandung: PT Refika Aditama, Cet. 1, 2012.

Qamaruddin Shaleh, Asbabun Nuzul, Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an (Bandung: Diponegoro), 1995

Rahmat Aziz, Kepribadian Ulul Albab, UIN Maliki Pres, 2012

Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, Cet. 1, 2011.

Sayyid Quthb, Tafsir Fidzilalil Qur'an Jilid II, (Jakarta: Gema Insani, 2008)

Suyanto, Bagaimana Calon Guru dan Guru Profesional, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012)

Shafiiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, Cet. IV, 2011.

Suparlan, Menjadi Guru Efektif, (Hikayat Publishing, Jogjakarta, 2001)

Suparlan, Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Implementasi, (Grafindo Persada, Jakarta, 2002)

Syaiful Sagala, Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Rineka Cipta, Jakarta, 2003)

Sabri Muhamad Sharif, Generasi Ulul Albab Segunung Harapan Setengah Gagasan, Shah Alam: Karisma Publications, Sdn, Bhd

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)

Tim Penyusun Buku Teks, Ilmu Pendidikan Islam, (Ditjen Binbaga Islam, 1984)

Toto Tasmara, Menuju Muslim Kaffah Menggali Potensi Diri, (Jakarta: Gema Insani, 2000)

Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), 1996

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006)

Yusuf Qardhawi, Al-Quran Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: Tema Insani), 2004

Yunus Hasan Abidu, . *Tafsir Al-Qur'an Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*. Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet. 1, 2007.

Zamroni, Pendidikan islam berorientasi masa depan, konsep pendidikan ulul albab Perspektif imam prayogo, at-turas: Jurnal Studi Keislaman, vol I No I, 2014



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA



Nama : Baktiar Nasution
 Tempat Tanggal Lahir : Malindo, 10 Juli 1984
 Pekerjaan : Dosen
 Alamat Rumah : Jl. Kuini Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
 No Telp/ Hp : 0813 78 91 77 18
 Nama Orang Tua : H. Hasanuddin Nasution (Alm) (Ayah)
 : HJ. Badi'ah (Ibu)

PEKERJAAN

1. Dosen Di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Diniyah Pekanbaru (2012 s/d Sekarang)
2. Asesor Badan Akreditasi Nasional S/M 2019 s/d Sekarang

PENDIDIKAN

1. SD (1997) : SD Negeri 11497 Desa Sei Siarti Rantau Prapat Medan
2. MTs (2000): MTs Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan
3. MA (2003) : MA Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan
4. S1 (2008) : S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau fakultas tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. S2 (2011) : S2 UIN Sultan Syarif Kasim Riau Prodi Pendidikan Agama Islam
6. S3 : S3 UIN Sultan Syarif Kasim Riau Prodi Pendidikan Agama Islam (Beasiswa Kementerian Agama Republik Indonesia Angkatan Ke II Tahun 2015)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua OPP (Organisasi Pondok Pesantren) Irsyadul Islamiyah Tanjung Medan(Tahun 2001)
2. Ketua IRMA (Ikatan Remaja Masjid Almujaahadah) Pekanbaru (Tahun 2007 s/d 2008)
3. Wakil Ketua GAMALAB (Gabungan Mahasiswa Labuhan Batu) (Tahun 2004 s/d 2008)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ketua HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU (Tahun 2006 s/d 2007)
5. Anggota MDI (Majelis Dakwah Islamiyah) Pekanbaru (2007 s/d Sekarang)
6. Ketua Masjid Al-Falah Pekanbaru (2015 s/d Sekarang)
7. Pengurus MUI Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru (2017 s/d Sekarang)
8. Pengurus IKAPPI (Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Irsyadul Islamiyah) (Tahun 2017 s/d Sekarang)
9. Penasehat IKAPATA (Ikatan Keluarga Panai Tengah) (Tahun 2015 s/d 2018)
10. Wakil Ketua IKANAS (Ikatan Keluarga Nasional) Tahun 2018 s/d Sekarang

KARYA ILMIAH

1. Jurnal “Kontribusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Upaya Menuju Pemberdayaan Masyarakat Multikultural dalam Konteks Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)” (Seminar Pios Ke VI Batam Kopertais XII Riau Kepri)
2. Strategi – Strategi Guru Menyenangkan Dalam Pembelajaran (P.I – 193) (ISSN 2088-0871) Tahun 2014
3. Perjalanan Kurikulum Di Indonesia Dari Masa Ke masa (P.I – 235) (ISSN 2088-0871) Tahun 2016
4. Konsep Dan Implementasi Kurikulum Terpadu (P.I – 281) (ISSN 2088 – 0871) Tahun 2016
5. Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (P.I – 244) (ISSN 2088-0871)
6. Narasumber Workshop Peningkatan Angka Kredit Dosen di kalangan Internal Dosen STAI Diniyah Pekanbaru
7. Guru Profesional Berbasis Ulul Albab (Sebuah Kajian dalam Al-Qur’an) (P.I - 216) (ISSN 2088-0871) Tahun 2017

Pekanbaru,

2020

UIN SUSKA RIAU

Baktiar Nasution



UIN SUSKA RIAU
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA UIN
KASIM RIAU

SULTAN SYARIF KASIM

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مرکز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الاسلامية الحكومية

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Baktiar
ID Number : 31594106021
Date of Birth : July 10, 1984
Sex : Male
Test Form : Paper Based Test
Achieved the following scores on the
English Proficiency Test
Listening Comprehension : 50
Structure & Written Expressions : 51
Reading Comprehension : 49
Overall Score : 500

Expire Date : October 6, 2019

The Committee of Language Development Center
CLDC
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

English Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004

HP 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Language Development Center



Drs. H. Katiyo Hasibuan, M. Ed- TESOL

01071981510281997031001

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Para Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	18/12/17	Disusun awal ttg proposal	J	
2.	14/12/17	Disusun draft awal proposal	J	
3.			J	
4.	7/12/17	Disusun draft awal proposal	J	
5.				
6.				

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan Catatan Mengenai Sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum yang sah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan menyebarkan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

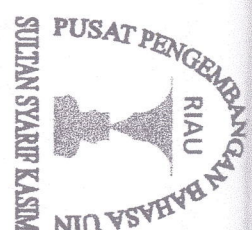
NO.	Konsultasi	Pembimbing / Promotor	Pembimbing / Promotor
1.	21/12/17	Penyusunan Uraian awal proposal	J
2.	09/12/17	Harus ada kualifikasi penulis	J
3.	09/12/17	Penulisan awal, kualifikasi, dan keaslian	J
4.	15/12/17	Disusun draft awal proposal	J
5.			
6.			

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 20....

Pembimbing I / Co Promotor *

Pembimbing II / Co Promotor *



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Baktiar

Nomor ID : 31594106021

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : 10 Juli 1984

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

49: الاستماع

54: البر

49 : ५१३

507 : التبعة

Berlaku Hingga : 08 September 2019

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Diizinkan menuliskan sebagian
Agency Test Certificate Provided by

a) Penelitian dan pengembangan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penelitian dan studi, serta korespondensi dengan instansi lain.

Information presented in this article should be reviewed by yang waiar UIN Suska Riau

Dr. H. Kailayo Hasiduan; M. Ed. IESU
The Field of Language Development Center
Jember, Jawa Timur

